

**TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF**

**PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf**

**Aisyah**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DHIA' AYU SEPTIANDARI**

**NIM 210204110066**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF**

**PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf**

**Aisyah**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DHIA' AYU SEPTIANDARI**

**NIM 210204110066**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF  
PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf  
Aisyah**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah  
penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari  
laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik  
sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat  
gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 13 Desember 2024

Penulis,



Dhia' Ayu Septiandari

NIM 210204110066

## HALAMAN PERSETUJUAN

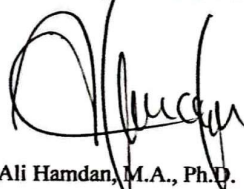
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dhia' Ayu Septiandari NIM:  
210204110066. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF  
PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf  
Aisyah**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 13 Desember 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing.



Miski, M.Ag  
NIP. 199010052019031012

## HALAMAN PENGESAHAN

Majelis Dewan Penguji skripsi saudara Dhia' Ayu Septiandari NIM  
210204110066 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF**  
**PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf**  
**Aisyah**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal,  
dengan nilai

Dewan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag  
NIP. 199009222023212031
2. Miski, M.Ag  
NIP. 199010052019031012
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H  
NIP. 196807152000031001

()  
Ketua Penguji

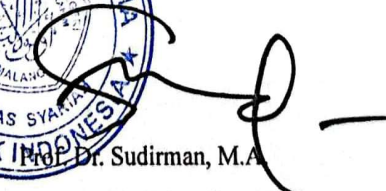
()  
Sekretaris

()  
Penguji Utama

Malang, 13 Desember 2024

Dekan,



()  
Prof. Dr. Sudirman, M.A

NIP. 197708222005011003

## MOTTO

أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

*“diturunkan Al-Qur’ an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil).”*

( Q.S al-Baqarah [2]: 185 )

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **A. Umum**

Transliterasi merupakan pengalihan jenis huruf ke dalam jenis huruf lainnya. Sebagaimana tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab. Adapun nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Meskipun demikian, penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap merujuk pada ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

### **B. Konsonan**

Berikut daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf latin:

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Keterangan</b>  |
|-------------------|-------------|--------------------|--------------------|
| ا                 | Alif        | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب                 | Ba          | B                  | Be                 |
| ت                 | Ta          | T                  | Te                 |
| ث                 | Ša          | Š                  | Es titik di atas   |
| ج                 | Jim         | J                  | Je                 |
| ح                 | Ĥa          | Ĥ                  | Ha titik di atas   |
| خ                 | Kha         | Kh                 | Ka dan Ha          |
| د                 | Dal         | D                  | De                 |
| ذ                 | Ž           | Ž                  | Zet titik di atas  |
| ر                 | Ra          | R                  | Er                 |
| ز                 | Zai         | Z                  | Zet                |
| س                 | Sin         | S                  | Es                 |
| ش                 | Syin        | Sy                 | Es dan Ye          |
| ص                 | Šad         | Š                  | Es titik di bawah  |
| ض                 | Ḍad         | Ḍ                  | De titik di bawah  |
| ط                 | Ṭa          | Ṭ                  | Te titik di bawah  |
| ظ                 | Ẓa          | Ẓ                  | Zet titik di bawah |
| ع                 | ‘Ain        | ‘                  | koma terbalik      |
| غ                 | Gain        | G                  | Ge                 |
| ف                 | Fa          | F                  | Ef                 |
| ق                 | Qof         | Q                  | Qi                 |



|     |        |   |          |
|-----|--------|---|----------|
| ك   | Kaf    | K | Ka       |
| ل   | Lam    | L | El       |
| م   | Mim    | M | Em       |
| ن   | Nun    | N | En       |
| و   | Wau    | W | We       |
| هـ  | Ha     | H | Ha       |
| أ/ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي   | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (أ) pada posisi awal kata mengikuti vokalnya tanpa dibubuhi tanda apapun. Sebaliknya, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof ( ' ).

### C. Vokal dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin seperti vokal pendek *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dammah* dengan “u”. Adapun vokal panjang ditulis menambahkan strip pada atas huruf seperti vokal “a” panjang ditulis ā, vokal “i” panjang ditulis ī, vokal “u” panjang ditulis ū. Secara detail akan disajikan contoh pada susunan tabel berikut ini:

|                   |                           |   |      |         |              |
|-------------------|---------------------------|---|------|---------|--------------|
| Vokal (a) panjang | <i>fathah + alif</i>      | ā | قال  | ditulis | <i>Qāla</i>  |
| Vokal (i) panjang | <i>kasrah + ya mati</i>   | ī | قيل  | ditulis | <i>Qīla</i>  |
| Vokal (u) panjang | <i>dammah + wawu mati</i> | ū | فروض | ditulis | <i>Furūd</i> |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ‘ nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong atau vokal rangkap wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

|              |                           |     |         |         |
|--------------|---------------------------|-----|---------|---------|
| Diftong(aw)  | <i>fathah + wawu mati</i> | قول | ditulis | Qawlun  |
| Diftong (ay) | <i>fathah + ya' mati</i>  | خير | ditulis | Khayrun |

#### D. Ta' Marbuthah

Terdapat dua transliterasi pada *Ta' Marbuthah*. *Pertama*, ditulis dengan “t” jika berada di tengah kalimat. *Kedua*, ditulis dengan menggunakan “h” jika *Ta' Marbuthah* berada di akhir kalimat misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil dan terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafaz jalalah di tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Sebagaimana contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan
2. Al-Bukhariy dalam Mukadimah kitabnya memaparkan
3. Billah ‘azza wa jalla

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, dan Amin Rais, ketua MPR pada periode yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Penulisan kata “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara kepenulisan bahasa Indonesia yang disepadankan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan “Shalat”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF PEREMPUAN: Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah**

” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bimbingan, dukungan, motivasi dan do’a yang dilantikkan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I selaku Wali Dosen penulis, yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasihat selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Miski, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh sabar, memberikan motivasi dan saran agar penulis mempercepat menuntaskan tugas akhir serta menjadi teman diskusi yang mengasyikkan.  
*Terima kasih ustadz karena telah memberikan kesempatan dan ruang untuk saya mengembangkan kemampuan sekaligus meyakinkan saya kalau saya mampu!*
6. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus dosen-dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah memberikan pemahaman baru akan luasnya keilmuan al-Qur'an.
7. Terkhusus kepada orang tua penulis, Bapak Efendi dan Ibu Chodidjah, terima kasih atas segala doa yang telah dilantarkan, kasih sayang yang tiada tara serta kerja keras yang telah mengantarkan dan menemani penulis hingga sampai pada titik ini. Terima kasih juga kepada mas Yudho dan Mbak Icha, saudara-saudari penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, umur dan rezeki barokah, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Ummah Hj. Chusnul Inayah Bachro'an, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Sa'adah yang telah menjadi layaknya ibu bagi penulis, memberikan nasihat, arahan dan motivasi dalam menempuh pendidikan.

9. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021 yang telah menemani proses perkuliahan dari awal hingga akhir serta menginspirasi penulis dalam banyak hal.
10. Kepada Aulia dan Salsabela, teman dekat penulis dalam masa perkuliahan dan kebersamaan di PPTQ As-Sa'adah yang terikat dalam grup 'Pesyinta Hadits,' terima kasih karena telah menjadi partner diskusi, tempat curhat dan teman becanda yang mengesankan.

Malang, 13 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by several vertical and diagonal strokes.

Dhia' Ayu Septiandari

NIM. 210204110066

## ABSTRAK

Dhia' Ayu Septiandari, 2024. TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN DALAM MUSHAF PEREMPUAN: Analisis Terhadap Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Miski, M.Ag.

---

**Kata Kunci:** Ayat-ayat khusus Perempuan, Eksklusivitas, Marginalisasi Perempuan, Mushaf Ummul Mukminin, Mushaf Aisyah

Penelitian ini berangkat dari masifnya perkembangan mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah yang didalamnya menghadirkan ayat-ayat khusus perempuan sebagai bentuk keunggulan mushaf. Ayat-ayat khusus perempuan menjadi media penerbit untuk meluncurkan tujuan menyebarkan keilmuan Al-Qur'an. Namun, masing-masing mushaf memiliki perbedaan dalam mengategorikan ayat-ayat khusus perempuan. Sebagai salah satu bagian penting dari mushaf perempuan perlu adanya analisis mendalam terutama terkait dengan metode dalam mengklasifikasikan ayat dan konsekuensi yang muncul pada permasalahan tersebut.

Secara singkat, terdapat dua pertanyaan yang diajukan untuk menjadi fokus pembahasan: 1) Bagaimana konstruksi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah? 2) Bagaimana implikasi dari konstruksi ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah? Untuk mengulas kajian lebih dalam digunakanlah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sosio-historis. Objek utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat khusus perempuan. Data primer didapatkan dari mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian tentang mushaf perempuan dan mushaf al-Qur'an di Indonesia.

Setelah melalui telaah dan analisis secara komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa pembahasan terkait konstruksi ayat-ayat khusus perempuan memiliki titik simpul yakni: 1) konstruksi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah melibatkan pengelompokan ayat-ayat yang berhubungan dengan tiga kategori yaitu berbasis kata kunci tentang perempuan, berdasarkan kata ganti perempuan dan berbasis topik pembahasan, 2) Implikasi dari konstruksi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah adalah eksklusivitas dan marginalisasi. Bentuk eksklusivitas terlihat dari pembahasan umum pada ayat-ayat khusus perempuan dan teks ayat yang tidak secara spesifik ditujukan kepada perempuan. Sedangkan marginalisasi perempuan pada konstruksi ayat-ayat khusus perempuan terlihat dari bagaimana perempuan dipinggirkan melalui narasi-narasi tambahan pada ayat-ayat khusus perempuan.

## ABSTRACT

Dhia' Ayu Septiandari, 2024. TYPOLOGY OF WOMEN-SPECIFIC VERSES IN WOMEN'S MUSHAF: An Analysis of Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha. Thesis, Department of Al-Quran and Tafseer Sciences, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Miski, M.Ag.

---

**Keywords:** Women-Specific Verses, Exclusivity, Marginalization of Women, Mushaf Ummul Mukminin, Mushaf Aisha.

This research departs from the massive development of Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha in which special verses for women are presented as a form of mushaf excellence. Women-specific verses become the publisher's media to launch the goal of spreading Qur'anic knowledge. However, each Mushaf has differences in categorizing women-specific verses. As one of the important parts of the women's Mushaf, it is necessary to have an in-depth analysis, especially related to the method of classifying verses and the consequences that arise on these issues.

In brief, two questions are posed to be the focus of the discussion: 1) How is the typology of women-specific verses in Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha? 2) What are the implications of the typology of women's verses in Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha? To review the study more deeply, a qualitative research method is used with the type of library research with a socio-historical approach. The main object of this research is women-specific verses. Primary data is obtained from Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha while secondary data is obtained from books, journals, and other writings relevant to research on women's mushaf and al-Qur'an mushaf in Indonesia.

After a comprehensive review and analysis, this study shows that the discussion related to the typology of women-specific verses has a conclusion point, namely: 1) the typology of women-specific verses in Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha involves grouping verses related to three categories, namely based on keywords about women, based on female pronouns and based on discussion topics, 2) the implications of the typology of women-specific verses in Mushaf Ummul Mukminin and Mushaf Aisha are exclusivity and marginalization. The form of exclusivity can be seen from the general discussion of women-specific verses and the text of verses that are not specifically addressed to women. Meanwhile, the marginalization of women in the construction of women-specific verses can be seen from how women are marginalized through additional narratives in women-specific verses.



## مستخلص البحث

دياء أبو سفتيانداري، 2024. تصنيف للآيات الخاصة بالنساء في مصحف النساء: تحليل مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة.. رسالة جامعية، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف مسكي الماجستير

---

**الكلمات المفتاحية:** آيات خاصة بالنساء، التفرد، تهميش المرأة، مصحف أم المؤمنين، مصحف عائشة

وينطلق هذا البحث من التطور الهائل الذي شهده مصحف أم المؤمنين ومصحف عيسى، حيث يتم تقديم آيات خاصة بالنساء كشكل من أشكال المصحف المتميز. وتصبح الآيات الخاصة بالنساء هي الوسيلة الإعلامية للناشر لإطلاق هدف نشر المعارف القرآنية. ومع ذلك، فإن لكل مصحف اختلافات في تصنيف الآيات الخاصة بالنساء. وباعتباره أحد الأجزاء المهمة في المصحف النسائي، فمن الضروري أن يكون هناك تحليل متعمق خاصة فيما يتعلق بطريقة تصنيف الآيات والنتائج المترتبة على هذه المسائل.

وباختصار، هناك سؤالان مطروحان ليكونا محور النقاش: (1) ما هو تصنيف الآيات الخاصة بالنساء في مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة؟ (2) ما هي الآثار المترتبة على تصنيف الآيات الخاصة بالنساء في مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة؟ لاستعراض الدراسة بشكل أعمق، تم استخدام منهج البحث الكيفي بنوع البحث المكتبي ذي المنهج الاجتماعي التاريخي. الهدف الرئيسي لهذا البحث هو الآيات الخاصة بالنساء. يتم الحصول على البيانات الأولية من مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة، بينما يتم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والكتابات الأخرى ذات الصلة بالبحث في مصحف النساء ومصحف القرآن في إندونيسيا.

بعد المراجعة والتحليل الشامل، تبين من خلال هذه الدراسة أن المناقشة المتعلقة بتصنيف الآيات الخاصة بالنساء لها نقطة ختامية وهي (1) أن تصنيف الآيات الخاصة بالنساء في مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة يتضمن تصنيف الآيات المتعلقة بالنساء إلى ثلاث فئات، وهي تصنيفها على أساس الكلمات المفتاحية الخاصة بالنساء، وعلى أساس ضمائر المؤنث، وعلى أساس موضوعات المناقشة، (2) أن الآثار المترتبة على تصنيف الآيات الخاصة بالنساء في مصحف أم المؤمنين ومصحف عائشة هي الحصرية والتهميش. ويمكن ملاحظة شكل الحصرية من خلال المناقشة العامة للآيات الخاصة بالنساء، ونص الآيات غير الموجهة للنساء على وجه التحديد. في حين أن تهميش المرأة في بناء الآيات الخاصة بالنساء يمكن رؤيته من كيفية تهميش المرأة من خلال الروايات الإضافية في الآيات الخاصة بالنساء.

## DAFTAR ISI

|                                                 |      |
|-------------------------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                        | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                         | iv   |
| MOTTO.....                                      | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                     | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                             | xi   |
| ABSTRAK.....                                    | xiv  |
| ABSTRACT.....                                   | xv   |
| مستخلص البحث.....                               | xvi  |
| DAFTAR ISI .....                                | xvii |
| DAFTAR TABEL.....                               | xix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xx   |
| BAB I .....                                     | 1    |
| PENDAHULUAN .....                               | 1    |
| A. Latar Belakang .....                         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....                       | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 4    |
| E. Metode Penelitian.....                       | 5    |
| F. Penelitian Terdahulu.....                    | 9    |
| G. Sistematika Pembahasan .....                 | 13   |
| BAB II.....                                     | 15   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                          | 15   |
| A. Dinamika Mushaf Al-Qur'an di Indonesia ..... | 15   |
| B. Mushaf Standar Indonesia.....                | 17   |
| C. Mushaf Perempuan.....                        | 19   |
| BAB III .....                                   | 23   |
| HASIL DAN PEMBAHASAN.....                       | 23   |
| A. Deskripsi Mushaf Khusus Wanita .....         | 23   |

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Khusus Perempuan .....                       | 35 |
| C. Tipologi Ayat-ayat khusus Perempuan dalam Mushaf Perempuan.....               | 45 |
| D. Implikasi Tipologi Ayat-Ayat Khusus Perempuan dalam Mushaf<br>Perempuan ..... | 74 |
| BAB IV .....                                                                     | 83 |
| PENUTUP.....                                                                     | 83 |
| A. Kesimpulan .....                                                              | 83 |
| B. Saran.....                                                                    | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                             | 85 |

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Tema Hadis Bukhori dan Hadis Muslim pada Mushaf Aisyah
- Tabel 3.2 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 1-10)
- Tabel 3.3 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 11-20)
- Tabel 3.4 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 21-30)
- Tabel 3.5 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 1-10)
- Tabel 3.6 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 11-20)
- Tabel 3.7 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 21-30)
- Tabel 3.8 kata kunci *an-Nisā'*
- Tabel 3.9 kata kunci *Unṣa*
- Tabel 3.10 kata kunci *Imra'ah*
- Tabel 3.11 Kata kunci *Ṣāhibah, Murqī'ah, Wālidāt dan Ukhti*
- Tabel 3.12 kata kunci *Maryam*
- Tabel 3.13 kata kunci *Umm* pada mushaf khusus perempuan
- Tabel 3.14 Kata kunci *Banāt*
- Tabel 3.15 Kata Kunci *Zawāj*
- Tabel 3.16 Kata Kunci *Az-Zāniyah, Qānitātun, Munāfiqātun, al-Khabīṣātu*
- Tabel 3.17 Kata Kunci *al-Mu'mināt* dan *al-Musyrikātu*
- Tabel 3.18 Kata Ganti Orang Kedua Perempuan Tunggal
- Tabel 3.19 Kata Ganti Orang Kedua Perempuan Jamak
- Tabel 3.20 Kata Ganti Orang Ketiga Perempuan Tunggal
- Tabel 3.21 Kata Ganti Orang Ketiga Perempuan Jamak
- Tabel 3.22 Topik Pembahasan Khusus Perempuan
- Tabel 3.23 Topik Pembahasan Umum

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.2 Lembar Tanda Tashih Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.3 Halaman Ayat Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.4 Mushaf Aisyah

Gambar 3.5 Lembar Tanda Tashih Mushaf Aisyah

Gambar 3.6 Halaman Ayat Mushaf Aisyah

Gambar 3.7 *Q.S Maryam* [19]: 21 pada Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.8 *Q.S al-Ahzāb* [33]: 32-33 pada Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.9 *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36-37 pada mushaf Aisyah

Gambar 3.10 *Q.S al-Baqarah* [2]: 222 pada mushaf Aisyah

Gambar 3.11 *Q.S an-Nisā'* [4]: 1 pada Mushaf Aisyah

Gambar 3.12 *Q.S al-Baqarah* [2]: 226 pada Mushaf Ummul Mukminin

Gambar 3.13 *Q.S Yāsīn* [36]: 36 pada mushaf Aisyah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehadiran mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah menjadi salah satu bukti bahwa perkembangan penerbitan mushaf telah memberikan kelamin tersendiri pada mushaf. Sesuai dengan judulnya, sejak awal mushaf-mushaf tersebut memang ditujukan kepada perempuan. Pada sampul misalnya, mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memilih warna cerah dan hiasan-hiasan yang begitu stylish dan berkarakter feminim.<sup>1</sup> Pengkhususan tersebut diperkuat dengan adanya ayat-ayat bertema perempuan yang menjadi andalan masing-masing mushaf. Ayat-ayat bertema perempuan disisipkan pada teks al-Qur'an dan diblok dengan warna merah muda sebagai pembeda dengan ayat lainnya.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa mushaf-mushaf tersebut berkaitan dengan perempuan.

Masing-masing mushaf, baik mushaf Ummul Mukminin maupun mushaf Aisyah, memiliki tujuan yang sama dalam menghadirkan ayat-ayat bertema perempuan yakni menyebarkan keilmuan Al-Qur'an. Sebagaimana penerbit mushaf Ummul Mukminin menghadirkan ayat-ayat perempuan dengan tujuan

---

<sup>1</sup> R. Husna, S. M. Muhimmah, dan F. Ayu, "Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an: Melacak Validitas Pemilihan Ayat-Ayat Perempuan dalam Mushaf Al-Qur'an Ummul Mukminin," *FIRDAUS*, no.2(2023): 133–140, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/firdaus/article/view/220>.

<sup>2</sup> Chusnul Mutia, "Terjemahan Ayat-ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin)" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), 3 [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9067/1/Full%20Teks\\_191111061.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9067/1/Full%20Teks_191111061.pdf).

membantu muslimah mentadaburi kekayaan ilmu tentang ayat-ayat perempuan dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, penerbit menyandingkan ringkasan tafsir, asbabun nuzul dan hadis-hadis tentang perempuan untuk mempermudah pemahaman muslimah. Sedangkan penerbit mushaf Aisyah menghadirkan ayat-ayat perempuan sebagai bagian dari ciri "kewanitaan" yang diunggulkan dan dapat dikaji oleh kaum muslimin secara umum. Pada kedua mushaf tersebut tampak bahwa ayat-ayat perempuan menjadi bagian penting dalam penyebaran pemahaman dalam mushaf.

Kemunculan ayat-ayat khusus perempuan telah menandakan adanya pengklasifikasian ayat oleh penerbit. Hal ini berpijak pada suatu fakta bahwa penerbit mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memiliki prinsip yang berbeda dalam mengklasifikasi ayat-ayat khusus perempuan meskipun merujuk pada terjemah al-Qur'an Kemenag RI yang sama.<sup>3</sup> Sebagaimana penulis mendapati surah al-Baqarah ayat 178 pada mushaf Ummul Mukminin dikategorikan sebagai ayat perempuan sedangkan pada mushaf Aisyah tidak. Selain itu, surah an-Nisa' ayat 128 pada mushaf Aisyah dikategorikan sebagai ayat perempuan sedangkan pada mushaf Ummul Mukminin tidak. Di luar perbedaan pengklasifikasian, ayat-ayat khusus perempuan pada mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah juga memiliki persamaan.

Masifnya perkembangan mushaf perempuan di Indonesia merupakan bagian dari komodifikasi. Akbar menjelaskan bahwa mushaf perempuan tidak

---

<sup>3</sup> Chusnul Mutia, "Terjemahan Ayat-ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin)" 58-60.

lepas dari “*market share*.”<sup>4</sup> Hal ini diperkuat dengan penelitian Nugraha bahwa penerbit mushaf perempuan memaksakan sejumlah konten tambahan agar menarik konsumen.<sup>5</sup> Terlepas dari industrialisasi mushaf, Lutfillah, Khalil, Miski dan Anisah sepakat bahwa teks-teks tambahan yang disajikan penerbit mushaf perempuan telah menyalurkan pemahaman yang patriarkis dan fundamentalis.<sup>6</sup> Sejauh ini, penelitian terhadap mushaf perempuan lebih difokuskan pada sisi komoditas dan konstruksi pemahaman yang disalurkan mushaf perempuan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Husna dan Mutia.

Dengan demikian, penelitian terhadap ayat-ayat khusus perempuan jelas mengalami signifikansi. Namun, mushaf Ummul Mukminin maupun mushaf Aisyah tidak pernah lepas dari kepentingan tertentu sehingga tidak dapat diabaikan dan penting untuk ditindaklanjuti. Dalam hal ini, setidaknya ada dua fokus kajian. *Pertama*, bagaimana tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. *Kedua*, bagaimana implikasi dari tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Kedua fokus tersebut menekankan kebaruan penelitian dan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya. Pada dasarnya, mushaf

---

<sup>4</sup> Ali Akbar, “Pencetakan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia,” *SUHUF* 4, no. 2 (2011): 282, <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.57>.

<sup>5</sup> Eva Nugraha, “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur’ān Di Indonesia,” *ILMU USHULUDDIN* 2, no. 3 (2015): 317, <https://doi.org/10.15408/jiu.v2i3.2634>.

<sup>6</sup> M. D. Luthfillah, “Patriarki dalam Kitab Suci yang Terkomodifikasi,” *SUHUF*, 2019, <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/470>; Miski Miski, “The Construction of Women’s Piety Through Women’s Special Mushaf,” *QOF* 8, no. 1 (20 Juni 2024): 35–54, <https://doi.org/10.30762/qof.v8i1.2231>; Nur Fadiah Anisah, “Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur’an untuk Perempuan di Indonesia,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2024).



perempuan banyak diproduksi oleh penerbit. Namun, di antara banyaknya mushaf perempuan, penulis memilih mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah karena kedua mushaf tersebut yang paling representatif sebagai mushaf khusus perempuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada pemaparan di atas, maka diajukanlah dua pertanyaan utama yang hendak diselesaikan:

1. Bagaimana tipologi ayat-ayat khusus perempuan eksis dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah?
2. Bagaimana implikasi dari tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah.
2. Menjelaskan implikasi dari pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam merespon tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf perempuan, penelitian ini memiliki signifikansi yang tidak bisa diabaikan. Secara teoretis, penelitian ini berhubungan dengan kodifikasi al-Qur'an yang

mana hal tersebut berkaitan dengan sejarah al-Qur'an secara khusus dan keilmuan al-Qur'an secara umum. Penelitian ini melengkapi tulisan Ali Akbar, Eva Nugraha, Imam Arif, Hirman Jayadi terkait sejarah perkembangan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian ini juga mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutia dan Husna terkait ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf perempuan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran sekaligus pengembangan pada bidang keilmuan al-Qur'an.

Secara umum kajian ini juga dapat dijadikan pijakan bagi kajian – kajian berikutnya dan secara khusus dapat dijadikan pijakan bagi kajian – kajian yang fokus pada kodifikasi al-Qur'an maupun keilmuan al-Qur'an. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai fondasi untuk penafsiran dan memberikan pemahaman bahwa mushaf perempuan tidak hanya sebagai mushaf tetapi memuat aspek lain yang mengandung implikasi

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang diposisikan dalam kategori library research atau berbasis kepustakaan yakni penelitian yang menggunakan data kepustakaan sebagai objek kajian.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, meneliti, dan menganalisis terhadap literatur-literatur sumber data seperti literatur arab (mushaf al-

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 9.

Qur'an), hasil penelitian ilmiah, sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga teknik meta-analisis dapat diterapkan. Meta-analisis adalah systemic review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian-penelitian yang relevan dengan fenomena.<sup>8</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Alasan dipilihnya pendekatan sosio-historis karena mushaf perempuan tidak lepas dari sejarah terkait perkembangan mushaf di Indonesia. Pada dasarnya, Penelitian ini berhubungan dengan fenomena sosial yakni mushaf perempuan yang merupakan bagian dari kodifikasi, komodifikasi, komoditas, industrialisasi. Terlepas dari dampak fenomena sosial ini, mushaf perempuan tetap menjadi bagian dari sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

## 3. Jenis Data

Pada bagian jenis data diperoleh dua komponen penting yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari subjek penelitian. pada sumber data primer, data tidak mengalami perubahan sehingga validitasnya lebih unggul. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari yang telah dipublikasikan seperti arsip data, jurnal, buku

---

<sup>8</sup> Barbara Kitchenham, *Procedures for Performing Systemic Reviews* (Eversleigh: Keele University Technical Report, 2004), 50.

dan sebagainya. Data sekunder diambil berdasarkan tujuannya untuk mendukung penelitian yang sedang digunakan.<sup>9</sup>

Data primer penelitian ini diperoleh dari Mushaf Ummul Mukminin penerbit Wali dan Mushaf Aisyah penerbit Jabal yakni berupa ayat-ayat khusus perempuan yang disertai dengan terjemah dan narasi-narasi tambahan. Sedangkan data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian tentang mushaf perempuan dan mushaf al-Qur'an di Indonesia. Sampai pada titik ini, jelas kiranya bahwa penggolongan jenis data ini menandakan bahwa penelitian ini berbasis data-data yang relevan.

#### 4. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada Teknik ini, peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung tetapi menggunakan data – data yang telah ditemukan dan dikumpulkan pada mushaf Aisyah dan mushaf Ummul Mukminin. Data tersebut berupa ayat-ayat khusus perempuan yang telah diberikan pewarnaan khusus pada mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah. Data-data tersebut yang nantinya akan diolah dan

---

<sup>9</sup> Ardhariksa Zukhruf Kurniullah and Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Alex Rikki and Muhammad Iqbal (Medan: Kita Menulis, 2021), 110-111  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Sosial/fCZAEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+kualitatif+data+primer+sekunder&pg=PA111&printsec=frontco](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Sosial/fCZAEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+kualitatif+data+primer+sekunder&pg=PA111&printsec=frontco) ver. 110-111.

dianalisis hingga tahap akhir pengkajian guna didapati hasil penelitian dalam bentuk yang sistematis dan jelas.

#### 5. Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis. Secara khusus, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau content analysis. Penulis melakukan analisis langsung terhadap mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Secara operasional, penelitian ini akan dilakukan dengan lima langkah. *Pertama*, mengumpulkan data-data yang akan dianalisis (Unitizing). Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah ayat-ayat perempuan. *Kedua*, menentukan sampel penelitian (sampling). Sampel pada penelitian ini adalah mushaf Aisyah dan mushaf Ummul Mukminin. *Ketiga*, mencatat data-data yang telah diperoleh.

*Keempat*, melakukan penyaringan ketika proses analisis dokumen (reducing) yakni dengan melakukan analisis data sehingga data yang ditemukan sesuai dengan penelitian. Pada bagian ini, peneliti juga melakukan pengoreksian terhadap data yang telah didapatkan. *Kelima*, penarikan kesimpulan (Inferring) sesuai dengan rumusan masalah. pada bagian ini, peneliti membuat kesimpulan terkait analisis terhadap konstruksi ayat-ayat khusus perempuan yang dilakukan penerbit dan implikasi dari hal tersebut. *Keenam*, Mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh (Narrating).

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis memahami bahwa penelitian yang akan dilakukan bukanlah satu-satunya penelitian yang berupaya mengkaji tentang mushaf perempuan. Oleh karena itu, perlu adanya pemetaan untuk melihat sejauh mana penelitian yang telah dikaji berkaitan dengan tema yang penulis ambil serta menjelaskan dimana posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini setidaknya penulis melakukan telaah terhadap tiga variabel yang berkaitan dengan penelitian yakni, kajian yang berkaitan dengan perkembangan mushaf di Indonesia, penelitian yang berkaitan dengan mushaf perempuan, dan penelitian tentang ayat-ayat bertema perempuan dalam mushaf perempuan.

*Pertama*, telaah terhadap kajian yang berkaitan dengan perkembangan mushaf di Indonesia. Ali Akbar dalam artikelnya yang berjudul “Pencetakan Mushaf Al-Qur’an di Indonesia” memaparkan sejarah pencetakan mushaf di Indonesia pada pertengahan abad ke-19 hingga masa sekarang. Hasil dari penelitian Akbar didapati bahwa perkembangan pencetakan mushaf di Indonesia merupakan sebuah bagian industri untuk menarik minat pembaca dan pengkaji Al-Qur’an.<sup>10</sup> Selanjutnya, Eva Nugraha dalam penelitiannya menyatakan bahwa tren dalam penerbitan mushaf seperti pemberian tema pada mushaf dan penambahan lampiran tambahan merupakan bagian dari strategi pasar.<sup>11</sup> Sampai pada bagian ini, diketahui bahwa perkembangan mushaf menjadi bagian dari komodifikasi.

---

<sup>10</sup> Akbar, “Pencetakan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia,” 286.

<sup>11</sup> Nugraha, “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur’ān Di Indonesia,” 317.

Di luar konteks komodifikasi, Purnawan dalam artikelnya yang berjudul “Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia”. Berakhir dengan simpulan bahwa perkembangan mushaf era 2000-an cenderung meninjau kembali kekayaan budaya lokal.<sup>12</sup> Lebih dari itu, Shalihah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perkembangan percetakan mushaf di Indonesia memunculkan ruang kesalahn publik dengan mentranmisikan keilmuan islam.<sup>13</sup> Melalui penelitian-penelitian sebelumnya diketahui bahwa perkembangan mushaf di Indonesia merupakan tanggapan atas proses sejarah yakni kecanggihan teknologi dan minat masyarakat dalam mengaji dan mengkaji mushaf.

*Kedua*, telaah kajian pada variabel yang berkaitan dengan mushaf perempuan. Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, mushaf wanita merupakan bagian dari perkembangan Mushaf Standar Indonesia sejak awal tahun 2000-an. Sebagai salah satu penggagas penelitian terkait mushaf perempuan pertama, Hirman Jayadi dalam penelitian tugas akhirnya membandingkan tiga mushaf perempuan yakni Mushaf Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah, Syamil Al-Qur'an Special for Women tipe Yasmina, dan Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin. Penelitian ini menggunakan pendekatan gender dan semiotika iklan dengan hasil akhir menunjukkan bahwa mushaf perempuan sejatinya memang di desain untuk kaum perempuan. Hal ini terlihat dari sampul, hiasan-hiasan, menambahkan konten

---

<sup>12</sup> Imam Arif Purnawan, “Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia,” *SUHUF*, no.02(2020): 423, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/590>.

<sup>13</sup> Fitriatus Shalihah, “Media Islam Dan Kesalehan Publik: Kajian Terhadap Ragam Cetakan Al-Qur'an Kontemporer Di Indonesia,” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 2 (2021): 326–327, <https://doi.org/10.32495/nun.v7i2.244>.

tambahan hingga penyisipan ayat-ayat tentang perempuan menunjukkan sisi feminitas.<sup>14</sup>

Penelitian lain terkait mushaf perempuan tertuju pada penelitian tugas akhir Imdad Khalil tahun 2019. Pada penelitiannya terhadap mushaf Aliyah, Khalil menekankan bahwa komersialisasi pada mushaf wanita tampak pada sampul dan desain yang memang sejak awal ditujukan kepada perempuan. Lebih dari itu, mushaf wanita sebagai wadah penyaluran pemahaman islam yang konservatif-fundamentalis melalui teks-teks tambahan yang tekstualis.<sup>15</sup> Penelitian serupa telah dilakukan oleh Dluha Luthfillah. Berangkat dari penelitian terhadap Mushaf wanita Cordoba, Luthfillah menguatkan penelitian Khalil bahwasannya distribusi pemahaman konservatif merupakan gambaran persimpangan antara agama dan kapitalisme serta penyaluran otoritas keislaman.<sup>16</sup>

Penelitian terbaru terkait mushaf Cordoba Special for Muslimah dilakukan oleh Miski. dalam artikelnya, ia menyatakan bahwa konstruk kesalehan perempuan pada mushaf perempuan dikonstruksikan dengan standar teks Al-Qur'an menurut pemahaman tertentu dan berbagai tafsir yang disajikan dalam mushaf. Melalui penelitiannya, Miski menyimpulkan bahwa nalar patriarki yang terdapat dalam Al-Qur'an Cordoba Special for Muslimah

---

<sup>14</sup> Hirman Jayadi, "Perkembangan mushaf al-Qur'an di Indonesia (studi mushaf Al-Qur'an tema perempuan)" (bachelorThesis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71007>.

<sup>15</sup> Muhammad Imdad Ilhami Khalil, "Konstruksi Pemahaman Islam dalam Teks-teks Tambahan Terjemahan Al-Qur'an (Kajian terhadap Aliyah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir Mushaf Wanita)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38420/>.

<sup>16</sup> Luthfillah, "Patriarki dalam Kitab Suci yang Terkomodifikasi," 298–299.



merupakan representasi konteks masyarakat yang masih dominan patriarki. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Anisah menyimpulkan bahwa mushaf Yasmina, Ummul Mukminin dan Aisyah tidak mewakili kepentingan perempuan. Di dalamnya memuat konstruksi patriarkis melalui penafsiran tekstual dalam membaca ayat-ayat perempuan.<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian spesifik terhadap ayat-ayat bertema perempuan dalam mushaf perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh Chusnul Mutia dalam skripsinya pada tahun 2023 ini membahas tentang perbedaan perlakuan dalam menyajikan ayat-ayat bertema perempuan. Penelitian ini berakhir dengan kesimpulan bahwa perbedaan prinsip pada masing-masing penerbit menjadi indikator perbedaan dalam kategorisasi ayat bertema perempuan meskipun kedua mushaf merujuk pada terjemah al-Qur'an Kemenag yang sama.<sup>18</sup> Lebih detail, penelitian dilakukan oleh Husna dkk. Penelitian ini menegaskan bahwa ayat-ayat bertema perempuan dalam mushaf Ummul Mukmin cenderung menggunakan kosa kata perempuan tanpa mementingkan konteks ayat.<sup>19</sup>

Di luar pembahasan ayat-ayat bertema perempuan, Penelitian dengan objek yang sama dilakukan oleh Nurra'ida yang membahas kelebihan dan kekurangan mushaf Ummul Mukminin. Penelitian ini berakhir dengan kesimpulan bahwa mushaf Ummul Mukminin memiliki konten tambahan yang cukup lengkap dan menarik. Meskipun demikian, Nurra'ida menyatakan

---

<sup>17</sup> Anisah, "Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia." (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2024)

<sup>18</sup> Mutia dan Fatimah, "Terjemahan Ayat-ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin)," 63.

<sup>19</sup> Husna, Muhimmah, dan Ayu, "Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an: Melacak Validitas Pemilihan Ayat-Ayat Perempuan dalam Mushaf Al-Qur'an Ummul Mukminin," 144–145.

bahwa mushaf Ummul Mukminin tidak lepas dari kekurangan seperti penjelasan yang tidak lengkap.<sup>20</sup> Selain itu, ditemukan pula penelitian serupa yang dilakukan oleh Lisa dan Anisatun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mushaf terbitan Syamil memiliki kekurangan dan kelebihan yang didapati pada sebuah resepsi.<sup>21</sup>

Berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang ayat-ayat bertema perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah beserta implikasinya. Penelitian ini hadir untuk menindaklanjuti penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Mutia dan Husna agar penelitian terhadap mushaf perempuan secara khusus dan kajian al-Qur'an secara umum dapat berkembang. Dengan ini, penelitian terkait persoalan tentang tematisasi ayat-ayat bertema perempuan dalam mushaf perempuan memiliki signifikansi yang jelas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar didapati penelitian yang sistematis, kajian ini akan disusun ke dalam empat bab. Bab I berisi pendahuluan dan penyajian urgensi penelitian serta arah tuju penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu hingga sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan langkah

---

<sup>20</sup> F. Z. Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin" ((Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 62 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14077/>.

<sup>21</sup> W. H. Lisa dan A. Muthia'ah, "Resepsi Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya Terbitan Syamil Al-Qur'an Edisi Special For Woman: Studi Terhadap Mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon," *Diya'Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan hadits*, no. 01(2019): 181-182 <http://repository.syekhnurjati.ac.id/10049/>.

awal penelitian dan merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Bab II merupakan gerbang awal menuju pembahasan. pada bagian ini, berisi tinjauan Pustaka yang akan menghasilkan dasar-dasar teoretis sebagai pendukung dan hasil penelitian. Pembahasan tersebut berkaitan dengan perkembangan mushaf al-Qur'an di Indonesia, perkembangan mushaf perempuan dan gender.

Pada bagian Bab III berisi pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis isi sehingga dapat menyelesaikan dan menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian yang akan dipaparkan berhubungan dengan pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dan implikasi dari pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Selain itu, gambaran umum objek material penelitian yaitu deskripsi mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah dan ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah juga dibahas pada bab ini. Pembahasan tersebut disajikan dengan bagian pembahasan yang berbeda-beda dan saling berhubungan.

Pada Bab IV sebagai bagian akhir atau penutup penelitian berisi kesimpulan yang memuat uraian singkat dari rumusan masalah yang sesuai dengan hasil penelitian. Selain itu, dibahas terkait saran penelitian yang digunakan untuk membuka peluang baru dalam mengembangkan penelitian serupa. Pada bagian akhir, penelitian ini memaparkan daftar pustaka sebagai informasi pustaka rujukan serta lampiran-lampiran yang terkait erat dengan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Dinamika Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia diperkirakan ada sejak abad 13 M pada masa kerajaan Islam Samudera Pasai di Sumatera.<sup>22</sup> Walaupun mushaf Al-Qur'an pada masa kerajaan Samudera Pasai tidak ditemukan, mushaf tertua koleksi William Marsden berhasil ditemukan pada akhir abad ke-16 M.<sup>23</sup> Mushaf tersebut ditulis oleh seorang ulama *al-Faqih as-Sālih Afifuddin Abdul Baqri bin Abdullah a-Adami* yang berakhir pada tahun 1585 M.<sup>24</sup> Selanjutnya, penyalinan mushaf telah dilakukan hingga ke berbagai daerah di Indonesia seperti Aceh, Palembang, Madura, Cirebon, Yogyakarta, Banjarmasin, Makasar hingga ke Ternate.<sup>25</sup> Hasil dari penyalinan-penyalinan mushaf Al-Qur'an tersebut dapat ditemukan di kolektor mushaf kuno, perpustakaan, maupun museum.

Pencetakan mushaf Al-Qur'an pertama dan tertua di Indonesia berasal dari Palembang. Al-Qur'an cetak batu (litografi) ini dicetak oleh Ibrahim bin

---

<sup>22</sup> Hasani Ahmad Said, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: AMZA, 2022), 155.

<sup>23</sup> Fadhal AR. Bafadhal dan H. Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), vii.

<sup>24</sup> Muhammad Musadad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik" *SUHUF*, no. 1(2015), 8.

<sup>25</sup> Abdul Hakim, "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20," *SUHUF* 5, no. 2 (2012): 232, <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.41>; L. Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 2016, 175, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/42>.

Husain asal Singapura menggunakan percetakan milik H. Muhammad Azhari bin Kemas H. Abdullah, yang selesai dicetak pada 21 Ramadan 1264 (21 Agustus 1848).<sup>26</sup> Selain itu, Azhari juga mencetak al-Qur'an yang selesai pada 14 Zulqa'dah 1270 H (7 Agustus 1854) di Kampung Pedatu'an, Palembang.<sup>27</sup> Pada akhir abad ke-19, mushaf cetakan Singapura dan Bombay (India) masif tersebar di Indonesia. Hal ini diketahui dengan adanya mushaf cetakan Singapura di beberapa daerah di Indonesia seperti Jakarta, Bali, Palembang, Maluku. Sedangkan mushaf cetakan Bombay yang didapati di Madura, Demak, Palembang, dan Lombok.<sup>28</sup>

Pada masa transisi penyalinan ke pencetakan mushaf ini memunculkan beberapa penerbit lokal yang mulai menunjukkan eksistensinya dalam menerbitkan Al-Qur'an. Pada tahun 1933, Mathba'ah al-Mishriyyah milik Abdullah bin Affin Cirebon dan Mathba'ah al-Islāmiyyah Bukittinggi. Tahun 1934, percetakan Visser & Co yang menerbitkan al-Qur'an dan terjemahannya dalam bahasa Belanda di Batavia. Tahun 1935, Toko Buku Ab. Sitti Sjamsijah di Surakarta menerbitkan al-Qur'an dan terjemahannya dalam bahasa dan aksara Jawa.<sup>29</sup> Tahun 1957, penerbit Menara Kudus sebagai percetakan tertua di Jawa Tengah mencetak Al-Qur'an pojok atau Bahriyyah, untuk penghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup>Ali Akbar, Mencetak Qur'an, blog, 16 Agustus 2014, diakses pada 7 November <http://quran-nusantara.blogspot.co.id/2014/08/mencetakquran.html#more>.

<sup>27</sup> Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," 271–272.

<sup>28</sup> Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," 273.

<sup>29</sup> Hakim, "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20," 252.

<sup>30</sup> Shalihah, "Media Islam Dan Kesalehan Publik," 236.

## B. Mushaf Standar Indonesia

M. Ibban Syarif mendefinisikan Mushaf Standar dengan al-Qur'an yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda wakafnya berdasarkan kesepakatan Ulama Al-Qur'an seluruh Indonesia dalam Musyawarah Kerja Ulama Al-Quran sejak tahun 1974 hingga 1983.<sup>31</sup> Mushaf standar Indonesia yang kemudian menjadi pijakan bagi Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dalam menjalankan tugasnya.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) sebagai lembaga di bawah naungan Kemenag RI memiliki wewenang dalam mentashih, mengoreksi, dan memperbaiki kesalahan mushaf yang akan dicetak oleh penerbit lokal atau luar negeri yang akan beredar di Indonesia.<sup>32</sup> Sebagai upaya tindak lanjut dari tugas pentashihan tersebut, Tim Lajnah melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 25 tahun 1984 menetapkan tiga mushaf standar Indonesia. *Pertama*, Mushaf Rasm Utsmani yang dipeluntukkan oleh orang biasa. Mushaf ini berorientasi pada mushaf cetakan Bombay, India. *Kedua*, mushaf Bahriyah untuk penghafal al-Qur'an. Mushaf Bahriyah menggunakan rasm Imla'i dan berorientasi pada mushaf cetakan Turki. *Ketiga*, mushaf Bahriyah untuk penyandang tunanetra.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> H. Muhammad Shohib dan Zainal Arifin Madzkur, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 11.

<sup>32</sup> Muhammad Fatikhurrozaq Hamzah, "Tematisasi Mushaf di Indonesia (Kajian Mushaf Nahwu Sharaf)" (bachelorThesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024), 20, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77610>.

<sup>33</sup> Zaenal Arifin dkk, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 12.

Dalam tulisan Fitriatus Shalihah, pencetakan Al-Qur'an pada tahun 1980-an masih berkiblat pada tradisi kuno yakni memproduksi mushaf dengan desain sederhana dan sesuai kebutuhan masyarakat. Hingga awal tahun 2000-an, para penerbit melakukan improvisasi dalam mendesain mushaf dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.<sup>34</sup> Munculnya mushaf jenis baru oleh para penerbit seperti alih bentuk kaligrafi Mushaf Madinah yang ditulis oleh khattat Usman Taha. Penerbit Diponegoro (Bandung) sebagai penerbit mushaf pertama yang memodifikasi kaligrafi usman Taha. Selain itu, pembubuhan warna yang berbeda pada *lafadz* "Állah" serta pemblokian pada ayat perempuan dan ayat-ayat do'a menjadi bagian baru dari penerbitan mushaf.

Berdasarkan kajian dari Imam Arif, terdapat empat bentuk perubahan mushaf dari tahun 2000-2020. *Pertama*, perubahan tulisan (khat). Sejak tahun 2000-an, banyak penerbit melakukan perubahan pada kaligrafi khat pada mushaf Madinah yang ditulis oleh Usman Taha. *Kedua*, pemberian nama pada muhsaf berdasarkan segmentasi mushaf tersebut. *Ketiga*, Modifikasi sampul. Para penerbit mushaf mendesain unik mushaf agar menarik perhatian konsumen. *Keempat*, penambahan konten. pada tahun 2000-an penyajian konten tambahan dan tampilan mushaf bervariasi dan menarik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada mushaf era 2000-an tidak lepas dari beberapa faktor penyebab seperti teknologi percetakan dan platform yang canggih, antusias masyarakat muslim dalam mempelajari Al-Qur'an, banyaknya

---

<sup>34</sup> Shalihah, "Media Islam Dan Kesalehan Publik," 313.

keinginan membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatnya penghargaan terhadap unsur lokalitas dan berkembangnya industry penerbitan Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Munculnya mushaf-mushaf baru menghasilkan bentuk dan tampilan baru dalam dunia percetakan mushaf Al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut, rupanya penerbit mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat muslim Indonesia. Mushaf Al-Qur'an dicetak sedemikian rupa agar menarik konsumen dan sesuai dengan keinginan pasar. Seperti yang disampaikan Eva Nugraha bahwa pemberian tema pada mushaf memudahkan mushaf masuk pada segmen pasar. Setidaknya ada tiga tema pada mushaf generasi baru. *Pertama*, tema berdasar pada ilmu bantu dalam memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an yang didalamnya memuat ilmu tajwid seperti mushaf *al-Qur'an-Ku Tajwid Blok Warna*. *Kedua*, tema berdasar pada subjek pembaca seperti *al-Qur'an al-Karim Special for Women* terbitan PT. Sygma sebagai mushaf dengan subjek pembaca perempuan. *Ketiga*, berdasar pada objek kajian dalam Al-Qur'an.<sup>36</sup>

### C. Mushaf Perempuan

Mushaf khusus perempuan merupakan bagian dari mushaf kontemporer yang memiliki warna baru dalam dunia pencetakan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Para penerbit mushaf menyajikan mushaf khusus perempuan dengan tampilan mushaf berkarakter feminisme seperti bentuk tas dengan resleting pada mushaf Cordoba Special for Muslimah tipe Sofia Rainbow, sampul semi kulit resleting pada Mushaf Syaamil Qur'an Special for Woman

---

<sup>35</sup> Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia," 418-422.

<sup>36</sup> Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'an Di Indonesia," 314.



dan mushaf dengan sampul bermotif floral hiasan renda pada mushaf Al-Qur'an wanita Ummul Mukminin.<sup>37</sup> Selain itu, penerbit juga memilih warna-warna cerah pada kertas seperti warna ungu, merah muda, jingga, biru, dan hijau serta melengkapinya dengan seperti pita, renda, pin, kancing dan resleting. Sampai pada titik ini bahwa mushaf khusus perempuan memang dirancang khusus perempuan.

Mushaf perempuan tidak lepas dari tematisasi mushaf. Eva Nugraha dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tematisasi mushaf terbagi menjadi tiga bagian yakni *pertama*, tema yang berbasis ilmu bantu memahami Al-Qur'an; *kedua*, Tema yang berbasis subjek pembaca; dan ketiga Ilmu yang berbasis objek kajian dalam Al-Qur'an.<sup>38</sup> Tematisasi pada mushaf menandakan adanya pengelompokkan nama tertentu pada mushaf. Dalam hal ini, mushaf perempuan merupakan bagian dari tema berbasis subjek pembaca. Tematisasi mushaf berdasarkan subjek pembaca berarti mendesain dan menyajikan mushaf yang sesuai subjek pembaca.

Mushaf perempuan disajikan dengan bentuk feminim dan konten tambahan yang sesuai dengan perempuan, seperti ayat-ayat perempuan, hadis tentang perempuan, fiqih perempuan, tafsir tentang perempuan. dan lain sebagainya. Adanya tematisasi ini tidak menutup ruang bahwa mushaf perempuan tidak hanya khusus dibaca dan dipelajari bagi kaum perempuan saja. Salah satu tujuan dari tematisasi mushaf berdasarkan subjek pembaca

---

<sup>37</sup> Jayadi, "Perkembangan mushaf al-Qur'an di Indonesia (studi mushaf Al-Qur'an tema perempuan)," 20–25.

<sup>38</sup> Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'ān Di Indonesia," 311–317.

perempuan adalah penyajian konten tambahan yang terarah dan ditujukan dengan ciri khas kaum perempuan. Sebagaimana mushaf perempuan disajikan dengan gaya feminisme dan memiliki berbagai model, warna, desain sampul, konten tambahan dan lain sebagainya yang sesuai dengan perempuan.

Penerbit mushaf melakukan berbagai cara untuk menghadirkan mushaf “khusus” perempuan. Salah satunya, Menurut Dluha Lutfillah, penerbit melakukan modifikasi mushaf berdasarkan aspek performatif (*performative-based modification*) dan aspek informatif (*informative-based modification*).<sup>39</sup> Dalam penelitian Imdad Khalil, aspek performative terlihat dari sampul Terjemah Al-Qur'an Mushaf Aliyah yang trendi. Kebaruan warna yang digunakan dalam mushaf ini terlihat dari penggunaan warna merah muda dalam memberi warna ayat yang berhubungan dengan perempuan. Sedangkan dari segi informatif, mushaf Aliyah memiliki beberapa komponen seperti tanda tashih, asmaul husna, daftar surah, doa' khatam Al-Qur'an, 56 footnote tentang perempuan dalam enam tema pembahasan dan kumpulan hadis tentang perempuan dalam kitab bulugh al-Maram.<sup>40</sup>

Dibalik modifikasi mushaf perempuan yang dilakukan penerbit, mushaf khusus perempuan menjadi media penyaluran konstruksi islam yang konservatif. Dalam penelitiannya, Imdad Khalil mengatakan bahwa Mushaf Aliyah menawarkan pemahaman islam melalui hadis-hadis Nabi yang dipaparkan. Penerbit mushaf Aliyah mengutip hadis dan menyertakan pendapat

---

<sup>39</sup> Luthfillah, “Patriarki dalam Kitab Suci yang Terkomodifikasi,” 289.

<sup>40</sup> Muhammad Imdad Ilhami Khalil, “Konstruksi Pemahaman Islam dalam Teks-teks Terjemahan Al-Qur'an (Kajian terhadap Aliyah),” 115.

ulama salaf tanpa dibarengi dengan kontekstualisasi sehingga mushaf Aliyah terindikasi memaparkan pemahaman islam yang konservatif-fundamentalis. Bahkan, ayat-ayat perempuan maupun narasi-narasi teks yang disajikan penerbit mushaf tanpa upaya mengkontekstualisasi berdampak pada konstruksi patriarkis.<sup>41</sup> Sedangkan, menurut Miski, nalar patriarkis yang terdapat dalam mushaf khusus perempuan merupakan representasi konteks masyarakat yang masih dominan patriarki.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Anisah, "Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia," 299.

<sup>42</sup> Miski, "The Construction of Women's Piety Through Women's Special Mushaf," 35–54.

### BAB III

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Mushaf Khusus Wanita

##### 1. Mushaf Ummul Mukminin; Terjemah Al-Qur'an Wanita

Mushaf Ummul Mukminin merupakan Al-Qur'an dan terjemahan wanita yang diterbitkan oleh penerbit Wali Oasis Terrace Resident yang berada di jalan Ciputat Raya No.88 – Kav. 2, Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan - 12240. Mushaf ini disusun oleh Latief Awaludin, M.A. Keberadaan mushaf ini juga tidak lepas dari peran penting Prof. Dr. M. Abdurahman, M.A selaku konsultan ahli dan Yusuf Burhanuddin, LC sebagai proofreader. Melalui mushaf ini, penerbit wali ingin mengajak para muslimah untuk mentadaburi kekayaan ilmu tentang ayat-ayat wanita dalam al-Qur'an serta penyajian konten tambahan untuk membantu para muslimah memahami al-Qur'an.



gambar 3.1 Mushaf Ummul Mukminin  
Sumber: Internet

Mushaf Ummul Mukminin hadir dengan dua macam ukuran yakni 10 x 15cm setara dengan ukuran A6 dan 15 x 21cm setara dengan ukuran A5. Seperti kebanyakan mushaf lainnya, mushaf Ummul Mukminin memiliki beragam warna seperti warna merah muda, biru, hijau, dan ungu. Mushaf ini dipercantik dengan penggunaan kain dolby dengan tambahan corak flora pada sampul mushaf. Selain itu, pernak-pernik renda, pin yang bertuliskan “al-Qur’an khusus wanita Ummul Mukminin” dan penutup resleting menambah kesan mewah pada mushaf. Mushaf ini dijilid lengkap 30 juz dengan menggunakan jilidan benang. Jenis kertas yang digunakan adalah QPP Full Color dengan motif flora.<sup>43</sup> Kertas yang digunakan cenderung menggunakan warna merah muda dan krem. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan merah muda.

Bagian awal mushaf Ummul Mukminin berisi tanda tashih. Secara tertulis, mushaf Ummul Mukminin telah ditashih tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an di Jakarta pada tanggal 13 Jumadil Awal 1431 H yang bertepatan pada 28 April 2010 M. Nomor surat yang tertera adalah P.VI/1/TL.02.1/298/2010 dengan kode AX-II/U/0,05/IV/2010. Selain itu, juga memuat nama penerbit dan ukuran mushaf. Tanda tashih tersebut telah ditanda tangani oleh tim pelaksana pentashihan mushaf al-Qur’an yakni Muhammad Shohib Thohir selaku ketua dan Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad selaku sekretaris yang menjabat pada saat itu. Lembar tanda tashih ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Adanya tanda tashih pada mushaf Ummul

---

<sup>43</sup> H. Jayadi, *Perkembangan mushaf al-Qur’an di Indonesia (studi mushaf Al-Qur’an tema perempuan)* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2016), 45, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71007>.

Mukminin mengisyratkan bahwa mushaf Ummul Mukminin telah melalui serangkaian proses pengecekan sehingga mendapat izin edar di kalangan masyarakat.

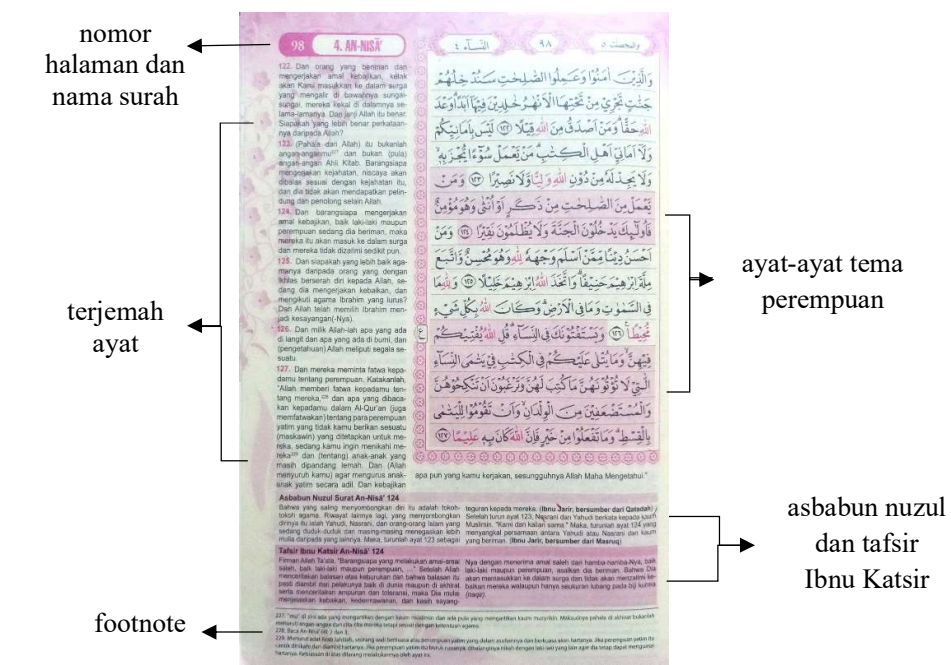


Gambar 3.2 surah tanda tashih  
Sumber: dokumen pribadi

Setelah halaman tanda tashih, mushaf Ummul Mukminin juga melampirkan satu halaman yang berisi tim penyusunan mushaf yang terdiri dari Latief Awaludin, M.A sebagai penyusun, Prof. Dr. M. Abdurahman, M.A sebagai konsultan ahli, dan Yusuf Burhanuddin, LC sebagai proofreader. Kemudian dilengkapi dengan nama dan alamat penerbit. Setelah itu, terdapat satu halaman yang berisi pedoman transliterasi Arab-Indonesia sebagai basis kepenulisan dan penjelasan ayat yang berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K. Pedoman tersebut berupa konsonan, vocal pendek dan panjang, serta diftong. Bagian awal mushaf ditutup dengan halaman

kata pengantar yang berisi ucapan syukur penerbit, tujuan penerbit mushaf dan konten-konten tambahan yang dihadirkan penerbit.

Sebagaimana mushaf pada umumnya, mushaf Ummul Mukminin juga berisi teks Al-Qur'an beserta terjemahannya. Pada bagian ini terdapat jumlah halaman ayat sebanyak 604 halaman. Setiap halaman terdiri dari 15 baris kecuali pada halaman yang beriluminasi berjumlah 7 baris. Tinta hitam digunakan untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an, terjemahan ayat, keterangan nama surah pada bagian awal. Sedangkan tinta merah digunakan pada lafadz الله atau lafadz serupa, keterangan nama surah pada setiap halaman dan hiasan-hiasan.



Gambar 3.3 Mushaf Ummul Mukminin

Sumber: dokumen pribadi

Pada halaman ayat, penerbit menyisipkan ayat-ayat khusus perempuan yang diberikan blok warna merah muda pada ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat perempuan. Pada bagian ini pula, penerbit menghadirkan narasi-narasi tambahan yang berfungsi sebagai penjelasan ayat-ayat khusus perempuan. narasi-narasi tambahan tersebut berupa ringkasan asbabun nuzul dari *Tafsīr al-Jalālayn* karya Jalāluddīn as-Suyūfī, ringkasan *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm* yang disarikan dari karya Muhammad Ahmad Syakir dalam kitab *'Umdat at-Tafsīr* dan kitab tafsir *al-Aliy al-Qadir li Ikhtishari Ibn Kaṣīr* karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i.

Pada bagian akhir mushaf terdapat do'a khatmil al-Qur'an beserta artinya, indeks ayat dan halaman tambahan. Pada halaman tambahan memuat empat pembahasan terkait perempuan. *Pertama*, Riyadus shalihat. Pemahasan tentang dua puluh wasiat Rasulullah untuk wanita yang dipaparkan dalam bentuk hadis beserta faedahnya.<sup>44</sup> *Kedua*, ringkasan fikih perempuan. Pembahasan ini terdiri dari 12 tema fikih wanita yang dijelaskan dalam 26 halaman yakni pembahasan haid dan nifas, mandi besar, wudhu dan tayamum, aurat, masa idah, puasa, sholat, jenazah, zakat, waris, haji dan umrah dan menerima nafkah dan bekerja di luar rumah.<sup>45</sup> *Ketiga*, kedudukan perempuan dalam al-Qur'an. Pada bagian ini, penerbit menjelaskan kedudukan perempuan pada masa pra islam hingga masa keislaman.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Latief Awaludin, M. Abdurrahman, dan Yusuf Burhanuddin, *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, ( Jakarta: Wali Oasis Terrace Recident, 2014), 3-18.

<sup>45</sup> Awaludin, Abdurrahman, dan Burhanuddin, *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan Wanita*, 19-44.

<sup>46</sup> Awaludin, Abdurrahman, dan Burhanuddin, *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan Wanita*, 45-47.



*Keempat*, wanita-wanita dalam al-Qur'an. Pada bagian ini, pembahasan tentang wanita dalam al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga yakni (1) kelompok wanita shalihah seperti Siti Hawa, Siti Sarah, Siti Hajar, Ratu Balqis, Maryam binti Imran, Siti Khadijah, Siti Aisyah, dan perempuan-perempuan shalih pada masa Nabi Musa a.s.; (2) kelompok wanita durhaka seperti Wafilah, Wa'ilah, Ummul Jamil binti Harb; (3) kelompok wanita dalam al-Qur'an seperti Siti Asiyah dengan kepribadian kuat, Siti Maryam dengan kesucian dirinya, Ummu Jamil bin Harb sebagai wanita penghasut, penebar fitnah, penggemar gosip dan sangat buruk hatinya, Siti Zulaikha sebagai wanita penggoda sebelum tobat menjadi wanita yang baik. Kemudian mushaf ditutup dengan Maraji' daftar isi surah dalam al-Qur'an, dan asmaul husna.<sup>47</sup>

## 2. Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita

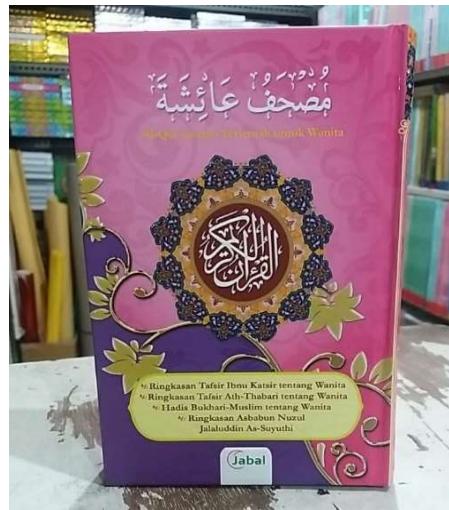
Mushaf Aisyah diterbitkan oleh penerbit Jabal di Jalan Desa Cipadung no.47, RT/03 RW/04, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Penerbit Jabal merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang penerbitan Al-Qur'an dan buku-buku islam.<sup>48</sup> Dalam memproduksi al-Qur'an, penerbit Jabal berikhtiar mewujudkan tekad membumikan Al-Quran dan menyuguhkan produk terbaik untuk umat. Hal ini sejalan dengan misi yang telah dicanangkan yakni menyediakan al-Qur'an berbagai jenis yang dibutuhkan masyarakat, baik untuk lembaga ataupun perorangan.

---

<sup>47</sup> Awaludin, Abdurrahman, dan Burhanuddin, *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan Wanita*, 48-59.

<sup>48</sup> Penerbit Jabal, "Sejarah Berdirinya Penerbit Jabal (Bagian Pertama)", *blog*, 24 Januari 2022, diakses pada 03 Oktober 2024. <https://penerbitjabal.co.id/sejarah-penerbit-jabal-1/>

Terealisasinya visi dan misi penerbit Jabal dibuktikan dengan keberhasilan mencetak lebih dari dua juta eksemplar Al-Qur'an.



Gambar 3.4 Sampul Mushaf Aisyah

Sumber: internet

Mushaf Aisyah menggunakan sampul berbahan tebal (*hard cover*) dengan berbagai pilihan warna seperti merah muda, ungu, biru, hijau dan coklat. Sampul didesain dengan ornamen bernuansa floral yang indah. Selain itu, terdapat judul mushaf yang ditulis dengan bahasa Arab pada bagian depan dan bahasa Indonesia pada bagian belakang serta dibagian bawah judul tersebut terdapat tulisan “al-Qur'an dan terjemahan untuk wanita.” Pada bagian bawah sampul mushaf terdapat tulisan berisi keterangan yang menandakan teks-teks tambahan yang akan terlampir dalam mushaf. Mushaf Aisyah hadir dengan dua ukuran yakni 10 x 15cm setara dengan ukuran A6 dan 15 x 21cm setara dengan

ukuran A5. Mushaf menggunakan finishing embos, spot UV, dan laminating doff serta dijilid dengan menggunakan jilidan benang.<sup>49</sup>

Bagian awal mushaf Aisyah berisi asma' al-Husna. Kemudian disusul dengan halaman tanda tashih yang dikeluarkan oleh tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Halaman tanda tashih menggunakan bahasa Arab. Secara tertulis, mushaf Aisyah telah ditashih di Jakarta pada tanggal 5 Jumadil Akhir 1431 atau bertepatan pada 19 Mei 2010. Nomor surat yang tertera P.VI/1/TL.02.1/371/2010 dengan kode AAR-II/U/0.05/V/2010. Didalamnya memuat nama penerbit dan ukuran mushaf. Pada lembar tanda tashih telah ditanda tangani oleh tim pelaksana pentashihan mushaf al-Qur'an yakni Muhammad Shohib Thohir selaku ketua dan Dr. KH Ahsin Sakho Muhammad selaku sekertaris yang menjabat pada saat itu.

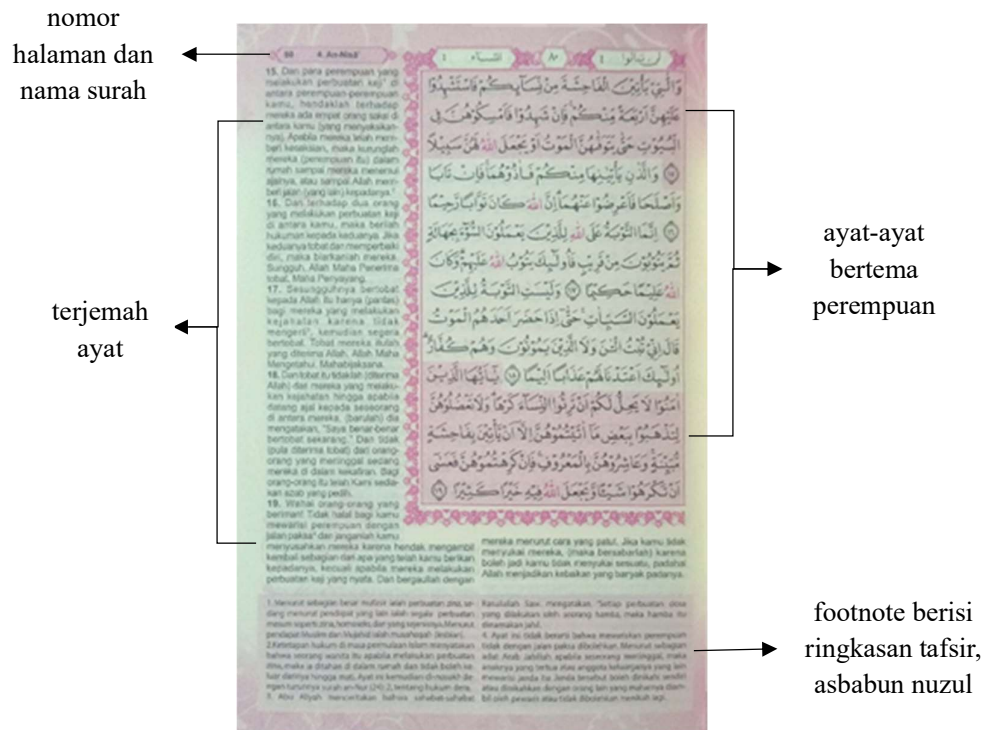


Gambar 3.5 Tanda Tashih  
Sumber: dokumen pribadi

<sup>49</sup> Penerbit Jabal, "Mushaf Aisyah Hard Cover A6", blog, 2 Juli 2021, diakses pada 3 Oktober 2024. <https://penerbitjabal.com/alquran-muslimah-mushaf-aisyah-a6/>

Setelah halaman tanda tasi, disusul dengan halaman pendahuluan. Bagian ini, memuat ucapan syukur penerbit. Selain itu juga dipaparkan tujuan penerbitan mushaf Aisyah yakni penerbit mushaf Aisyah berupaya memenuhi kebutuhan umat dan menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an. Secara tertulis, mushaf Aisyah memang ditujukan kepada kaum wanita. Hal ini diperjelas dengan penyisipan ayat-ayat perempuan dengan pemberian blok warna merah muda untuk membedakannya dengan ayat lain. Selain itu, terdapat penjelasan terkait kelebihan mushaf seperti menghadirkan terjemahan Al-Qur'an, ringkasan *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* dan ringkasan *Tafsīr at-Ṭabarī* tentang wanita, ringkasan asbabun nuzul dari kitab *Tafsīr al-Jalālayn* karya Jalāluddīn as-Suyūṭī, serta ringkasan hadist Bukhari dan Muslim tentang wanita.

Sebagaimana mushaf pada umumnya, mushaf Aisyah juga berisi teks Al-Qur'an beserta terjemahannya. Pada bagian ini berjumlah 604 halaman. Setiap halaman berjumlah 15 baris kecuali pada halaman yang beriluminasi berjumlah 7 baris. Serupa dengan mushaf Ummul Mukminin, Mushaf Aisyah menggunakan tinta hitam untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an beserta terjemahan ayat, keterangan nama surah, dan sisipan-sisipan yang ditambahkan penerbit. Sedangkan tinta merah muda digunakan pada lafadz الله atau lafadz serupa seperti رَبِّ. Pada teks Al-Qur'an juga terdapat blok warna merah muda pada ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan. Pada bagian ini, penerbit juga menyisipkan keterangan asbabun nuzul ayat, ringkasan tafsir dan penjelas terjemah ayat pada bagian bawah.



Gambar 3.6 Mushaf Aisyah  
Sumber: dokumen pribadi

Pada bagian akhir mushaf Aisyah berisi do'a khatmil Qur'an beserta artinya. Kemudian juga dipaparkan 46 hadis Bukhari dan 43 hadis muslim tentang perempuan. Secara rinci akan dipaparkan dalam bentuk tabel

Tabel 3.1 Tema hadis Bukhari dan hadis Muslim pada Mushaf Aisyah

| No. | Hadis Bukari                                    | No. | Hadis Muslim                                                               |
|-----|-------------------------------------------------|-----|----------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Haid adalah taktir Allah SWT terhadap perempuan | 1.  | Wajib mandi karena bertemunya dua kelamin walaupun tidak keluar air mani.  |
| 2.  | Bercumbu dengan Istri yang sedang haid          | 2.  | Wanita yang bermimpi dan keluar air mani sebagaimana laki-laki harus mandi |
| 3.  | Perempuan haid tidak boleh berpuasa             | 3.  | Tata cara mandi wanita yang haid dan junub                                 |
| 4.  | I'tikafnya wanita haid                          | 4.  | Mandi dan shalat yang sedang istihadlah                                    |

|     |                                                                                          |     |                                                                                  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | Perempuan tidak boleh shalat                                                             | 5.  | Orang yang haid tidak mengqadha shalat tetapi mengqadha shaum                    |
| 6.  | Tidur bersama istri yang sedang haid                                                     | 6.  | Sepuluh hal termasuk fitrah manusia                                              |
| 7.  | Perempuan haid menghadiri shalat Ied                                                     | 7.  | Wanita pergi ke masjid                                                           |
| 8.  | Cairan agak kuning di luar masa haid                                                     | 8.  | Larangan wanita keluar ke masjid                                                 |
| 9.  | Haid pada tawaf ifadhah                                                                  | 9.  | Walimah pernikahan                                                               |
| 10. | Menshalatkan perempuan yang telah melahirkan                                             | 10. | Sedekah untuk ibu yang sudah meninggal                                           |
| 11. | Wanita yang sedang haid                                                                  | 11. | Perhiasan dunia                                                                  |
| 12. | Perempuan tidur di dalam masjid                                                          | 12. | Kafarat bagi orang yang bersetubuh dengan istrinya di siang hari bulan Ramadhan  |
| 13. | Menggendong anak perempuan ketika sedang shalat                                          | 13. | Berciuman ketika sedang berpuasa                                                 |
| 14. | Wanita ke masjid pada malam hari                                                         | 14. | Perempuan menunaikan ibadah haji bersama mahramnya                               |
| 15. | Wanita dilarang berpergian tanpa mahram                                                  | 15. | Wanita haid dan nifas apabila ingin ihram                                        |
| 16. | Berduka citanya seorang wanita terhadap suami yang meninggal                             | 16. | Perhiasan dunia yang paling baik adalah wanita shalehah                          |
| 17. | Seorang perempuan dibolehkan mempersiapkan kain kafannya                                 | 17. | Sedekah kepada suami dan anak                                                    |
| 18. | Larangan ikut mengantar jenazah bagi wanita                                              | 18. | Wanita yang menolak ajakan suami untuk bersetubuh                                |
| 19. | Menshalatkan mayat perempuan                                                             | 19. | Menyebarkan rahasia istri                                                        |
| 20. | Istri menginfakkan makanan yang ada di rumah                                             | 20. | Kemahraman susuan sama dengan kemahraman melahirkan                              |
| 21. | Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah                                       | 21. | Istri boleh menginfakkan harta suaminya untuk keluarganya dengan cara yang baik. |
| 22. | Wanita yang haid mengerjakan semua manasik kecuali tawaf dan sa'i tanpa wudhu            | 22. | Memercikkan air pada baju yang terkena kencing bayi laki-laki                    |
| 23. | Suami menyembelih sapi sebagai kurban atas nama istrinya meskipun istrinya tidak meminta | 23. | Bersandar pada pangkuan orang yang haid sambil membaca al-Qur'an                 |
| 24. | Tentang surah Al-Baqarah ayat 187                                                        | 24. | Pahala bagi yang ditinggal mati anaknya dan dia rela                             |
| 25. | Mencium atau memeluk istri saat berpuasa                                                 | 25. | Jangan meminang wanita yang dipinang lelaki lain                                 |

|     |                                                                                                   |     |                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 26. | Bersetubuh pada siang hari di bulan Ramadhan                                                      | 26. | Orang yang memukul pipi dan merobek baju bukan umat nabi                                                   |
| 27. | Ibadah puasa anak kecil                                                                           | 27. | Orang haid mengqodho umroh                                                                                 |
| 28. | Hak bagi istri saat puasa                                                                         | 28. | menikahi wanita kuat agama                                                                                 |
| 29. | Memeluk dan mencium anak sebagai bentuk kasih sayang                                              | 29. | Wanita jangan berhitung dan mengingat dalam berinfak                                                       |
| 30. | Bawaan calon pengantin                                                                            | 30. | Laki-laki boleh melihat wanita yang ingin dinikahnya                                                       |
| 31. | Gadis yang dinikahi pria dewasa                                                                   | 31. | Menikahkan janda setelah iddahnya selesai                                                                  |
| 32. | Keutamaan Aisyah r.a                                                                              | 32. | putri saudara laki-laki sesusuan adalah mahram                                                             |
| 33. | Anjuran untuk menikah                                                                             | 33. | wanita yang talak tiga tidak mendapat nafkah                                                               |
| 34. | wasiat                                                                                            | 34. | suami memergoki istrinya                                                                                   |
| 35. | Mukafaah                                                                                          | 35. | suami mentalak istri yang haid                                                                             |
| 36. | Seorang wanita boleh mengajukan dirinya untuk dinikahi oleh pria sholeh                           | 36. | perintah bagi suami agar tidak terburu-buru agar istri bisa Bersiap-siap                                   |
| 37. | Melihat calon istri sebelum menikah                                                               | 37. | wanita yang ditalak tiga tidak dapat rujuk dengan suaminya sebelum menikah dan bercampur dengan suami baru |
| 38. | Tidak ada pernikahan kecuali dengan adanya wali                                                   | 38. | tidak memakai wewangian dan bewarna bagi wanita berkabung                                                  |
| 39. | Seorang ayat tidak boleh menikahkan anak gadis atau janda kecuali atas izinnya                    | 39. | wanita yang ditalak tiga tidak dapat rujuk dengan suaminya sebelum menikah dan bercampur dengan suami baru |
| 40. | pernikahan batal jika mempelai tidak setuju                                                       | 40. | mencuci darah haid pada pakaian                                                                            |
| 41. | syarat yang diharamkan dalam pernikahan                                                           | 41. | hajinya anak kecil dan pahala bagi yang haji dengannya                                                     |
| 42. | doa sebelum berhubungan                                                                           | 42. | tidak menikah dan memining ketika ihram                                                                    |
| 43. | Menjaga dan menasehati perempuan                                                                  | 43. | wanita berangkat dulu ke musdalifah                                                                        |
| 44. | Larangan berduaan dengan perempuan tanpa mahram                                                   |     |                                                                                                            |
| 45. | Dosa memutuskan hubungan kekeluargaan                                                             |     |                                                                                                            |
| 46. | Memberi hadiah kepada orang yang sedang berada di rumah sebagian istri tanpa kehadiran istri lain |     |                                                                                                            |

## B. Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Khusus Perempuan

Penerbit mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah menyisipkan ayat-ayat perempuan dalam halaman ayat. Untuk membedakannya dengan ayat-ayat yang lain, mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memberikan blok warna merah muda pada ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat tentang perempuan. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut, ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah berjumlah 377 ayat perempuan. Dari jumlah total tersebut, baik mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memiliki kesamaan dalam mengategorikan 235 ayat perempuan. Secara spesifik, penjelasan terkait pengklasifikasian ayat-ayat perempuan dijelaskan pada bagian bawah ini.

Mushaf Ummul Mukminin mengategorikan ayat-ayat bertema perempuan sebanyak 266 ayat yang ditemukan pada 40 surah. Secara spesifik, ayat-ayat tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, kategori sepuluh juz awal. Dalam rentang juz 1 hingga juz 10, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 71 ayat dari total 1.328 ayat pada tujuh surah yakni 20 ayat pada sūrah al-Baqarah, 10 ayat pada sūrah al-‘Imrān, 29 ayat pada sūrah an-Nisā’, 5 ayat pada sūrah al-Mā'idah, 1 ayat pada sūrah al-A'rāf, 1 ayat pada sūrah al-Anfāl, dan 5 ayat pada sūrah at-Tawbah. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada sūrah an-Nisā’ dan tidak ditemukan pada sūrah al-Fātihah dan sūrah al-An'ām.

Tabel 3.2 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 1-10)

| No. | Surah           | No. | Surah          | No. | Surah        |
|-----|-----------------|-----|----------------|-----|--------------|
| 1.  | al-Baqarah: 178 | 25. | Ali ‘Imrān: 40 | 49. | an-Nisā’: 24 |
| 2.  | al-Baqarah: 187 | 26. | Ali ‘Imrān: 41 | 50. | an-Nisā’: 25 |
| 3.  | al-Baqarah: 221 | 27. | Ali ‘Imrān: 42 | 51. | an-Nisā’: 32 |
| 4.  | al-Baqarah: 222 | 28. | Ali ‘Imrān: 45 | 52. | an-Nisā’: 33 |



|     |                 |     |                 |     |                |
|-----|-----------------|-----|-----------------|-----|----------------|
| 5.  | al-Baqarah: 223 | 29. | Ali 'Imrān: 46  | 53. | an-Nisā': 34   |
| 6.  | al-Baqarah: 226 | 30. | Ali 'Imrān: 195 | 54. | an-Nisā': 35   |
| 7.  | al-Baqarah: 227 | 31. | an-Nisā': 1     | 55. | an-Nisā': 75   |
| 8.  | al-Baqarah: 228 | 32. | an-Nisā': 2     | 56. | an-Nisā': 124  |
| 9.  | al-Baqarah: 229 | 33. | an-Nisā': 3     | 57. | an-Nisā': 127  |
| 10. | al-Baqarah: 230 | 34. | an-Nisā': 4     | 58. | an-Nisā': 130  |
| 11. | al-Baqarah: 231 | 35. | an-Nisā': 5     | 59. | an-Nisā': 176  |
| 12. | al-Baqarah: 232 | 36. | an-Nisā': 6     | 60. | an-Nisā': 5    |
| 13. | al-Baqarah: 233 | 37. | an-Nisā': 7     | 61. | al-Mā'idah: 6  |
| 14. | al-Baqarah: 234 | 38. | an-Nisā': 8     | 62. | al-Mā'idah: 26 |
| 15. | al-Baqarah: 235 | 39. | an-Nisā': 9     | 63. | al-Mā'idah: 27 |
| 16. | al-Baqarah: 236 | 40. | an-Nisā': 10    | 64. | al-Mā'idah: 31 |
| 17. | al-Baqarah: 237 | 41. | an-Nisā': 11    | 65. | al-A'rāf: 189  |
| 18. | al-Baqarah: 240 | 42. | an-Nisā': 12    | 66. | al-Anfāl: 28   |
| 19. | al-Baqarah: 241 | 43. | an-Nisā': 15    | 67. | at-Tawbah: 24  |
| 20. | al-Baqarah: 282 | 44. | an-Nisā': 19    | 68. | at-Tawbah: 67  |
| 21. | Ali 'Imrān: 14  | 45. | an-Nisā': 20    | 69. | at-Tawbah: 68  |
| 22. | Ali 'Imrān: 35  | 46. | an-Nisā': 21    | 70. | at-Tawbah: 71  |
| 23. | Ali 'Imrān: 36  | 47. | an-Nisā': 22    | 71. | at-Tawbah: 72  |
| 24. | Ali 'Imrān: 37  | 48. | an-Nisā': 23    |     |                |

*Kedua*, kategori pada sepuluh juz kedua. Dalam rentang juz 11 hingga juz 20, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 117 ayat pada 13 surah yakni 10 ayat pada *sūrah Hūd*, 13 ayat pada *sūrah Yūsuf*, 1 ayat pada *sūrah ar-Ra'd*, 6 ayat pada *sūrah an-Nahl*, 5 ayat pada *sūrah al-Isrā'*, 31 ayat pada *sūrah Maryam*, 3 ayat pada *sūrah Tāhā*, 2 ayat pada *sūrah al-Anbiyā'*, 2 ayat pada *sūrah al-Ḥajj*, 14 ayat pada *sūrah al-Mu'minūn*, 19 Ayat pada *sūrah an-Nūr*, 10 ayat pada *sūrah al-Qaṣaṣ*, dan 1 ayat pada *sūrah al-'Ankabūt*. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada *sūrah Maryam* dan tidak ditemukan pada *sūrah Yunūs*, *sūrah Ibrāhīm*, *sūrah al-Ḥijr*, *sūrah al-Kahf*, *sūrah al-Furqān*, *sūrah asy-Syu'arā'*, dan *sūrah an-Naml*.

Tabel 3.3 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 11-20)

| No. | Surah        | No. | Surah          | No.  | Surah           |
|-----|--------------|-----|----------------|------|-----------------|
| 1.  | Hūd: 71      | 41. | Maryam: 7      | 81.  | al-Mu'minūn: 8  |
| 2.  | Hūd: 72      | 42. | Maryam: 8      | 82.  | al-Mu'minūn: 9  |
| 3.  | Hūd: 73      | 43. | Maryam: 9      | 83.  | al-Mu'minūn: 10 |
| 4.  | Hūd: 74      | 44. | Maryam: 10     | 84.  | al-Mu'minūn: 11 |
| 5.  | Hūd: 75      | 45. | Maryam: 11     | 85.  | al-Mu'minūn: 12 |
| 6.  | Hūd: 76      | 46. | Maryam: 12     | 86.  | al-Mu'minūn: 13 |
| 7.  | Hūd: 78      | 47. | Maryam: 13     | 87.  | al-Mu'minūn: 14 |
| 8.  | Hūd: 79      | 48. | Maryam: 14     | 88.  | an-Nūr: 2       |
| 9.  | Hūd: 80      | 49. | Maryam: 15     | 89.  | an-Nūr: 3       |
| 10. | Hūd: 81      | 50. | Maryam: 16     | 90.  | an-Nūr: 4       |
| 11. | Yūsuf: 23    | 51. | Maryam: 17     | 91.  | an-Nūr: 5       |
| 12. | Yūsuf: 24    | 52. | Maryam: 18     | 92.  | an-Nūr: 6       |
| 13. | Yūsuf: 25    | 53. | Maryam: 19     | 93.  | an-Nūr: 7       |
| 14. | Yūsuf: 26    | 54. | Maryam: 20     | 94.  | an-Nūr: 8       |
| 15. | Yūsuf: 27    | 55. | Maryam: 21     | 95.  | an-Nūr: 9       |
| 16. | Yūsuf: 28    | 56. | Maryam: 22     | 96.  | an-Nūr: 23      |
| 17. | Yūsuf: 29    | 57. | Maryam: 23     | 97.  | an-Nūr: 24      |
| 18. | Yūsuf: 30    | 58. | Maryam: 24     | 98.  | an-Nūr: 25      |
| 19. | Yūsuf: 31    | 59. | Maryam: 25     | 99.  | an-Nūr: 26      |
| 20. | Yūsuf: 32    | 60. | Maryam: 26     | 100. | an-Nūr: 31      |
| 21. | Yūsuf: 50    | 61. | Maryam: 27     | 101. | an-Nūr: 32      |
| 22. | Yūsuf: 51    | 62. | Maryam: 28     | 102. | an-Nūr: 33      |
| 23. | Yūsuf: 52    | 63. | Maryam: 29     | 103. | an-Nūr: 58      |
| 24. | ar-Ra'd: 8   | 64. | Maryam: 30     | 104. | an-Nūr: 59      |
| 25. | an-Nahl: 57  | 65. | Maryam: 31     | 105. | an-Nūr: 60      |
| 26. | an-Nahl: 58  | 66. | Maryam: 32     | 106. | an-Nūr: 61      |
| 27. | an-Nahl: 59  | 67. | Tāhā: 38       | 107. | al-Qaṣaṣ: 4     |
| 28. | an-Nahl: 72  | 68. | Tāhā: 39       | 108. | al-Qaṣaṣ: 7     |
| 29. | an-Nahl: 78  | 69. | Tāhā: 40       | 109. | al-Qaṣaṣ: 9     |
| 30. | an-Nahl: 97  | 70. | al-Anbiyā': 17 | 110. | al-Qaṣaṣ: 10    |
| 31. | al-Isrā': 23 | 71. | al-Anbiyā': 91 | 111. | al-Qaṣaṣ: 11    |
| 32. | al-Isrā': 24 | 72. | al-Ḥajj: 2     | 112. | al-Qaṣaṣ: 12    |
| 33. | al-Isrā': 25 | 73. | al-Ḥajj: 5     | 113. | al-Qaṣaṣ: 13    |
| 34. | al-Isrā': 26 | 74. | al-Mu'minūn: 1 | 114. | al-Qaṣaṣ: 23    |
| 35. | al-Isrā': 27 | 75. | al-Mu'minūn: 2 | 115. | al-Qaṣaṣ: 25    |
| 36. | Maryam: 2    | 76. | al-Mu'minūn: 3 | 116. | al-Qaṣaṣ: 27    |
| 37. | Maryam: 3    | 77. | al-Mu'minūn: 4 | 117. | al-'Ankabūt: 8  |
| 38. | Maryam: 4    | 78. | al-Mu'minūn: 5 |      |                 |
| 39. | Maryam: 5    | 79. | al-Mu'minūn: 6 |      |                 |
| 40. | Maryam: 6    | 80. | al-Mu'minūn: 7 |      |                 |

*Ketiga*, kategori pada sepuluh juz ketiga. Dalam rentang juz 21 hingga juz 30, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 78 ayat pada 20 surah yakni 1 ayat pada *sūrah ar-Rūm*, 1 ayat pada *sūrah Luqmān*, 24 ayat pada *sūrah al-Aḥzāb*, 1 ayat pada *sūrah Fātir*, 2 ayat pada *sūrah as-Ṣāffāt*, 2 ayat pada *sūrah Gāfir*, 1 ayat pada *sūrah Fuṣṣilat*, 2 ayat pada *sūrah asy-Syūra*, 6 ayat pada *sūrah az-Zukhruf*, 1 ayat pada *sūrah al-Aḥqāf*, 1 ayat pada *sūrah Muḥammad*, 3 ayat pada *sūrah al-Fath*, 1 ayat pada *sūrah al-Ḥujurāt*, 2 ayat pada *sūrah az- Zāriyāt*, 2 ayat pada *sūrah an-Najm*, 4 ayat pada *sūrah al-Mujādalah*, 3 ayat pada *sūrah al-Mumtaḥanah*, 4 ayat pada *sūrah at-Tagābun*, 7 Ayat pada *sūrah at-Ṭalāq*, dan 10 ayat pada *sūrah at-Tahrīm*. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada *sūrah al-Aḥzāb*.

Tabel 3.4 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Ummul Mukminin (Juz 21-30)

| No. | Surah        | No. | Surah          | No. | Surah             |
|-----|--------------|-----|----------------|-----|-------------------|
| 1.  | ar-Rūm: 21   | 27. | Fātir: 11      | 53. | al-Mujādalah: 4   |
| 2.  | Luqmān: 14   | 28. | as-Ṣāffāt: 149 | 54. | al-Mujādalah: 22  |
| 3.  | al-Aḥzāb: 5  | 29. | as-Ṣāffāt: 150 | 55. | al-Mumtaḥanah: 10 |
| 4.  | al-Aḥzāb: 6  | 30. | Gāfir: 25      | 56. | al-Mumtaḥanah: 11 |
| 5.  | al-Aḥzāb: 24 | 31. | Gāfir: 40      | 57. | al-Mumtaḥanah: 12 |
| 6.  | al-Aḥzāb: 25 | 32. | Fuṣṣilat: 4    | 58. | at-Tagābun: 14    |
| 7.  | al-Aḥzāb: 26 | 33. | asy-Syūra: 49  | 59. | at-Tagābun: 15    |
| 8.  | al-Aḥzāb: 27 | 34. | asy-Syūra: 50  | 60. | at-Tagābun: 16    |
| 9.  | al-Aḥzāb: 28 | 35. | az-Zukhruf: 12 | 61. | at-Tagābun: 17    |
| 10. | al-Aḥzāb: 29 | 36. | az-Zukhruf: 13 | 62. | at-Ṭalāq: 1       |
| 11. | al-Aḥzāb: 30 | 37. | az-Zukhruf: 17 | 63. | at-Ṭalāq: 2       |
| 12. | al-Aḥzāb: 31 | 38. | az-Zukhruf: 18 | 64. | at-Ṭalāq: 3       |
| 13. | al-Aḥzāb: 32 | 39. | az-Zukhruf: 19 | 65. | at-Ṭalāq: 4       |
| 14. | al-Aḥzāb: 33 | 40. | az-Zukhruf: 70 | 66. | at-Ṭalāq: 5       |
| 15. | al-Aḥzāb: 34 | 41. | al-Aḥqāf: 15   | 67. | at-Ṭalāq: 6       |
| 16. | al-Aḥzāb: 35 | 42. | Muḥammad: 19   | 68. | at-Ṭalāq: 7       |
| 17. | al-Aḥzāb: 36 | 43. | al-Fath: 5     | 69. | at-Tahrīm: 1      |
| 18. | al-Aḥzāb: 37 | 44. | al-Fath: 6     | 70. | at-Tahrīm: 2      |
| 19. | al-Aḥzāb: 49 | 45. | al-Fath: 25    | 71. | at-Tahrīm: 3      |

|     |              |     |                 |     |               |
|-----|--------------|-----|-----------------|-----|---------------|
| 20. | al-Aḥzāb: 50 | 46. | al-Ḥujurāt: 13  | 72. | at-Tahrīm: 4  |
| 21. | al-Aḥzāb: 51 | 47. | az- Ṣāriyāt: 29 | 73. | at-Tahrīm: 5  |
| 22. | al-Aḥzāb: 52 | 48. | az- Ṣāriyāt: 49 | 74. | at-Tahrīm: 6  |
| 23. | al-Aḥzāb: 53 | 49. | an-Najm: 45     | 75. | at-Tahrīm: 7  |
| 24. | al-Aḥzāb: 55 | 50. | an-Najm: 46     | 76. | at-Tahrīm: 10 |
| 25. | al-Aḥzāb: 58 | 51. | al-Mujādalah: 2 | 77. | at-Tahrīm: 11 |
| 26. | al-Aḥzāb: 59 | 52. | al-Mujādalah: 3 | 78. | at-Tahrīm: 12 |

Mushaf Aisyah mengategorikan ayat-ayat khusus perempuan sebanyak 344 ayat yang ditemukan pada 51 surah. Secara spesifik, ayat-ayat tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian. *Pertama*, kategori sepuluh juz awal. Dalam rentang juz 1 hingga juz 10, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 87 ayat dari total 1328 ayat pada 8 surah. Ayat-ayat tersebut antara lain 21 ayat pada *sūrah al-Baqarah*, 12 ayat pada *sūrah Ali ‘Imrān*, 34 ayat pada *sūrah an-Nisā’*, 2 ayat pada *sūrah al-Mā'idah*, 7 ayat pada *sūrah al-An'ām*, 4 ayat pada *sūrah al-A'rāf*, 1 ayat pada *sūrah al-Anfāl*; dan 6 ayat pada *sūrah at-Tawbah*. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada *sūrah an-Nisā’* dan tidak ditemukan pada surah *sūrah al-Fātihah*.

Tabel 3.5 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 1-10)

| No. | Surah           | No. | Surah           | No. | Surah         |
|-----|-----------------|-----|-----------------|-----|---------------|
| 1.  | al-Baqarah: 49  | 30. | Ali ‘Imrān: 45  | 59. | an-Nisā’: 98  |
| 2.  | al-Baqarah: 102 | 31. | Ali ‘Imrān: 47  | 60. | an-Nisā’: 99  |
| 3.  | al-Baqarah: 187 | 32. | Ali ‘Imrān: 61  | 61. | an-Nisā’: 124 |
| 4.  | al-Baqarah: 221 | 33. | Ali ‘Imrān: 195 | 62. | an-Nisā’: 127 |
| 5.  | al-Baqarah: 222 | 34. | an-Nisā’: 1     | 63. | an-Nisā’: 128 |
| 6.  | al-Baqarah: 223 | 35. | an-Nisā’: 2     | 64. | an-Nisā’: 129 |
| 7.  | al-Baqarah: 226 | 36. | an-Nisā’: 3     | 65. | an-Nisā’: 130 |
| 8.  | al-Baqarah: 227 | 37. | an-Nisā’: 4     | 66. | an-Nisā’: 135 |
| 9.  | al-Baqarah: 228 | 38. | an-Nisā’: 5     | 67. | an-Nisā’: 176 |
| 10. | al-Baqarah: 229 | 39. | an-Nisā’: 6     | 68. | al-Mā'idah: 5 |
| 11. | al-Baqarah: 230 | 40. | an-Nisā’: 7     | 69. | al-Mā'idah: 6 |
| 12. | al-Baqarah: 231 | 41. | an-Nisā’: 8     | 70. | al-An'ām: 100 |
| 13. | al-Baqarah: 232 | 42. | an-Nisā’: 9     | 71. | al-An'ām: 101 |

|     |                 |     |              |     |                 |
|-----|-----------------|-----|--------------|-----|-----------------|
| 14. | al-Baqarah: 233 | 43. | an-Nisā': 10 | 72. | al-An'ām: 139   |
| 15. | al-Baqarah: 234 | 44. | an-Nisā': 11 | 73. | al-An'ām: 140   |
| 16. | al-Baqarah: 235 | 45. | an-Nisā': 12 | 74. | al-An'ām m: 141 |
| 17. | al-Baqarah: 236 | 46. | an-Nisā': 15 | 75. | al-An'ām: 142   |
| 18. | al-Baqarah: 237 | 47. | an-Nisā': 19 | 76. | al-An'ām: 151   |
| 19. | al-Baqarah: 240 | 48. | an-Nisā': 20 | 77. | al-A'rāf: 26    |
| 20. | al-Baqarah: 241 | 49. | an-Nisā': 21 | 78. | al-A'rāf: 27    |
| 21. | al-Baqarah: 282 | 50. | an-Nisā': 22 | 79. | al-A'rāf: 31    |
| 22. | Ali 'Imrān: 14  | 51. | an-Nisā': 23 | 80. | al-A'rāf: 35    |
| 23. | Ali 'Imrān: 35  | 52. | an-Nisā': 24 | 81. | al-A'rāf: 28    |
| 24. | Ali 'Imrān: 36  | 53. | an-Nisā': 25 | 82. | at-Tawbah: 24   |
| 25. | Ali 'Imrān: 37  | 54. | an-Nisā': 34 | 83. | at-Tawbah: 55   |
| 26. | Ali 'Imrān: 40  | 55. | an-Nisā': 35 | 84. | at-Tawbah: 67   |
| 27. | Ali 'Imrān: 42  | 56. | an-Nisā': 43 | 85. | at-Tawbah: 68   |
| 28. | Ali 'Imrān: 43  | 57. | an-Nisā': 75 | 86. | at-Tawbah: 71   |
| 29. | Ali 'Imrān: 44  | 58. | an-Nisā': 97 | 87. | at-Tawbah: 72   |

*Kedua*, kategori pada sepuluh juz kedua. Dalam rentang juz 11 hingga juz 20, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 151 ayat dari total 2.057 ayat pada 16 surah yakni 11 ayat pada *sūrah Hūd*, 13 ayat pada *sūrah Yūsuf*, 2 ayat pada *sūrah ar-Ra'd*, 7 ayat pada *sūrah an-Nahl*, 11 ayat pada *sūrah al-Isrā'*, 4 ayat pada *sūrah al-Kahf*, 32 ayat pada *sūrah Maryam*, 2 ayat pada *sūrah Tāhā*, 4 ayat pada *sūrah al-Anbiyā'*, 2 ayat pada *sūrah al-Hajj*, 11 ayat pada *sūrah al-Mu'minūn*, 29 ayat pada *sūrah an-Nūr*; 1 ayat pada *sūrah al-Furqān*, 10 ayat pada *sūrah asy-Syu'arā'*, 1 ayat pada *sūrah an-Naml*, dan 11 ayat pada *sūrah al-Qaṣaṣ*. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada *sūrah Maryam* dan tidak ditemukan pada *sūrah Yunūs*, *sūrah Ibrāhīm*, *sūrah al-Ḥijr*, *sūrah al-'Ankabūt*.

Tabel 3.6 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 11-20)

| No. | Surah   | No. | Surah     | No.  | Surah     |
|-----|---------|-----|-----------|------|-----------|
| 1.  | Hūd: 42 | 52. | Maryam: 5 | 103. | an-Nūr: 5 |
| 2.  | Hūd: 43 | 53. | Maryam: 6 | 104. | an-Nūr: 6 |
| 3.  | Hūd: 44 | 54. | Maryam: 7 | 105. | an-Nūr: 7 |
| 4.  | Hūd: 45 | 55. | Maryam: 8 | 106. | an-Nūr: 8 |

|     |              |     |                 |      |                   |
|-----|--------------|-----|-----------------|------|-------------------|
| 5.  | Hūd: 46      | 56. | Maryam: 9       | 107. | an-Nūr: 9         |
| 6.  | Hūd: 47      | 57. | Maryam: 10      | 108. | an-Nūr: 11        |
| 7.  | Hūd: 72      | 58. | Maryam: 11      | 109. | an-Nūr: 12        |
| 8.  | Hūd: 73      | 59. | Maryam: 12      | 110. | an-Nūr: 13        |
| 9.  | Hūd: 74      | 60. | Maryam: 13      | 111. | an-Nūr: 14        |
| 10. | Hūd: 75      | 61. | Maryam: 14      | 112. | an-Nūr: 15        |
| 11. | Hūd: 76      | 62. | Maryam: 15      | 113. | an-Nūr: 16        |
| 12. | Yūsuf: 23    | 63. | Maryam: 16      | 114. | an-Nūr: 17        |
| 13. | Yūsuf: 24    | 64. | Maryam: 17      | 115. | an-Nūr: 18        |
| 14. | Yūsuf: 25    | 65. | Maryam: 18      | 116. | an-Nūr: 19        |
| 15. | Yūsuf: 26    | 66. | Maryam: 19      | 117. | an-Nūr: 20        |
| 16. | Yūsuf: 27    | 67. | Maryam: 20      | 118. | an-Nūr: 23        |
| 17. | Yūsuf: 28    | 68. | Maryam: 21      | 119. | an-Nūr: 24        |
| 18. | Yūsuf: 29    | 69. | Maryam: 22      | 120. | an-Nūr: 25        |
| 19. | Yūsuf: 30    | 70. | Maryam: 23      | 121. | an-Nūr: 26        |
| 20. | Yūsuf: 31    | 71. | Maryam: 24      | 122. | an-Nūr: 31        |
| 21. | Yūsuf: 32    | 72. | Maryam: 25      | 123. | an-Nūr: 32        |
| 22. | Yūsuf: 50    | 73. | Maryam: 26      | 124. | an-Nūr: 33        |
| 23. | Yūsuf: 51    | 74. | Maryam: 27      | 125. | an-Nūr: 58        |
| 24. | Yūsuf: 52    | 75. | Maryam: 28      | 126. | an-Nūr: 59        |
| 25. | ar-Ra'd: 8   | 76. | Maryam: 29      | 127. | an-Nūr: 60        |
| 26. | ar-Ra'd: 23  | 77. | Maryam: 30      | 128. | an-Nūr: 61        |
| 27. | an-Nahl: 57  | 78. | Maryam: 31      | 129. | al-Furqān: 74     |
| 28. | an-Nahl: 58  | 79. | Maryam: 32      | 130. | asy-Syu'arā': 165 |
| 29. | an-Nahl: 59  | 80. | Maryam: 33      | 131. | asy-Syu'arā': 166 |
| 30. | an-Nahl: 70  | 81. | Tāhā: 40        | 132. | asy-Syu'arā': 167 |
| 31. | an-Nahl: 71  | 82. | Tāhā: 132       | 133. | asy-Syu'arā': 168 |
| 32. | an-Nahl: 72  | 83. | al-Anbiyā': 17  | 134. | asy-Syu'arā': 169 |
| 33. | an-Nahl: 97  | 84. | al-Anbiyā': 89  | 135. | asy-Syu'arā': 170 |
| 34. | al-Isrā': 23 | 85. | al-Anbiyā': 90  | 136. | asy-Syu'arā': 171 |
| 35. | al-Isrā': 24 | 86. | al-Anbiyā': 91  | 137. | asy-Syu'arā': 172 |
| 36. | al-Isrā': 25 | 87. | al-Ĥajj: 2      | 138. | asy-Syu'arā': 173 |
| 37. | al-Isrā': 26 | 88. | al-Ĥajj: 5      | 139. | asy-Syu'arā': 174 |
| 38. | al-Isrā': 27 | 89. | al-Mu'minūn: 1  | 140. | an-Naml: 19       |
| 39. | al-Isrā': 31 | 90. | al-Mu'minūn: 2  | 141. | al-Qaṣaṣ: 4       |
| 40. | al-Isrā': 32 | 91. | al-Mu'minūn: 3  | 142. | al-Qaṣaṣ: 7       |
| 41. | al-Isrā': 34 | 92. | al-Mu'minūn: 4  | 143. | al-Qaṣaṣ: 9       |
| 42. | al-Isrā': 35 | 93. | al-Mu'minūn: 5  | 144. | al-Qaṣaṣ: 10      |
| 43. | al-Isrā': 36 | 94. | al-Mu'minūn: 6  | 145. | al-Qaṣaṣ: 11      |
| 44. | al-Isrā': 37 | 95. | al-Mu'minūn: 7  | 146. | al-Qaṣaṣ: 12      |
| 45. | al-Kahf: 46  | 96. | al-Mu'minūn: 8  | 147. | al-Qaṣaṣ: 13      |
| 46. | al-Kahf: 80  | 97. | al-Mu'minūn: 9  | 148. | al-Qaṣaṣ: 23      |
| 47. | al-Kahf: 81  | 98. | al-Mu'minūn: 10 | 149. | al-Qaṣaṣ: 25      |
| 48. | al-Kahf: 82  | 99. | al-Mu'minūn: 11 | 150. | al-Qaṣaṣ: 26      |

|     |           |      |           |      |              |
|-----|-----------|------|-----------|------|--------------|
| 49. | Maryam: 2 | 100. | an-Nūr: 2 | 151. | al-Qaṣaṣ: 27 |
| 50. | Maryam: 3 | 101. | an-Nūr: 3 |      |              |
| 51. | Maryam: 4 | 102. | an-Nūr: 4 |      |              |

*Ketiga*, kategori pada sepuluh juz ketiga. Dalam rentang juz 21 hingga juz 30, ayat-ayat perempuan yang ditemukan sebanyak 106 ayat dari total 2.851 ayat pada 27 surah yakni 1 ayat pada *sūrah ar-Rūm*, 2 ayat pada *sūrah Luqmān*, 21 ayat pada *sūrah al-Aḥzāb*, 1 ayat pada *sūrah Saba'*, 1 ayat pada *sūrah Fātir*, 1 ayat pada *sūrah Yāsīn*, 7 ayat pada *sūrah as-Ṣāffāt*, 2 ayat pada *sūrah az-Zumar*, 3 ayat pada *sūrah Gāfir*, 3 ayat pada *sūrah asy-Syūra*, 7 ayat pada *sūrah az-Zukhruf*, 1 ayat pada *sūrah al-Aḥqāf*, 1 ayat pada *sūrah Muḥammad*, 2 ayat pada *sūrah al-Fath*, 1 ayat pada *sūrah al-Hujurāt*, 2 ayat pada *sūrah az- Zāriyāt*, 5 ayat pada *sūrah an-Najm*, 5 ayat pada *sūrah al-Mujādilah*, 3 ayat pada *sūrah al-Mumtahanah*, 3 ayat pada *sūrah at-Tagābun*, 7 ayat pada *sūrah at-Ṭalāq*, 9 ayat pada *sūrah at-Tahrīm*, 6 ayat pada *sūrah al-Ma'ārij*, 4 ayat pada *sūrah al-Qiyāmah*, 5 ayat pada *sūrah 'Abasa*, 2 ayat pada *sūrah al-Lahab*, dan 1 ayat pada *sūrah al-Falaq*. Pada bagian ini, ayat-ayat perempuan banyak ditemukan pada *sūrah al-Aḥzāb*

Tabel 3.7 Ayat-ayat Perempuan dalam Mushaf Aisyah (Juz 21-30)

| No. | Surah        | No. | Surah          | No. | Surah        |
|-----|--------------|-----|----------------|-----|--------------|
| 1.  | ar-Rūm: 21   | 37. | Gāfir: 25      | 73. | at-Ṭalāq: 1  |
| 2.  | Luqmān: 14   | 38. | Gāfir: 40      | 74. | at-Ṭalāq: 2  |
| 3.  | Luqmān: 34   | 39. | Gāfir: 67      | 75. | at-Ṭalāq: 3  |
| 4.  | al-Aḥzāb: 4  | 40. | asy-Syūra: 11  | 76. | at-Ṭalāq: 4  |
| 5.  | al-Aḥzāb: 5  | 41. | asy-Syūra: 49  | 77. | at-Ṭalāq: 5  |
| 6.  | al-Aḥzāb: 6  | 42. | asy-Syūra: 50  | 78. | at-Ṭalāq: 6  |
| 7.  | al-Aḥzāb: 30 | 43. | az-Zukhruf: 12 | 79. | at-Ṭalāq: 7  |
| 8.  | al-Aḥzāb: 31 | 44. | az-Zukhruf: 15 | 80. | at-Tahrīm: 1 |
| 9.  | al-Aḥzāb: 32 | 45. | az-Zukhruf: 16 | 81. | at-Tahrīm: 2 |
| 10. | al-Aḥzāb: 33 | 46. | az-Zukhruf: 17 | 82. | at-Tahrīm: 3 |
| 11. | al-Aḥzāb: 34 | 47. | az-Zukhruf: 18 | 83. | at-Tahrīm: 4 |

|     |                |     |                   |      |                |
|-----|----------------|-----|-------------------|------|----------------|
| 12. | al-Aḥzāb: 35   | 48. | az-Zukhruf: 19    | 84.  | at-Tahrīm: 5   |
| 13. | al-Aḥzāb: 36   | 49. | az-Zukhruf: 70    | 85.  | at-Tahrīm: 6   |
| 14. | al-Aḥzāb: 37   | 50. | al-Aḥqāf: 15      | 86.  | at-Tahrīm: 10  |
| 15. | al-Aḥzāb: 49   | 51. | Muḥammad: 19      | 87.  | at-Tahrīm: 11  |
| 16. | al-Aḥzāb: 50   | 52. | al-Fath: 6        | 88.  | at-Tahrīm: 12  |
| 17. | al-Aḥzāb: 51   | 53. | al-Fath: 25       | 89.  | al-Ma‘ārij: 11 |
| 18. | al-Aḥzāb: 52   | 54. | al-Ḥujurāt: 13    | 90.  | al-Ma‘ārij: 12 |
| 19. | al-Aḥzāb: 53   | 55. | az- Ṣāriyāt: 29   | 91.  | al-Ma‘ārij: 13 |
| 20. | al-Aḥzāb: 55   | 56. | az- Ṣāriyāt: 49   | 92.  | al-Ma‘ārij: 14 |
| 21. | al-Aḥzāb: 58   | 57. | an-Najm: 20       | 93.  | al-Ma‘ārij: 15 |
| 22. | al-Aḥzāb: 59   | 58. | an-Najm: 21       | 94.  | al-Ma‘ārij: 30 |
| 23. | al-Aḥzāb: 72   | 59. | an-Najm: 22       | 95.  | al-Qiyāmah: 36 |
| 24. | al-Aḥzāb: 73   | 60. | an-Najm: 45       | 96.  | al-Qiyāmah: 37 |
| 25. | Saba': 37      | 61. | an-Najm: 46       | 97.  | al-Qiyāmah: 38 |
| 26. | Fātir: 11      | 62. | al-Mujādilah: 1   | 98.  | al-Qiyāmah: 39 |
| 27. | Yāsīn: 36      | 63. | al-Mujādilah: 2   | 99.  | ‘Abasa: 33     |
| 28. | as-Ṣāffāt: 134 | 64. | al-Mujādilah: 3   | 100. | ‘Abasa: 34     |
| 29. | as-Ṣāffāt: 135 | 65. | al-Mujādilah: 4   | 101. | ‘Abasa: 35     |
| 30. | as-Ṣāffāt: 149 | 66. | al-Mujādilah: 22  | 102. | ‘Abasa: 36     |
| 31. | as-Ṣāffāt: 150 | 67. | al-Mumtaḥanah: 10 | 103. | ‘Abasa: 37     |
| 32. | as-Ṣāffāt: 151 | 68. | al-Mumtaḥanah: 11 | 104. | al-Lahab: 4    |
| 33. | as-Ṣāffāt: 152 | 69. | al-Mumtaḥanah: 12 | 105. | al-Lahab: 5    |
| 34. | as-Ṣāffāt: 153 | 70. | at-Tagābun: 14    | 106. | al-Falaq: 4    |
| 35. | az-Zumar: 4    | 71. | at-Tagābun: 15    |      |                |
| 36. | az-Zumar: 6    | 72. | at-Tagābun: 16    |      |                |

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah terdapat perbedaan jumlah dalam memaparkan ayat-ayat khusus perempuan. Hal ini terlihat dari mushaf Ummul Mukminin yang tidak memaparkan 110 ayat pada 25 surah sebagaimana mushaf Aisyah mengategorikan ayat-ayat tersebut sebagai ayat bertema perempuan. Ayat-ayat tersebut antara lain *sūrah al-Baqarah* ayat 49 dan 102; *sūrah Ali ‘Imrān* ayat 43 - 44, 47, dan 61; *sūrah an-Nisā’* ayat 43, 97- 99, 128- 129, dan 135; *sūrah al-An‘ām* ayat 100-101, 139 -142, dan 151; *sūrah al-A‘rāf* ayat 26-27, 31, dan 35; *sūrah at-Tawbah* ayat 55; *sūrah Hūd* ayat 42-47; *sūrah ar-Ra‘d* ayat 23; *sūrah an-Nahl* ayat 70-71; *sūrah al-Isrā’* ayat



31-32, 34-37; *sūrah al-Kahf* ayat 46, 80-82; *sūrah Maryam* ayat 33; *sūrah Tāhā* ayat 132; *sūrah al-Anbiyā'* ayat 89-90; *sūrah an-Nūr* ayat 11-20; *surah sūrah al-Furqān* ayat 74.

Kemudian pada kategori juz 21-30 terdapat *sūrah asy-Syu'arā'* ayat 165-174; *sūrah an-Naml* ayat 19; *sūrah al-Qaṣaṣ* ayat 26; *sūrah Luqmān* ayat 24; *sūrah al-Ahzāb* ayat 4, 72-73; *sūrah Saba'* ayat 37; *sūrah Yāsīn* ayat 36; *sūrah as-Ṣāffāt* ayat 134-135, 151-153; *sūrah az-Zumar* ayat 4 dan 6; *sūrah Gāfir* ayat 67; *surah sūrah asy-Syūra* ayat 11; *sūrah az-Zukhruf* ayat 15-16; *sūrah an-Najm* ayat 20-22; *sūrah al-Mujādilah* ayat 1; *sūrah al-Ma'ārij* ayat 11-15 dan 30; *sūrah al-Qiyāmah* ayat 36-39; *sūrah 'Abasa* ayat 33-37; *sūrah al-Lahab* ayat 4-5; dan *sūrah al-Falaq* ayat 4.

Sedangkan pada mushaf Aisyah tidak mengategorikan 32 ayat pada 16 surah sebagaimana mushaf Ummul Mukminin mengategorikan ayat-ayat tersebut sebagai ayat bertema perempuan. Ayat-ayat tersebut antara lain surah Al-Baqarah ayat 178; surah Ali Imran ayat 41 dan 46; surah An-Nisa' ayat 32 dan 33; surah Al-Maidah ayat 26, 27, dan 31; surah Al-A'raf ayat 189; surah Hud ayat 71, 78, 79, 80 dan 81; surah An-Nahl ayat 78; surah Al-Isra' ayat 40; surah Taha ayat 38 dan 39; surah Al-Mu'minin ayat 12, 13, dan 14; surah Al-Ankabut ayat 8; surah Al-Azhab ayat 24, 25, 26, 27, 28 dan 29; surah Al-Zukhruf ayat 13; surah Al-Fath ayat 5, surah At-Tagabun ayat 17 dan surah At-Tahrim ayat 7.

Sampai pada titik ini, diketahui bahwa penerbit mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memiliki persamaan dalam mengklasifikasikan 234 ayat

tentang perempuan. Namun, sebanyak 110 ayat perempuan dalam mushaf Aisyah tidak dikategorikan sebagai ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin. Begitupun sebaliknya, sebanyak 32 ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin tidak dikategorikan sebagai ayat-ayat perempuan dalam mushaf Aisyah. Pada mushaf Ummul Mukminin, ayat-ayat tentang perempuan paling banyak ditemukan pada *sūrah Maryam* yakni sebanyak 31 ayat. Sedangkan pada mushaf Aisyah, ayat-ayat perempuan paling banyak ditemukan pada *sūrah an-Nisā'* yakni sebanyak 34 ayat. Terkait keberadaannya, ayat-ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin tersebar pada 40 surah, sedangkan ayat-ayat perempuan dalam mushaf Aisyah tersebar pada 51 surah. Sampai pada titik ini, jelas kiranya bahwa penerbit mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah memiliki perbedaan dalam mengklasifikasikan ayat-ayat tentang perempuan.

### **C. Tipologi Ayat-ayat khusus Perempuan dalam Mushaf Perempuan**

Husna menjelaskan bahwa pemilihan ayat-ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin didasarkan pada beberapa kategori yakni ayat-ayat yang didalamnya terdapat lafadz perempuan, tidak ada lafadz perempuan tetapi menjelaskan tentang perempuan, terdapat lafadz “zawaj” yang bermakna perempuan.<sup>50</sup> Sebagaimana penelusuran yang telah dilakukan penulis, didapati bahwa klasifikasi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin

---

<sup>50</sup> R. Husna, S. M. Muhimmah, dan F. Ayu, “Komodifikasi Mushaf Al-Qur’an: Melacak Validitas Pemilihan Ayat-Ayat Perempuan dalam Mushaf Al-Qur’an Ummul Mukminin,” *FIRDAUS*, 2023, 137–40, <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/firdaus/article/view/220>.

dan mushaf Aisyah berdasarkan pada tiga kategori yakni berbasis kata kunci tentang perempuan, kata ganti perempuan dan konteks ayat.

#### 1. Berbasis Kata Kunci Perempuan

Penelusuran terkait ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf perempuan didapati 18 kata kunci perempuan. Kata kunci tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yakni kata kunci perempuan dan kata kunci yang diikuti dengan sifat maupun kata kerja. Kata kunci yang berhubungan dengan perempuan yakni *أَزْوَاجٌ ، بَنَاتٌ ، وَالِدَاتُ ، أُمٌّ ، مَرْيَمُ ، صَاحِبَةٌ ، امْرَأَةٌ ، أُخْتُ ، أَنْثَى ، نِسَاءٌ*. Sedangkan kata kunci perempuan yang diikuti dengan sifat maupun kata kerja seperti *الزَّانِيَةُ*

*، الْحَيِّثُ ، مُرْضِعَةٌ ، الْمُشْرِكَةُ ، الْمُؤْمِنَةُ ، مُنَافِقَاتٌ مُطْلَقًا ، قَانِتَاتٌ* . Melalui kata kunci tersebut, dapat diketahui bahwa ayat-ayat perempuan dalam mushaf perempuan masih berhubungan dengan perempuan.

Kelompok kata kunci yang berhubungan dengan perempuan. *Pertama*, kata kunci *النِّسَاءِ* (dan berberbagai bentuk perubahannya). Pada mushaf Ummul Mukminin misalnya, kata kunci *an-Nisā'* terdapat pada 41 ayat perempuan yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 187, *Q.S al-Baqarah* [2]: 222-223, *Q.S al-Baqarah* [2]: 226, *Q.S al-Baqarah* [2]: 231-232, *Q.S al-Baqarah* [2]: 235-236, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 14, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 42, *Q.S an-Nisā'* [4]: 1, *Q.S an-Nisā'* [4]: 3-4, *Q.S an-Nisā'* [4]: 7, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S an-Nisā'* [4]: 15, *Q.S an-Nisā'* [4]: 19, *Q.S an-Nisā'* [4]: 22, *Q.S an-Nisā'* [4]: 24, *Q.S an-Nisā'* [4]: 32,

*Q.S an-Nisā'* [4]: 34, *Q.S an-Nisā'* [4]: 75, *Q.S an-Nisā'* [4]: 127, *Q.S an-Nisā'* [4]: 176, *Q.S al-Mā'idah* [5]: 6, *Q.S Yūsuf* [12]: 30, *Q.S Yūsuf* [12]: 50, *Q.S an-Nūr* [24]: 31, *Q.S an-Nūr* [24]: 60, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 4, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 30, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 32, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 52, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 55, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 59, *Q.S Gāfir* [40]: 25, *Q.S al-Faṭḥ* [48]: 25, *Q.S al-Mujādilah* [58]: 2-3, *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 1, dan *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 4.

Pada mushaf Aisyah, kata kunci *an-Nisā'* terdapat pada 45 ayat perempuan yakni *Q.S al-Baqarah* [2]: 49, *Q.S al-Baqarah* [2]: 187, *Q.S al-Baqarah* [2]: 222-223, *Q.S al-Baqarah* [2]: 226, *Q.S al-Baqarah* [2]: 231-232, *Q.S al-Baqarah* [2]: 235-236, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 14, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 42, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 61, *Q.S an-Nisā'* [4]: 1, *Q.S an-Nisā'* [4]: 3-4, *Q.S an-Nisā'* [4]: 7, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S an-Nisā'* [4]: 15, *Q.S an-Nisā'* [4]: 19, *Q.S an-Nisā'* [4]: 22, *Q.S an-Nisā'* [4]: 24, *Q.S an-Nisā'* [4]: 34, *Q.S an-Nisā'* [4]: 43, *Q.S an-Nisā'* [4]: 75, *Q.S an-Nisā'* [4]: 98, *Q.S an-Nisā'* [4]: 127, *Q.S an-Nisā'* [4]: 129, *Q.S an-Nisā'* [4]: 176, *Q.S al-Mā'idah* [5]: 6, *Q.S Yūsuf* [12]: 30, *Q.S Yūsuf* [12]: 50, *Q.S an-Nūr* [24]: 31, *Q.S an-Nūr* [24]: 60, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 4, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 30, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 32, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 52, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 55, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 59, *Q.S Gāfir* [40]: 25, *Q.S al-Faṭḥ* [48]: 25, *Q.S al-Mujādilah* [58]: 2-3, *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 1, dan *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 4.

Tabel 3.8 kata kunci *an-Nisā'*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah   |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1.  | -                     | al-Baqarah: 49  |
| 2.  | al-Baqarah: 187       | al-Baqarah: 187 |
| 3.  | al-Baqarah: 222       | al-Baqarah: 222 |
| 4.  | al-Baqarah: 223       | al-Baqarah: 223 |
| 5.  | al-Baqarah: 226       | al-Baqarah: 226 |

|     |                 |                 |
|-----|-----------------|-----------------|
| 6.  | al-Baqarah: 231 | al-Baqarah: 231 |
| 7.  | al-Baqarah: 232 | al-Baqarah: 232 |
| 8.  | al-Baqarah: 235 | al-Baqarah: 235 |
| 9.  | al-Baqarah: 236 | al-Baqarah: 236 |
| 10. | Ali ‘Imrān: 14  | Ali ‘Imrān: 14  |
| 11. | Ali ‘Imrān: 42  | Ali ‘Imrān: 42  |
| 12. | -               | Ali ‘Imrān: 61  |
| 13. | an-Nisā’: 1     | an-Nisā’: 1     |
| 14. | an-Nisā’: 3     | an-Nisā’: 3     |
| 15. | an-Nisā’: 4     | an-Nisā’: 4     |
| 16. | an-Nisā’: 7     | an-Nisā’: 7     |
| 17. | an-Nisā’: 11    | an-Nisā’: 11    |
| 18. | an-Nisā’: 15    | an-Nisā’: 15    |
| 19. | an-Nisā’: 19    | an-Nisā’: 19    |
| 20. | an-Nisā’: 22    | an-Nisā’: 22    |
| 21. | an-Nisā’: 24    | an-Nisā’: 24    |
| 22. | an-Nisā’: 32    | -               |
| 23. | an-Nisā’: 34    | an-Nisā’: 34    |
| 24. | -               | an-Nisā’: 43    |
| 25. | an-Nisā’: 75    | an-Nisā’: 75    |
| 26. | -               | an-Nisā’: 98    |
| 27. | an-Nisā’: 127   | an-Nisā’: 127   |
| 28. | -               | an-Nisā’: 129   |
| 29. | an-Nisā’: 176   | an-Nisā’: 176   |
| 30. | al-Mā’idah: 6   | al-Mā’idah: 6   |
| 31. | Yūsuf: 30       | Yūsuf: 30       |
| 32. | Yūsuf: 50       | Yūsuf: 50       |
| 33. | an-Nūr: 31      | an-Nūr: 31      |
| 34. | an-Nūr: 60      | an-Nūr: 60      |
| 35. | al-Qaṣaṣ: 4     | al-Qaṣaṣ: 4     |
| 36. | al-Aḥzāb: 30    | al-Aḥzāb: 30    |
| 37. | al-Aḥzāb: 32    | al-Aḥzāb: 32    |
| 38. | al-Aḥzāb: 52    | al-Aḥzāb: 52    |
| 39. | al-Aḥzāb: 55    | al-Aḥzāb: 55    |
| 40. | al-Aḥzāb: 59    | al-Aḥzāb: 59    |
| 41. | Gāfir: 25       | Gāfir: 25       |
| 42. | al-Fath: 25     | al-Fath: 25     |
| 43. | al-Mujādilah: 2 | al-Mujādilah: 2 |
| 44. | al-Mujādilah: 3 | al-Mujādilah: 3 |
| 45. | at-Ṭalāq: 1     | at-Ṭalāq: 1     |
| 46. | at-Ṭalāq: 4     | at-Ṭalāq: 4     |

Kedua, kata kunci اُنْثَى (dan berberbagai bentuk perubahannya). Pada mushaf Ummul Mukminin, Kata kunci *Unsa* terdapat pada 18 ayat perempuan yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 178, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 196, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S an-Nisā'* [4]: 124, *Q.S an-Nisā'* [4]: 176, *Q.S ar-Ra'd* [13]: 8, *Q.S an-Nahl* [16]: 58, *Q.S an-Nahl* [16]: 97, *Q.S al-Isrā'* [17]: 40, *Q.S Fātir* [35]: 11, *Q.S as-Ṣaffāt* [37]: 150, *Q.S Gāfir* [40]: 40, *Q.S asy-Syūra* [40]: 49-50, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 19, *Q.S al-Hujurāt* [49]: 13, *Q.S an-Najm* [53]: 45. Kata kunci *Unsa* pada mushaf Aisyah berjumlah 18 ayat antara lain *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 196, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S an-Nisā'* [4]: 124, *Q.S an-Nisā'* [4]: 176, *Q.S ar-Ra'd* [13]: 8, *Q.S an-Nahl* [16]: 58, *Q.S an-Nahl* [16]: 97, *Q.S Fātir* [35]: 11, *Q.S as-Ṣaffāt* [37]: 150, *Q.S Gāfir* [40]: 40, *Q.S asy-Syūra* [40]: 49-50, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 19, *Q.S al-Hujurāt* [49]: 13, *Q.S an-Najm* [53]: 21, *Q.S an-Najm* [53]: 45, dan *Q.S al-Qiyāmah* [75]: 39.

Tabel 3.9 kata kunci *Unsa*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah   |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1.  | al-Baqarah: 178       | -               |
| 2.  | Ali 'Imrān: 36        | Ali 'Imrān: 36  |
| 3.  | Ali 'Imrān: 195       | Ali 'Imrān: 195 |
| 4.  | an-Nisā': 11          | an-Nisā': 11    |
| 5.  | an-Nisā': 124         | an-Nisā': 124   |
| 6.  | an-Nisā': 176         | an-Nisā': 176   |
| 7.  | ar-Ra'd: 8            | ar-Ra'd: 8      |
| 8.  | an-Nahl: 58           | an-Nahl: 58     |
| 9.  | an-Nahl: 97           | an-Nahl: 97     |
| 10. | al-Isrā': 40          | -               |
| 11. | Fātir: 11             | Fātir: 11       |
| 12. | as-Ṣaffāt: 150        | as-Ṣaffāt: 150  |
| 13. | Gāfir: 40             | Gāfir: 40       |

|     |                |                |
|-----|----------------|----------------|
| 14. | asy-Syūra: 49  | asy-Syūra: 49  |
| 15. | asy-Syūra: 50  | asy-Syūra: 50  |
| 16. | az-Zukhruf: 19 | az-Zukhruf: 19 |
| 17. | al-Ĥujurāt: 13 | al-Ĥujurāt: 13 |
| 18. | -              | an-Najm: 21    |
| 19. | an-Najm: 45    | an-Najm: 45    |
| 20. | -              | al-Qiyāmah: 39 |

*Ketiga*, kata kunci اِمْرَأَةٌ (dan berbagai bentuk perubahannya). Pada mushaf

Ummul Mukminin, kata kunci اِمْرَأَةٌ terdapat pada 16 ayat perempuan yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 282, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 35, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 40, *Q.S an-Nisā'* [4]: 12, *Q.S Hūd* [11]: 71, *Q.S Hūd* [11]: 81, *Q.S Yūsuf* [12]: 30, *Q.S Yūsuf* [12]: 51, *Q.S Maryam* [19]: 5, *Q.S Maryam* [19]: 8, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 9, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 23, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 50, *Q.S az- Zāriyāt* [51]: 29, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 10-11. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci *Imra'ah* terdapat pada 16 ayat yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 282, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 35, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 40, *Q.S an-Nisā'* [4]: 12, *Q.S an-Nisā'* [4]: 128, *Q.S Yūsuf* [12]: 30, *Q.S Yūsuf* [12]: 51, *Q.S Maryam* [19]: 5, *Q.S Maryam* [19]: 8, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 9, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 23, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 50, *Q.S az- Zāriyāt* [51]: 29, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 10-11, dan *Q.S al-Lahab* [111]: 4.

Tabel 3.10 kata kunci *Imra'ah*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah   |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1.  | al-Baqarah: 282       | al-Baqarah: 282 |
| 2.  | Ali 'Imrān: 35        | Ali 'Imrān: 35  |
| 3.  | Ali 'Imrān: 40        | Ali 'Imrān: 40  |
| 4.  | an-Nisā': 12          | an-Nisā': 12    |
| 5.  | -                     | an-Nisā': 128   |
| 6.  | Hūd: 71               | -               |
| 7.  | Hūd: 81               | -               |

|     |                 |                 |
|-----|-----------------|-----------------|
| 8.  | Yūsuf: 30       | Yūsuf: 30       |
| 9.  | Yūsuf: 51       | Yūsuf: 51       |
| 10. | Maryam: 5       | Maryam: 5       |
| 11. | Maryam: 8       | Maryam: 8       |
| 12. | al-Qaṣaṣ: 9     | al-Qaṣaṣ: 9     |
| 13. | al-Qaṣaṣ: 23    | al-Qaṣaṣ: 23    |
| 14. | al-Aḥzāb: 50    | al-Aḥzāb: 50    |
| 15. | az- Ṣāriyāt: 29 | az- Ṣāriyāt: 29 |
| 16. | at-Tahrīm: 10   | at-Tahrīm: 10   |
| 17. | at-Tahrīm: 11   | at-Tahrīm: 11   |
| 18. | -               | al-Lahab: 4     |

*Keempat*, kata kunci صَاحِبَةٌ. Kata kunci ini hanya ditemukan sebanyak tiga ayat pada mushaf Aisyah yakni pada *Q.S al-An'ām* [6]: 101, *Q.S al-Ma'ārij* [70]: 12, dan *Q.S Abasa* [80]: 36. *Kelima*, terdapat kata kunci وَالِدَات Pada mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah, Kata kunci ini ditemukan pada satu ayat bertema perempuan yakni *Q.S al-Baqarah* [2]: 233. *Keenam*, kata kunci أُخْت. Pada mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah, kata kunci *Ukhti* terdapat pada lima tempat yakni pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 12, *Q.S an-Nisā'* [4]: 176, *Q.S Tāhā* [20]: 40, *Q.S an-Nūr* [24]: 61, dan *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 11.

Tabel 3.11 Kata kunci *Ṣāhibah, Wālidāt dan Ukhti*

| Kata Kunci | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah   |
|------------|-----------------------|-----------------|
| صَاحِبَةٌ  | -                     | al-An'ām: 101   |
|            | -                     | al-Ma'ārij: 12  |
|            | -                     | Abasa: 36       |
| وَالِدَات  | al-Baqarah: 233       | al-Baqarah: 233 |
| أُخْت      | an-Nisā': 12          | an-Nisā': 12    |
|            | an-Nisā': 176         | an-Nisā': 176   |
|            | Tāhā: 40              | Tāhā: 40        |



|  |              |              |
|--|--------------|--------------|
|  | an-Nūr: 61   | an-Nūr: 61   |
|  | al-Qaṣaṣ: 11 | al-Qaṣaṣ: 11 |

*Ketujuh*, kata kunci مَرْيَمَ . Kata kunci ini merupakan kata yang merujuk pada tokoh perempuan yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan menjadi sebuah nama surat. Pada mushaf Ummul Mukminin, kata kunci *Maryam* terdapat pada tujuh ayat bertema perempuan yakni pada *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36-37, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 42, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 45, *Q.S Maryam* [19]: 16, *Q.S Maryam* [19]: 27, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 12. Sedangkan pada mushaf Aisyah terdapat sembilan ayat perempuan dengan kata kunci *Maryam* yakni pada *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36-37, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 42-45, *Q.S Maryam* [19]: 16, *Q.S Maryam* [19]: 27, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 12.

Tabel 3.12 kata kunci *Maryam*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah  |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1.  | Ali 'Imrān: 36        | Ali 'Imrān: 36 |
| 2.  | Ali 'Imrān: 37        | Ali 'Imrān: 37 |
| 3.  | Ali 'Imrān: 42        | Ali 'Imrān: 42 |
| 4.  | -                     | Ali 'Imrān: 43 |
| 5.  | -                     | Ali 'Imrān: 44 |
| 6.  | Ali 'Imrān: 45        | Ali 'Imrān: 45 |
| 7.  | Maryam: 16            | Maryam: 16     |
| 8.  | Maryam: 27            | Maryam: 27     |
| 9.  | at-Tahrīm: 12         | at-Tahrīm: 12  |

*Kedelapan*, kata kunci أُمِّ . Pada mushaf Ummul Mukminin, kata kunci ini ditemukan pada sebelah ayat yakni pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 23, *Q.S an-Naḥl* [16]: 78, *Q.S Tāhā* [20]: 38, *Q.S an-Nūr* [24]: 61, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 7, *Q.S al-*

*Qaṣaṣ* [28]:10, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 13, *Q.S Luqmān* [31]: 14, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 6, *Q.S al-Aḥqāf* [46]: 15, *Q.S al-Mujādilah* [58]: 2. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci ini ditemukan sebanyak dua belas ayat yakni pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 23, *Q.S an-Nūr* [24]: 61, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 7, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]:10, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 13, *Q.S Luqmān* [31]: 14, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 4, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 6, *Q.S az-Zumar* [39]: 6, *Q.S al-Aḥqāf* [46]: 15, *Q.S al-Mujādilah* [58]: 2 dan *Q.S 'Abasa* [80]: 35.

Tabel 3.13 kata kunci *Umm* pada mushaf khusus perempuan

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah   |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1.  | an-Nisā': 23          | an-Nisā': 23    |
| 2.  | an-Naḥl: 78           | -               |
| 3.  | Tāhā: 38              | -               |
| 4.  | an-Nūr: 61            | an-Nūr: 61      |
| 5.  | al-Qaṣaṣ: 7           | al-Qaṣaṣ: 7     |
| 6.  | al-Qaṣaṣ: 10          | al-Qaṣaṣ: 10    |
| 7.  | al-Qaṣaṣ: 13          | al-Qaṣaṣ: 13    |
| 8.  | Luqmān: 14            | Luqmān: 14      |
| 9.  | -                     | al-Aḥzāb: 4     |
| 10. | al-Aḥzāb: 6           | al-Aḥzāb: 6     |
| 11. | -                     | az-Zumar: 6     |
| 12. | al-Aḥqāf: 15          | al-Aḥqāf: 15    |
| 13. | al-Mujādilah: 2       | al-Mujādilah: 2 |
| 14. | -                     | 'Abasa: 35      |

*Kesembilan*, Kata kunci بَنَات (dan berberbagai bentuk perubahannya).

Pada mushaf Ummul Mukminin, kata kunci *Banāt* terdapat pada enam ayat yakni pada surah *Q.S an-Nisā'* [4]: 23, *Q.S Hūd* [11]: 78-79, *Q.S an-Naḥl* [16]: 57, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 27, *Q.S as-Ṣāffāt* [37]: 149. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci *Banāt* terdapat tujuh ayat perempuan yakni pada *Q.S an-*

*Nisā'* [4]: 23, *Q.S al-An'ām* [6]: 100, *Q.S an-Nahl* [16]: 57, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 27, *Q.S as-Ṣāffāt* [37]: 149, *Q.S as-Ṣāffāt* [37]: 153, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 16.

Tabel 3.14 Kata kunci *Banāt*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah  |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1.  | an-Nisā': 23          | an-Nisā': 23   |
| 2.  | -                     | al-An'ām: 100  |
| 3.  | Hūd: 78               | -              |
| 4.  | Hūd: 79               | -              |
| 5.  | an-Nahl: 57           | an-Nahl: 57    |
| 6.  | al-Qaṣaṣ: 27          | al-Qaṣaṣ: 27   |
| 7.  | as-Ṣāffāt: 149        | as-Ṣāffāt: 149 |
| 8.  | -                     | as-Ṣāffāt: 153 |
| 9.  | -                     | az-Zukhruf: 16 |

*Kesepuluh*, Kata kunci ini memiliki arti istri, pasangan. Pada mushaf Ummul Mukminin, kata kunci *Zawāj* terdapat dua puluh empat ayat yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 234, *Q.S al-Baqarah* [2]: 240, *Q.S an-Nisā'* [4]: 20, *Q.S an-Nisā'* [4]: 23, *Q.S at-Tawbah* [9]: 24, *Q.S an-Nahl* [16]: 72, *Q.S al-Mu'minūn* [23]: 6, *Q.S an-Nūr* [24]: 6, *Q.S ar-Rūm* [30]: 21, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 6, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 28, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 37, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 50, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 52-53, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 59, *Q.S Fātir* [35]: 11, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 12, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 70, *Q.S al-Mumtahanah* [43]: 11, *Q.S at-Tagābun* [43]: 14, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 1, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 3, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 5.

Pada mushaf Aisyah, kata kunci *Zawāj* ditemukan sebanyak tiga puluh empat ayat yakni pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 102, *Q.S al-Baqarah* [2]: 234, *Q.S al-Baqarah* [2]: 240, *Q.S an-Nisā'* [4]: 12, *Q.S an-Nisā'* [4]: 20, *Q.S al-An'ām* [6]: 139, *Q.S at-Tawbah* [9]: 24, *Q.S ar-Ra'd* [13]: 23, *Q.S an-Nahl* [16]: 72, *Q.S al-Anbiyā'* [21]: 90, *Q.S al-Mu'minūn* [23]: 6, *Q.S an-Nūr* [24]: 6, *Q.S al-*

*Furqān* [25]: 74, *Q.S asy-Syu‘arā’* [26]: 166, *Q.S ar-Rūm* [30]: 21, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 4, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 6, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 37, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 50, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 52-53, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 59, *Q.S Fātir* [35]: 11, *Q.S Yāsīn* [36]: 36, *Q.S az-Zumar* [39]: 6, *Q.S asy-Syūra* [42]: 166, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 12, *Q.S az-Zukhruf* [43]: 70, *Q.S al-Mumtaḥanah* [43]: 11, *Q.S at-Tagābun* [43]: 14, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 1, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 3, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 5, *Q.S al-Ma‘ārij* [70]: 30.

Tabel 3.15 Kata Kunci *Zawāj*

| No. | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah     |
|-----|-----------------------|-------------------|
| 1.  | -                     | al-Baqarah: 102   |
| 2.  | al-Baqarah: 234       | al-Baqarah: 234   |
| 3.  | al-Baqarah: 240       | al-Baqarah: 240   |
| 4.  | an-Nisā': 12          | an-Nisā': 12      |
| 5.  | an-Nisā': 20          | an-Nisā': 20      |
| 6.  | -                     | al-An'ām: 139     |
| 7.  | at-Tawbah: 24         | at-Tawbah: 24     |
| 8.  | -                     | ar-Ra'd: 23       |
| 9.  | an-Naḥl: 72           | an-Naḥl: 72       |
| 10. | -                     | al-Anbiyā': 90    |
| 11. | al-Mu'minūn: 6        | al-Mu'minūn: 6    |
| 12. | an-Nūr: 6             | an-Nūr: 6         |
| 13. | -                     | al-Furqān: 74     |
| 14. | -                     | asy-Syu‘arā': 166 |
| 15. | ar-Rūm: 21            | ar-Rūm: 21        |
| 16. | -                     | al-Aḥzāb: 4       |
| 17. | al-Aḥzāb: 6           | al-Aḥzāb: 6       |
| 18. | al-Aḥzāb: 28          | -                 |
| 19. | al-Aḥzāb: 37          | al-Aḥzāb: 37      |
| 20. | al-Aḥzāb: 50          | al-Aḥzāb: 50      |
| 21. | al-Aḥzāb: 52          | al-Aḥzāb: 52      |
| 22. | al-Aḥzāb: 53          | al-Aḥzāb: 53      |
| 23. | al-Aḥzāb: 59          | al-Aḥzāb: 59      |
| 24. | Fātir: 11             | Fātir: 11         |
| 25. | -                     | Yāsīn: 36         |
| 26. | -                     | az-Zumar: 6       |
| 27. | -                     | asy-Syūra: 11     |
| 28. | az-Zukhruf: 12        | az-Zukhruf: 12    |

|     |                   |                   |
|-----|-------------------|-------------------|
| 29. | az-Zukhruf: 70    | az-Zukhruf: 70    |
| 30. | al-Mumtahānah: 11 | al-Mumtahānah: 11 |
| 31. | at-Tagābun: 14    | at-Tagābun: 14    |
| 32. | at-Tahrīm: 1      | at-Tahrīm: 1      |
| 33. | at-Tahrīm: 3      | at-Tahrīm: 3      |
| 34. | at-Tahrīm: 5      | at-Tahrīm: 5      |
| 35. | -                 | al-Ma‘ārij: 30    |

Selain menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan perempuan, terdapat pula kata kunci perempuan yang diikuti dengan sifat maupun kata kerja. *Pertama*, kata kunci الزانية yang memiliki arti perempuan yang berzina.

kata kunci ini ditemukan pada *Q.S an-Nūr* [24]: 2 dan *Q.S an-Nūr* [24]: 3.

*Kedua*, kata kunci قانتات yang berarti perempuan taat. Kata kunci ini

ditemukan pada pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 34, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 35, dan *Q.S at-*

*Tahrīm* [66]: 5. *Ketiga*, kata kunci مُنَافِقَات (perempuan munafik). Pada mushaf

Ummul Mukminin, kata kunci ini ditemukan pada *Q.S at-Tawbah* [9]: 67-68.

Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci ini ditemukan pada surah *Q.S at-*

*Tawbah* [9]: 67-68, dan *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 73. *Keempat*, kata kunci الْخَبِيثَاتُ

(perempuan yang keji) ditemukan pada *Q.S an-Nūr* [24]: 26.

Tabel 3.16 Kata Kunci *Az-Zāniyah, Qānitātun, Munāfiqātun, al-Khabīṣātu*

| Kata Kunci | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah |
|------------|-----------------------|---------------|
| الزانية    | an-Nūr: 2             | an-Nūr: 2     |
|            | an-Nūr: 3             | an-Nūr: 3     |
| قانتات     | an-Nisā': 34          | an-Nisā': 34  |
|            | al-Aḥzāb: 35          | al-Aḥzāb: 35  |
|            | at-Tahrīm: 5          | at-Tahrīm: 5  |

|             |               |               |
|-------------|---------------|---------------|
|             |               |               |
| مُتَافِقَات | at-Tawbah: 67 | at-Tawbah: 67 |
|             | at-Tawbah: 68 | at-Tawbah: 68 |
|             | -             | al-Aḥzāb: 73  |
| الْحَيِّثُ  | an-Nūr: 26    | an-Nūr: 26    |

*Kelima*, kata kunci الْمُؤْمِنَاتُ (Perempuan beriman). Pada mushaf Ummul

Mukminin, kata kunci ini ditemukan pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 25, *Q.S al-Mā'idah* [5]: 5, *Q.S at-Tawbah* [9]: 71-72, *Q.S an-Nūr* [24]: 23, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 35-36, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 49, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 58, *Q.S Muḥammad* [47]: 19, *Q.S al-Fath* [48]: 5, *Q.S al-Mumtaḥanah* [48]: 10, *Q.S al-Mumtaḥanah* [48]: 12. Sedangkan pada mushaf Aisyah, ditemukan pada *Q.S an-Nisā'* [4]: 25, *Q.S al-Mā'idah* [5]: 5, *Q.S at-Tawbah* [9]: 71-72, *Q.S an-Nūr* [24]: 23, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 35-36, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 49, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 58, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 73, *Q.S Muḥammad* [47]: 19, *Q.S al-Mumtaḥanah* [48]: 10, *Q.S al-Mumtaḥanah* [48]: 12.

*Keenam*, kata kunci الْمُشْرِكَاتِ yang memiliki arti perempuan musyrik.

Pada mushaf Ummul Mukminin, kata kunci ini ditemukan pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 221, dan *Q.S al-Fath* [48]: 6. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci ini ditemukan pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 221, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 73, dan *Q.S al-Fath* [48]: 6. *Ketujuh*, kata kunci مُرْضِعَةٍ. Pada mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah, kata kunci ini terdapat pada dua tempat yakni pada *Q.S al-Ḥajj*

[22]: 2, *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 12. Kedelapan, kata kunci مُطَلَّقَاتُ yang berarti perempuan yang ditalak. Kata kunci ini ditemukan pada dua ayat dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah yakni *Q.S al-Baqarah* [2]: 228 dan *Q.S al-Baqarah* [2]: 241.

Tabel 3.17 Kata Kunci *al-Mu'minātu*, *al-Musyrikātu*, *Murḍi'ah*, *Muṭallaqatu*

| Kata Kunci     | Mushaf Ummul Mukminin | Mushaf Aisyah         |
|----------------|-----------------------|-----------------------|
| الْمُؤْمِنَاتُ | 1. An-Nisa': 25       | 1. An-Nisa': 25       |
|                | 2. Al-Maidah: 5       | 2. Al-Maidah: 5       |
|                | 3. At-Taubah: 71      | 3. At-Taubah: 71      |
|                | 4. At-Taubah: 72      | 4. At-Taubah: 72      |
|                | 5. An-Nur: 23         | 5. An-Nur: 23         |
|                | 6. Al-Azhab: 35       | 6. Al-Azhab: 35       |
|                | 7. Al-Azhab: 36       | 7. Al-Azhab: 36       |
|                | 8. Al-Azhab: 49       | 8. Al-Azhab: 49       |
|                | 9. Al-Azhab: 58       | 9. Al-Azhab: 58       |
|                | 10. -                 | 10. Al-Azhab: 73      |
|                | 11. Muhammad: 19      | 11. Muhammad: 19      |
|                | 12. Al-Fath: 5        | 12. -                 |
|                | 13. Al-Mumtahanah: 10 | 13. Al-Mumtahanah: 10 |
|                | 14. Al-Mumtahanah: 12 | 14. Al-Mumtahanah: 12 |
| الْمُشْرِكَاتُ | 1. Al-Baqarah: 221    | 1. Al-Baqarah: 221    |
|                | 2. -                  | 2. Al-Azhab: 73       |
|                | 3. Al-Fath: 6         | 3. Al-Fath: 6         |
| مُرْضِعَةٌ     | 1. al-Ĥajj: 2         | 1. al-Ĥajj: 2         |
|                | 2. al-Qaṣaṣ: 12       | 2. al-Qaṣaṣ: 12       |
| مُطَلَّقَاتُ   | 1. Al-Baqarah: 228    | 1. Al-Baqarah: 228    |
|                | 2. Al-Baqarah: 241    | 2. Al-Baqarah: 241    |

Berdasarkan paparan di atas, klasifikasi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin berdasarkan pada 17 kata kunci yakni *an-Nisā'*, *Unṣa*, *Imra'ah*, *Maryam*, *Ummu*, *Wālidāt*, *Banāti*, *Ukhti*, *Zawāj*, *Az-Zāniyah*, *Qānitātun*, *Muṭallaqatu*, *al-Munāfiqātu*, *al-Mu'minātu*, *al-Musyrikātu*, *Murḍi'ah*, *al-Khabīṣātu*. Kata kunci tersebut terdapat pada 155

ayat perempuan pada mushaf Ummul Mukminin. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata kunci perempuan ditemukan sebanyak 18 kata kunci yakni kata kunci *an-Nisā'*, *Unsa*, *Imra'ah*, *Ṣāhibah*, *Maryam*, *Ummu*, *Wālidātu*, *Banāti*, *Ukhti*, *Zawāj*, *Az-Zāniyah*, *Qānitātun*, *Muṭallaqatu*, *al-Munāfiqātu*, *al-Mu'minātu*, *al-Musyrikātu*, *Murḍi'ah*, *al-Khabīṣātu*. Kata kunci tersebut terdapat pada 178 ayat perempuan pada mushaf Aisyah. Meskipun demikian, baik mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah cenderung menggunakan kata kunci *an-Nisā'* sebagai indikator tematisasi ayat perempuan.

## 2. Berbasis Kata Ganti Perempuan

Selain kata kunci tentang perempuan, kata ganti (*dhamir*) juga menjadi bagian dari tipologi ayat-ayat khusus perempuan. Kata ganti pada ayat-ayat khusus perempuan dikelompokkan menjadi empat tipologi yakni kata ganti untuk orang kedua perempuan tunggal, kata ganti untuk orang kedua perempuan jamak, kata ganti orang ketiga perempuan tunggal dan kata ganti untuk orang ketiga perempuan jamak.

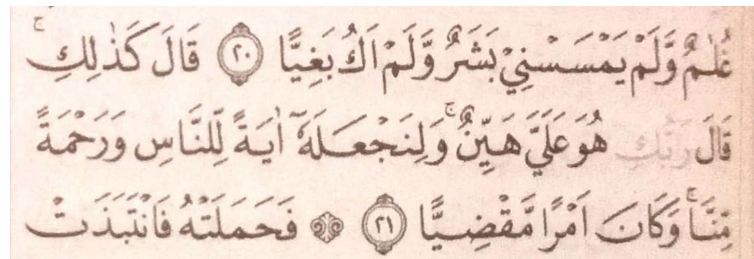
### a. Kata ganti untuk orang kedua perempuan tunggal

Secara keseluruhan, kata ganti untuk orang kedua perempuan tunggal merujuk pada kisah tiga tokoh wanita yang dijelaskan dalam al-Qur'an yakni Maryam, ibu Musa dan istri Al-Aziz. Misalnya pada Q.S Maryam [19]: 19 merujuk pada Maryam sebagai tokoh perempuan yang dijelaskan dalam ayat. Selanjutnya, lafadz *قَالَ كَذَلِكَ* yang berarti "Tuhanmu berfirman" pada Q.S Maryam [19]: 21. Kata "ك/ -mu" disini merujuk pada kata *مَرْيَمَ* yang mejadi topik pembahasan kisah Maryam.



Kata ganti orang kedua perempuan tunggal yang dimaksud antara lain لَكَ ، لِرَبِّكَ ، وَطَهَّرَكَ ، يُبَشِّرُكَ ، لِدُنْيِكَ ، رَبُّكَ ، تَحْتَكَ ، عَلَيْكَ ، أُمُّكَ ، إِلَيْكَ .

Pada mushaf Ummul Mukminin, kata ganti untuk orang kedua perempuan tunggal ditemukan pada 9 ayat perempuan yakni pada *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 37, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 42, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 45, *Q.S Yūsuf* [12]: 29, s *Q.S Maryam* [19]: 19, *Q.S Maryam* [19]: 21, *Q.S Maryam* [19]: 24-25, *Q.S Maryam* [19]: 28, dan *Q.S al-Qaṣaṣ* [28]: 7. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata ganti yang ditemukan sebanyak sepuluh ayat dengan menambahkan *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 43.



Gambar 3.7 *Q.S Maryam* [19]: 21 pada Mushaf Ummul Mukminin

Sumber: Dokumen Pribadi

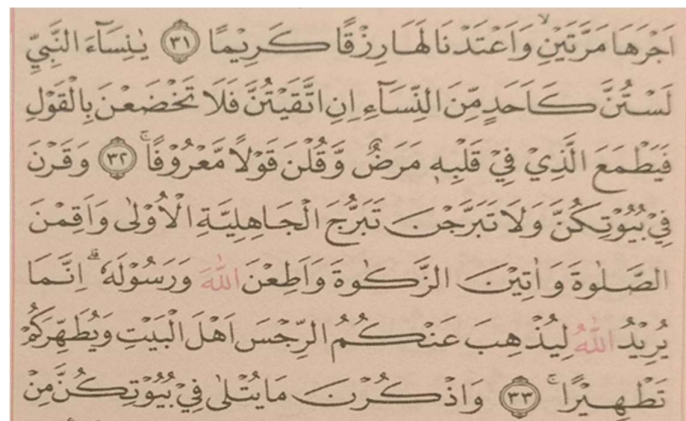
Tabel 3.18 Kata Ganti Orang Kedua Perempuan Tunggal

| Kata Ganti                    | Bentuk Lafadz | Mushaf Ummul Mukminin      | Mushaf Aisyah              |
|-------------------------------|---------------|----------------------------|----------------------------|
| orang kedua perempuan tunggal | لَكَ          | Ali 'Imrān: 37, Maryam: 19 | Ali 'Imrān: 37, Maryam: 19 |
|                               | إِلَيْكَ      | al-Qaṣaṣ: 7                | al-Qaṣaṣ: 7                |
|                               | لِرَبِّكَ     | -                          | Ali 'Imrān: 43             |
|                               | وَطَهَّرَكَ   | Ali 'Imrān: 42             | Ali 'Imrān: 42             |
|                               | يُبَشِّرُكَ   | Ali 'Imrān: 45             | Ali 'Imrān: 45             |
|                               | لِدُنْيِكَ    | Yūsuf: 29                  | Yūsuf: 29                  |

|  |          |            |            |
|--|----------|------------|------------|
|  | رُبُّكَ  | Maryam: 21 | Maryam: 21 |
|  | نَحْتَكِ | Maryam: 24 | Maryam: 24 |
|  | عَلَيْكِ | Maryam: 25 | Maryam: 25 |
|  | أُمِّكَ  | Maryam: 28 | Maryam: 28 |

b. Kata ganti untuk orang kedua perempuan jamak

Secara keseluruhan, bentuk kata ganti untuk orang kedua perempuan jamak pada ayat-ayat khusus perempuan seperti ، كُنَّ ، كُنْتُمْ ، فَذَلِكُنَّ ، خَطْبُكُنَّ ، كُنَّ ، كُنْتُمْ ، فَذَلِكُنَّ ، كُنَّ ، كُنْتُمْ ، فَذَلِكُنَّ ، كُنَّ ، كُنْتُمْ ، فَذَلِكُنَّ .Kata ganti untuk orang kedua perempuan jamak terlihat pada lafadz كُنْتُمْ yang mempunyai arti “tipu daya kamu.” Potongan ayat tersebut terdapat pada surah Q.S Yūsuf [12]: 28 yang merujuk pada istri al-Aziz. Selain itu, pada lafadz بُيُوتِكُنَّ pada Q.S al-Ahzāb [33]: 33 memiliki arti “di rumahmu” merujuk pada kata يُنِسَاءُ النَّبِيِّ (istri-istri nabi) pada Q.S al-Ahzāb [33]: 32.



Gambar 3.8 Q.S al-Ahzāb [33]: 32-33 pada Mushaf Ummul Mukminin

Sumber: Dokumen Pribadi

Kata ganti tersebut ditemukan sebanyak 13 ayat pada mushaf Ummul Mukminin pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 228, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S Yūsuf* [12]: 28, *Q.S Yūsuf* [12]: 32, *Q.S Yūsuf* [12]: 51, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 28-29, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 31, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 33-34, *Q.S al-Anbiyā'* [21]: 91, *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 6, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 5. Sedangkan pada mushaf Aisyah, kata ganti tersebut terdapat pada 11 ayat antara lain surah *Q.S al-Baqarah* [2]: 228, *Q.S an-Nisā'* [4]: 11, *Q.S Yūsuf* [12]: 28, *Q.S Yūsuf* [12]: 32, *Q.S Yūsuf* [12]: 51, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 31, *Q.S al-Aḥzāb* [33]: 33-34, *Q.S al-Anbiyā'* [21]: 91, *Q.S at-Ṭalāq* [65]: 6, *Q.S at-Tahrīm* [66]: 5.

Tabel 3.19 Kata Ganti Orang Kedua Perempuan Jamak

| Kata Ganti                  | Bentuk Lafadz   | Mushaf Ummul Mukminin                                                                      | Mushaf Aisyah                                                                              |
|-----------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| orang kedua perempuan jamak | كُنَّ           | <i>al-Baqarah</i> : 228, <i>an-Nisā'</i> : 11, <i>al-Anbiyā'</i> : 91, <i>at-Ṭalāq</i> : 6 | <i>al-Baqarah</i> : 228, <i>an-Nisā'</i> : 11, <i>al-Anbiyā'</i> : 91, <i>at-Ṭalāq</i> : 6 |
|                             | كَيْدُكُنَّ     | <i>Yūsuf</i> : 28                                                                          | <i>Yūsuf</i> : 28                                                                          |
|                             | فَذَلِكُنَّ     | <i>Yūsuf</i> : 32                                                                          | <i>Yūsuf</i> : 32                                                                          |
|                             | حُطْبُكُنَّ     | <i>Yūsuf</i> : 51                                                                          | <i>Yūsuf</i> : 51                                                                          |
|                             | أُمْتَعِكُنَّ   | <i>al-Aḥzāb</i> : 28                                                                       | -                                                                                          |
|                             | وَأَسْرَحِكُنَّ | <i>al-Aḥzāb</i> : 28                                                                       | -                                                                                          |
|                             | مِنْكُنَّ       | <i>al-Aḥzāb</i> : 29, <i>al-Aḥzāb</i> : 31, <i>at-Tahrīm</i> : 5                           | <i>al-Aḥzāb</i> : 31, <i>at-Tahrīm</i> : 5                                                 |
|                             | بَيُّوتِكُنَّ   | <i>al-Aḥzāb</i> : 33, <i>al-Aḥzāb</i> : 34                                                 | <i>al-Aḥzāb</i> : 33, <i>al-Aḥzāb</i> : 34                                                 |
|                             | طَلَّقِكُنَّ    | <i>at-Tahrīm</i> : 5                                                                       | <i>at-Tahrīm</i> : 5                                                                       |

c. Kata ganti untuk orang ketiga perempuan tunggal

Secara keseluruhan, bentuk kata ganti untuk orang ketiga perempuan tunggal pada klasifikasi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf khusus perempuan seperti تَقَرَّبُوهَا ، وَذُرِّيَّتَهَا ، عِنْدَهَا ، فَتَقَبَّلَهَا ، كَفَّلَهَا ،

أَهْلَهَا ، فَتَلَّهَا ، سَيِّدَهَا ، بِهَا ، بَيْتَهَا ، مُصِيبَهَا ، فَبَشَّرَهَا ، تَعَشَّيَهَا ، فَلَهَا ، فِيهَا ، وَأَنْبَتَهَا

، مِنْهَا ، عَيْنُهَا ، قَلْبُهَا ، حَمْلَهَا ، فَرَجَهَا ، فَنَادَيْهَا ، فَأَجَاءَهَا ، هَا ،

Ummul Mukminin, kata ganti tersebut terdapat pada 21 ayat khusus perempuan sedangkan pada mushaf Aisyah terdapat pada 17 ayat khusus perempuan. Meskipun demikian, terdapat satu ayat dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah yang di dalamnya memuat banyak kata ganti orang ketiga perempuan tunggal yakni *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 37. Kata ganti tersebut seperti عِنْدَهَا ، فَتَقَبَّلَهَا ، كَفَّلَهَا ، وَأَنْبَتَهَا yang merujuk pada tokoh

Maryam yang dijelaskan pada ayat sebelumnya, *Q.S Ali 'Imrān* [3]: 36.



Gambar 3.9 Q.S Ali 'Imrān [3]: 36-37 pada mushaf Aisyah  
Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 3.20 Kata Ganti Orang Ketiga Perempuan Tunggal

| Kata Ganti                     | Bentuk Lafadz   | Mushaf Ummul Mukminin   | Mushaf Aisyah           |
|--------------------------------|-----------------|-------------------------|-------------------------|
|                                | تَقْرُبُوهَا    | <i>al-Baqarah</i> : 187 | <i>al-Baqarah</i> : 187 |
| orang ketiga perempuan tunggal | وَذُرِّيَّتَهَا | <i>Ali 'Imrān</i> : 36  | <i>Ali 'Imrān</i> : 36  |
|                                | عِنْدَهَا       | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  |
|                                | فَتَقَبَّلَهَا  | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  |
|                                | وَكَفَّلَهَا    | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  |
|                                | وَأَنْبَتَهَا   | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  | <i>Ali 'Imrān</i> : 37  |
|                                | فِيهَا          | <i>an-Nisā'</i> : 5     | <i>an-Nisā'</i> : 5     |
|                                | فَلَهَا         | <i>an-Nisā'</i> : 176   | <i>an-Nisā'</i> : 176   |
|                                | تَعَشَّاهَا     | <i>al-A'rāf</i> : 189   | -                       |
|                                | فَبَشَّرَهَا    | <i>Hūd</i> : 71         | -                       |
|                                | مُصِيبَهَا      | <i>Hūd</i> : 81         | -                       |
|                                | بَيْتَهَا       | <i>Yūsuf</i> : 23       | <i>Yūsuf</i> : 23       |
|                                | يَحَا           | <i>Yūsuf</i> : 24       | <i>Yūsuf</i> : 24       |
|                                | سَيِّدَهَا      | <i>Yūsuf</i> : 25       | <i>Yūsuf</i> : 25       |
|                                | فَتَهَا         | <i>Yūsuf</i> : 30       | <i>Yūsuf</i> : 30       |
|                                | أَهْلَهَا       | <i>Maryam</i> : 16      | <i>Maryam</i> : 16      |

|  |              |                          |                          |
|--|--------------|--------------------------|--------------------------|
|  | هَآ          | Maryam: 17, al-Ahzāb: 30 | Maryam: 17, al-Ahzāb: 30 |
|  | فَآجَآءَهَا  | Maryam: 23               | Maryam: 23               |
|  | فَنَادَىٰهَا | Maryam: 24               | Maryam: 24               |
|  | فَرَجَّهَا   | al-Anbiyā': 91           | al-Anbiyā': 91           |
|  | حَمَلَهَا    | al-Hajj: 2               | al-Hajj: 2               |
|  | قَلْبَهَا    | al-Qaṣaṣ: 10             | al-Qaṣaṣ: 10             |
|  | عَيْنُهَا    | al-Qaṣaṣ: 13             | al-Qaṣaṣ: 13             |
|  | مِنْهَا      | -                        | az-Zumar: 6              |

d. Kata ganti untuk orang ketiga perempuan jamak

Kata ganti untuk orang ketiga perempuan jamak merupakan kata ganti yang paling banyak ditemukan pada tematisasi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Sejauh penelusuran, kata ganti untuk orang ketiga perempuan jamak ditemukan sebanyak 41 bentuk kata ganti. Kata kunci tersebut antara lain ، تُبَشِّرُوهُنَّ ،

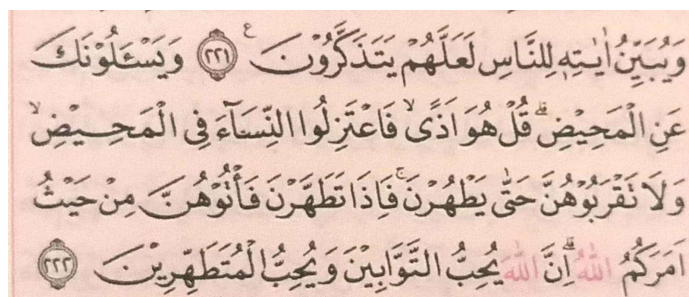
فَأُتُوهُنَّ ، هُنَّ ، ءَاتِيَتُمُوهُنَّ ، أَجْلُهُنَّ ، رَزَقُهُنَّ ، سَدَّكُرُوهُنَّ ، وَمَتَّعُوهُنَّ ، طَلَّقْتُمُوهُنَّ ، فَلَهُنَّ

، عَلَيْهِنَّ ، فَأَمْسِكُوهُنَّ ، يَتَوَقَّلُهُنَّ ، تَعْصُلُوهُنَّ ، وَعَاشِرُوهُنَّ ، كَرِهْتُمُوهُنَّ ، إِحْدَلُهُنَّ ،

أُجُورُهُنَّ ، أَهْلِيَهُنَّ ، فَعَلَيْهِنَّ ، فَأَنْكِحُوهُنَّ dan 20 kata ganti lainnya dalam tabel.

Pada mushaf Ummul Mukminin, kata ganti tersebut terdapat pada 42 ayat perempuan sedangkan pada mushaf Aisyah terdapat pada 41 ayat

perempuan. Pada mushaf Aisyah, Lafadz فَأَتُوهُنَّ yang artinya “campurilah mereka” pada Q.S al-Baqarah [2]: 222 merujuk pada kata النِّسَاء.



Gambar 3.10 Q.S al-Baqarah [2]: 222 pada mushaf Aisyah  
Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 3.21 Kata Ganti Orang Ketiga Perempuan Jamak

| Kata Ganti                   | Bentuk Lafadz     | Mushaf Ummul Mukminin                                                                                                   | Mushaf Aisyah                                                                                                           |
|------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| orang ketiga perempuan jamak | تُبَشِّرُوهُنَّ   | al-Baqarah: 187                                                                                                         | al-Baqarah: 187                                                                                                         |
|                              | فَأَتُوهُنَّ      | al-Baqarah: 222<br>an-Nisā': 24                                                                                         | al-Baqarah: 222<br>an-Nisā': 24                                                                                         |
|                              | هُنَّ             | al-Baqarah: 228<br>an-Nisā': 12<br>an-Nisā': 15<br>an-Nisā': 127<br>Yūsuf: 31<br>al-Mumtahanah: 10<br>al-Mumtahanah: 12 | al-Baqarah: 228<br>an-Nisā': 12<br>an-Nisā': 15<br>an-Nisā': 127<br>Yūsuf: 31<br>al-Mumtahanah: 10<br>al-Mumtahanah: 12 |
|                              | ءَاتِيَتُمُوهُنَّ | al-Baqarah: 229<br>an-Nisā': 19<br>al-Mā'idah: 5<br>al-Mumtahanah: 10                                                   | al-Baqarah: 229<br>an-Nisā': 19<br>al-Mā'idah: 5<br>al-Mumtahanah: 10                                                   |
|                              | أَجْلَهُنَّ       | al-Baqarah: 231<br>al-Baqarah: 232<br>al-Baqarah: 234<br>at-Talāq: 2<br>at-Talāq: 4                                     | al-Baqarah: 231<br>al-Baqarah: 232<br>al-Baqarah: 234<br>at-Talāq: 2<br>at-Talāq: 4                                     |
|                              | رَزَقَهُنَّ       | al-Baqarah: 233                                                                                                         | al-Baqarah: 233                                                                                                         |
|                              | سَتَذَكَّرُوهُنَّ | al-Baqarah: 235                                                                                                         | al-Baqarah: 235                                                                                                         |
|                              |                   |                                                                                                                         |                                                                                                                         |

|                   |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                   |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| وَمَعْرُوهٌ       | <i>al-Baqarah</i> : 236                                                                                                                                           | <i>al-Baqarah</i> : 236                                                                                                                                           |
| طَلَّقْتُمُوهُنَّ | <i>al-Baqarah</i> : 237<br><i>al-Ahzāb</i> : 49                                                                                                                   | <i>al-Baqarah</i> : 237<br><i>al-Ahzāb</i> : 49                                                                                                                   |
| فِي أَنْفُسِهِنَّ | <i>al-Baqarah</i> : 240                                                                                                                                           | <i>al-Baqarah</i> : 240                                                                                                                                           |
| فَالَهُنَّ        | <i>an-Nisā'</i> : 11<br><i>an-Nisā'</i> : 12                                                                                                                      | <i>an-Nisā'</i> : 11<br><i>an-Nisā'</i> : 12                                                                                                                      |
| عَلَيْهِنَّ       | <i>an-Nisā'</i> : 15<br><i>an-Nisā'</i> : 34<br><i>an-Nūr</i> : 60<br><i>al-Ahzāb</i> : 49<br><i>al-Ahzāb</i> : 55<br><i>al-Ahzāb</i> : 59<br><i>at-Talāq</i> : 6 | <i>an-Nisā'</i> : 15<br><i>an-Nisā'</i> : 34<br><i>an-Nūr</i> : 60<br><i>al-Ahzāb</i> : 49<br><i>al-Ahzāb</i> : 55<br><i>al-Ahzāb</i> : 59<br><i>at-Talāq</i> : 6 |
| فَأَمْسِكُوهُنَّ  | <i>an-Nisā'</i> : 15                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 15                                                                                                                                              |
| يَتَوَفَّاهُنَّ   | <i>an-Nisā'</i> : 15                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 15                                                                                                                                              |
| تَعْضُلُوهُنَّ    | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              |
| وَعَاشِرُوهُنَّ   | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              |
| كَرِهْتُمُوهُنَّ  | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 19                                                                                                                                              |
| إِخْدَلْنَهُنَّ   | <i>an-Nisā'</i> : 20                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 20                                                                                                                                              |
| بِهِنَّ           | <i>an-Nisā'</i> : 23<br><i>al-Ahzāb</i> : 52                                                                                                                      | <i>an-Nisā'</i> : 23<br><i>al-Ahzāb</i> : 52                                                                                                                      |
| أُجُورَهُنَّ      | <i>an-Nisā'</i> : 24<br><i>an-Nisā'</i> : 25<br><i>al-Mā'idah</i> : 5<br><i>al-Ahzāb</i> : 50<br><i>al-Mumtahanah</i> : 10<br><i>at-Talāq</i> : 6                 | <i>an-Nisā'</i> : 24<br><i>an-Nisā'</i> : 25<br><i>al-Mā'idah</i> : 5<br><i>al-Ahzāb</i> : 50<br><i>al-Mumtahanah</i> : 10<br><i>at-Talāq</i> : 6                 |
| فَأَنْكِحُوهُنَّ  | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              |
| أَهْلِيَهُنَّ     | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              |
| فَعَلَيْهِنَّ     | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 25                                                                                                                                              |
| نُسُورَهُنَّ      | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              |
| وَأَهْجُرُوهُنَّ  | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              |
| فَعِظُوهُنَّ      | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 34                                                                                                                                              |
| تُؤْتُوهُنَّ      | <i>an-Nisā'</i> : 127                                                                                                                                             | <i>an-Nisā'</i> : 127                                                                                                                                             |
| هُنَّ             | <i>Hūd</i> : 78<br><i>al-Mujādilah</i> : 2                                                                                                                        | -<br><i>al-Mujādilah</i> : 2                                                                                                                                      |
| أَيَّدِيَهُنَّ    | <i>Yūsuf</i> : 50                                                                                                                                                 | <i>Yūsuf</i> : 50                                                                                                                                                 |



|  |                 |                                            |                                            |
|--|-----------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------|
|  | رَبَّنَّاهُنَّ  | <i>an-Nūr</i> : 31                         | <i>an-Nūr</i> : 31                         |
|  | يُكْرِهَهُنَّ   | <i>an-Nūr</i> : 33                         | <i>an-Nūr</i> : 33                         |
|  | وَسَرَّحُوهُنَّ | <i>al-Aḥzāb</i> : 49                       | <i>al-Aḥzāb</i> : 49                       |
|  | مِنْهُنَّ       | <i>al-Aḥzāb</i> : 51                       | <i>al-Aḥzāb</i> : 51                       |
|  | حُسْنُهُنَّ     | <i>al-Aḥzāb</i> : 52                       | <i>al-Aḥzāb</i> : 52                       |
|  | جَلَسِيَهُنَّ   | <i>al-Aḥzāb</i> : 59                       | <i>al-Aḥzāb</i> : 59                       |
|  | فَبَايَعَهُنَّ  | <i>al-Mumtahanah</i> : 12                  | <i>al-Mumtahanah</i> : 12                  |
|  | لِعِدَّتِهِنَّ  | <i>at-Ṭalāq</i> : 1                        | <i>at-Ṭalāq</i> : 1                        |
|  | فَارْقُوهُنَّ   | <i>at-Ṭalāq</i> : 2                        | <i>at-Ṭalāq</i> : 2                        |
|  | فَعِدَّتُهُنَّ  | <i>at-Ṭalāq</i> : 4                        | <i>at-Ṭalāq</i> : 4                        |
|  | حَمْلَهُنَّ     | <i>at-Ṭalāq</i> : 4<br><i>at-Ṭalāq</i> : 6 | <i>at-Ṭalāq</i> : 4<br><i>at-Ṭalāq</i> : 6 |
|  | تُضَارَّوهُنَّ  | <i>at-Ṭalāq</i> : 6                        | <i>at-Ṭalāq</i> : 6                        |

### 3. Topik Pembahasan

Topik pembahasan pada ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin maupun mushaf Aisyah dikelompokkan menjadi dua tipologi. Pertama, pembahasan yang secara spesifik membahas tentang perempuan. Pembahasan ini memuat kisah tentang perempuan dan hubungan suami-istri dalam ranah pernikahan. Kisah-kisah perempuan yang dimaksud seperti kisah Maryam, kisah kehamilan Siti Sarah, kisah istri al-Aziz dengan Nabi Yusuf, kisah Musa dan ibunya beserta pertemuannya dengan dua perempuan, kisah istri-istri Nabi, kisah Luth dan kaumnya yang menolak perempuan hingga kisah tentang anak perempuan yang dipertahankan pada masa raja Fir'aun dan diremehkan pada masa jahiliyyah. Sedangkan pembahasan terkait pernikahan dan hubungan suami-istri seperti perihal

pemilihan pasangan, mahar, perceraian, masa iddah, kewajiban suami-istri dan zihar.

Tabel 3.22 Topik Pembahasan Khusus Perempuan

| <b>Tema</b> | <b>Sub Tema</b>               | <b>Mushaf Ummul Mukminin</b>                                                                                                                                | <b>Mushaf Aisyah</b>                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kisah-kisah | Kisah tentang anak perempuan  | <i>an-Nahl</i> : 57-59,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 4,<br><i>as-Ṣāffāt</i> : 149-153,<br><i>Gāfir</i> : 40,<br><i>az-Zukhruf</i> : 17-19,<br><i>al-Isrā'</i> : 40. | <i>al-Baqarah</i> : 49,<br><i>an-Nahl</i> : 57-59,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 4,<br><i>as-Ṣāffāt</i> : 149-150,<br><i>az-Zumar</i> : 4,<br><i>Gāfir</i> : 40,<br><i>az-Zukhruf</i> : 15-19,<br><i>an-Najm</i> : 20-22,<br><i>al-An'ām</i> : 100-101. |
|             | Kisah Maryam dan putranya     | <i>Ali 'Imrān</i> : 35-37,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 42,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 45,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 46,<br><i>Maryam</i> : 16-32                        | <i>Ali 'Imrān</i> : 35-37,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 42-45,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 47,<br><i>Maryam</i> : 16-33                                                                                                                                   |
|             | Kisah Siti Sarah              | <i>Hūd</i> : 71-73,<br><i>az- Ṣāffāt</i> : 29                                                                                                               | <i>Hūd</i> : 72- 73,<br><i>az- Ṣāffāt</i> : 29                                                                                                                                                                                                 |
|             | Kisah Kaum Lut                | <i>Hūd</i> : 78-81                                                                                                                                          | <i>asy-Syu 'arā'</i> : 165-174,<br><i>as-Ṣāffāt</i> : 134-135                                                                                                                                                                                  |
|             | Kisah Istri al-Aziz dan Yusuf | <i>Yūsuf</i> : 23-32,<br><i>Yūsuf</i> : 50-51,                                                                                                              | <i>Yūsuf</i> : 23-32                                                                                                                                                                                                                           |
|             | Kisah Ibu Musa                | <i>Tāhā</i> : 38-40,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 7,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 9-13                                                                                      | <i>Tāhā</i> : 40,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 7,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 9-13                                                                                                                                                                            |
|             | kisah Istri-istri Nabi        | <i>al-Aḥzāb</i> : 28-34,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 50-52,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 55,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 59,<br><i>at-Tahrīm</i> : 1-5                            | <i>an-Nūr</i> : 11-16,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 30-34,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 50-52,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 55,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 59<br><i>at-Tahrīm</i> : 1-5,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 61                                                           |
|             | Kisah Musa dan dua perempuan  | <i>al-Qaṣaṣ</i> : 23,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 25,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 27                                                                                      | <i>al-Qaṣaṣ</i> : 23,<br><i>al-Qaṣaṣ</i> : 25-27,                                                                                                                                                                                              |
|             | tentang perempuan secara umum | <i>an-Nisā'</i> : 15,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 195<br><i>al-Hajj</i> : 2,<br><i>an-Nūr</i> : 23,                                                              | <i>an-Nisā'</i> : 15,<br><i>Ali 'Imrān</i> : 195<br><i>al-Hajj</i> : 2,<br><i>an-Nūr</i> : 23,                                                                                                                                                 |

|                                              |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                              |  | <i>an-Nūr</i> : 31,<br><i>an-Nūr</i> : 60,<br><i>Fātir</i> : 11,<br><i>al-Mumtahanah</i> : 12,<br><i>at-Tahrīm</i> : 10-12,<br><i>ar-Ra'd</i> : 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <i>an-Nūr</i> : 31,<br><i>an-Nūr</i> : 60,<br><i>Fātir</i> : 11,<br><i>al-Mumtahanah</i> : 12,<br><i>at-Tahrīm</i> : 10-12,<br><i>al-Lahab</i> : 4-5,<br><i>al-Falaq</i> : 4,<br><i>ar-Ra'd</i> : 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Pernikahan<br>dan<br>Hubungan<br>suami istri |  | <i>al-Baqarah</i> : 187,<br><i>al-Baqarah</i> : 221-223,<br><i>al-Baqarah</i> : 226-237,<br><i>al-Baqarah</i> : 240-241,<br><i>an-Nisā'</i> : 3-4,<br><i>an-Nisā'</i> : 19-25,<br><i>an-Nisā'</i> : 34-35,<br><i>an-Nisā'</i> : 127,<br><i>an-Nisā'</i> : 130,<br><i>al-Mā'idah</i> : 5,<br><i>an-Naḥl</i> : 72<br><i>Maryam</i> : 2-15,<br><i>an-Nūr</i> : 6-9,<br><i>an-Nūr</i> : 32-33,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 5-6,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 49,<br><i>al-Mujādilah</i> : 2-4,<br><i>al-Mumtahanah</i> : 10-11,<br><i>at-Tagābun</i> : 14,<br><i>at-Ṭalāq</i> : 1-7,<br><i>at-Tahrīm</i> : 6 | <i>al-Baqarah</i> : 102,<br><i>al-Baqarah</i> : 187,<br><i>al-Baqarah</i> : 221-223,<br><i>al-Baqarah</i> : 226-227,<br><i>al-Baqarah</i> : 240-241,<br><i>an-Nisā'</i> : 3-4,<br><i>an-Nisā'</i> : 19-25,<br><i>an-Nisā'</i> : 34-35,<br><i>an-Nisā'</i> : 127-130,<br><i>al-Mā'idah</i> : 5,<br><i>an-Naḥl</i> : 72,<br><i>Maryam</i> : 2-15,<br><i>an-Nūr</i> : 6-9,<br><i>an-Nūr</i> : 32-33,<br><i>al-Furqān</i> : 74,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 4-6,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 49,<br><i>al-Mujādilah</i> : 1-4,<br><i>al-Mumtahanah</i> : 10-11,<br><i>at-Tagābun</i> : 14,<br><i>at-Ṭalāq</i> : 1-7,<br><i>at-Tahrīm</i> : 6,<br><i>al-Ma'ārij</i> : 30 |

*Kedua*, pembahasan secara umum. Pada bagian ini, topik pembahasan pada ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah tidak secara khusus ditujukan kepada perempuan. Pembahasan ini meliputi peringatan, perintah, dan larangan; kuasa dan janji Allah; dan harta. Dikatakan umum karena pada beberapa ayat-ayat khusus perempuan terdapat lafadz-lafadz yang menandakan keumuman dan penjelasan-penjelasan

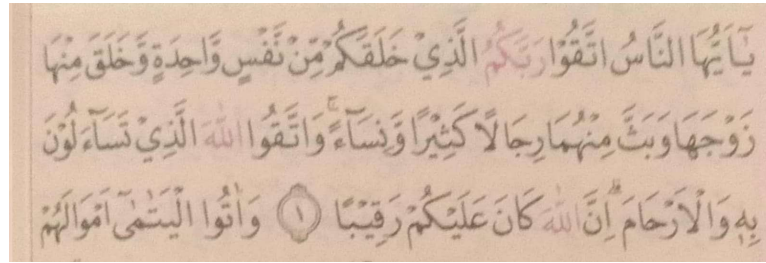
tambahan<sup>51</sup> yang ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Lafadz-lafadz tersebut antara lain *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا* ، *يَا أَيُّهَا النَّاسُ* ، dan *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا*.

Misalnya, pada lafadz *يَا أَيُّهَا النَّاسُ* yang berarti “Wahai manusia” pada *Q.S an-Nisā’* [4]: 1 dalam mushaf Ummul Mukmini dan mushaf Aisyah menjelaskan terkait kuasa Allah SWT dalam menciptakan laki-laki dan perempuan.

Pada mushaf Ummul Mukminin, topik pembahasan umum pada ayat-ayat khusus perempuan berjumlah 97 ayat. Secara spesifik, pembahasan yang berhubungan dengan peringatan, perintah dan larangan terdapat pada 30 ayat; pembahasan terkait kuasa dan janji Allah terdapat pada 54 ayat; dan pembahasan tentang harta terdapat pada 13 ayat. Berbeda dengan mushaf Aisyah, topik pembahasan umum pada ayat-ayat khusus perempuan berjumlah 132 ayat. Pembahasan yang berhubungan dengan peringatan, perintah dan larangan terdapat pada 48 ayat; pembahasan terkait kuasa dan janji Allah terdapat pada 69 ayat; dan pembahasan tentang harta terdapat pada 15 ayat. Dengan demikian, ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Aisyah menggunakan tema pembahasan umum yang lebih banyak dari mushaf Ummul Mukminin.

---

<sup>51</sup> teks terjemah ayat dan footnote yang berisi ringkasan hadis, tafsir dan asbabun nuzul.



Gambar 3.11 Q.S an-Nisā' [4]: 1 pada Mushaf Aisyah  
Sumber: Dokumen pribadi

Tabel 3.23 Topik Pembahasan Umum

| Tema                              | Mushaf Ummul Mukminin                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Mushaf Aisyah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peringatan, Perintah dan Larangan | <i>al-Baqarah</i> : 178,<br><i>al-Baqarah</i> : 282,<br><i>an-Nisā'</i> : 32-33,<br><i>an-Nisā'</i> : 75,<br><i>at-Tawbah</i> : 24,<br><i>al-Isrā'</i> : 23-27,<br><i>an-Nūr</i> : 2-5,<br><i>an-Nūr</i> : 23,<br><i>an-Nūr</i> : 32-33,<br><i>an-Nūr</i> : 58-59,<br><i>an-Nūr</i> : 61,<br><i>al-'Ankabūt</i> : 8,<br><i>Luqmān</i> : 14,<br><i>al-Ahzāb</i> ab: 53,<br><i>al-Ahzāb</i> : 58,<br><i>Fuṣṣilat</i> : 4,<br><i>al-Aḥqāf</i> : 15,<br><i>Muḥammad</i> : 19,<br><i>al-Fath</i> : 25,<br><i>at-Tagābun</i> : 16 | <i>al-Baqarah</i> : 282,<br><i>an-Nisā'</i> : 43,<br><i>an-Nisā'</i> : 75,<br><i>an-Nisā'</i> : 97-99,<br><i>an-Nisā'</i> : 135,<br><i>al-A'rāf</i> : 26-27,<br><i>at-Tawbah</i> : 24,<br><i>al-Isrā'</i> : 23-27,<br><i>al-Isrā'</i> : 31-32,<br><i>al-Isrā'</i> : 34-37,<br><i>Tāhā</i> : 132,<br><i>an-Nūr</i> : 2-5,<br><i>an-Nūr</i> : 17-20,<br><i>an-Nūr</i> : 23-26,<br><i>an-Nūr</i> : 32-33,<br><i>an-Nūr</i> : 58-59,<br><i>an-Nūr</i> : 61,<br><i>Luqmān</i> : 14,<br><i>al-Ahzāb</i> : 53,<br><i>al-Ahzāb</i> : 58,<br><i>al-Ahzāb</i> : 72-73,<br><i>al-Aḥqāf</i> : 15,<br><i>Muḥammad</i> : 19,<br><i>al-Fath</i> : 25,<br><i>at-Tagābun</i> : 16 |
| Kuasa dan janji Allah             | <i>Ali 'Imrān</i> : 40,<br><i>an-Nisā'</i> : 1,<br><i>an-Nisā'</i> : 124,<br><i>al-A'rāf</i> 189,<br><i>at-Tawbah</i> : 67-68,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <i>Ali 'Imrān</i> : 40,<br><i>an-Nisā'</i> : 1,<br><i>an-Nisā'</i> : 124,<br><i>al-An'ām</i> : 139-142,<br><i>at-Tawbah</i> : 67-68,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       | <i>at-Tawbah</i> : 71-72,<br><i>an-Nahl</i> : 70-71,<br><i>an-Nahl</i> : 78,<br><i>an-Nahl</i> : 97,<br><i>al-Anbiyā'</i> : 17,<br><i>al-Hajj</i> : 5,<br><i>al-Mu'minūn</i> : 1-14,<br><i>an-Nūr</i> : 24-26,<br><i>ar-Rūm</i> : 21,<br><i>al-Aḥzāb</i> : 24-27,<br><i>Gāfir</i> : 40,<br><i>asy-Syūra</i> : 49-50,<br><i>az-Zukhruf</i> : 12-13<br><i>az-Zukhruf</i> : 70,<br><i>al-Fath</i> : 5-6,<br><i>al-Ḥujurāt</i> : 13,<br><i>az- Ṣāriyāt</i> : 49,<br><i>an-Najm</i> : 45-46,<br><i>al-Mujādilah</i> : 22, | <i>at-Tawbah</i> : 71-72,<br><i>ar-Ra'd</i> : 23,<br><i>an-Nahl</i> : 70-71,<br><i>an-Nahl</i> : 97,<br><i>al-Anbiyā'</i> : 17,<br><i>al-Anbiyā'</i> : 89-91,<br><i>al-Hajj</i> : 5,<br><i>al-Mu'minūn</i> : 1-11,<br><i>an-Nūr</i> : 24-26,<br><i>ar-Rūm</i> : 21,<br><i>Luqmān</i> : 34,<br><i>Yāsīn</i> : 36,<br><i>az-Zumar</i> : 6,<br><i>Gāfir</i> : 40,<br><i>Gāfir</i> : 67,<br><i>asy-Syūra</i> : 11,<br><i>asy-Syūra</i> : 49-50,<br><i>az-Zukhruf</i> : 12,<br><i>az-Zukhruf</i> : 70,<br><i>asy-Syūra</i> : 11,<br><i>al-Fath</i> : 6,<br><i>al-Ḥujurāt</i> : 13,<br><i>az- Ṣāriyāt</i> : 49,<br><i>an-Najm</i> : 45-46,<br><i>al-Mujādilah</i> : 22,<br><i>al-Ma'ārij</i> : 11-15,<br><i>al-Qiyāmah</i> : 36-39,<br><i>'Abasa</i> : 33-37 |
| Harta | <i>Ali 'Imrān</i> : 14,<br><i>an-Nisā'</i> : 2,<br><i>an-Nisā'</i> : 5-12,<br><i>an-Nisā'</i> : 176,<br><i>al-Anfāl</i> : 28,<br><i>at-Tagābun</i> : 15                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <i>Ali 'Imrān</i> : 14,<br><i>an-Nisā'</i> : 2,<br><i>an-Nisā'</i> : 5-12,<br><i>an-Nisā'</i> : 176,<br><i>al-Anfāl</i> : 28,<br><i>at-Tawbah</i> : 55,<br><i>al-Kahf</i> : 46,<br><i>at-Tagābun</i> : 15                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

Topik pembahasan pada ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah cenderung membahas terkait kisah-kisah perempuan dan hubungan suami-istri. Namun tidak dipungkiri, ayat-ayat yang berkenaan dengan kuasa dan janji Allah SWT, ataupun berisi perintah dan

larangan, maupun terkait harta warisan dan yang tidak secara khusus bersinggungan dengan perempuan menjadi bagian dari konstruksi ayat-ayat khusus perempuan. Di luar hal tersebut, terdapat ayat-ayat yang tidak berkaitan dengan pembahasan perempuan secara khusus maupun pembahasan umum. Sebagaimana pada mushaf Ummul Mukminin misalnya terdapat pada *Q.S al-Mā'idah* [3]: 26-27, *Q.S al-Mā'idah* [3]: 30, *Q.S Hūd* [11]: 25, *Q.S Hūd* [11]: 27 dan *Q.S Hūd* [11]: 76. Sedangkan pada mushaf Aisyah terdapat pada *Q.S Hūd* [11]: 25, *Q.S Hūd* [11]: 27, *Q.S Hūd* [11]: 42-47, *Q.S Hūd* [11]: 76, *Q.S al-Kahf* [18]: 80-82, dan *Q.S an-Naml* [27]: 19.

#### **D. Implikasi Tipologi Ayat-Ayat Khusus Perempuan dalam Mushaf Perempuan**

##### **1. Eksklusivitas**

Kata eksklusivitas merujuk pada kata eksklusif yang berarti khusus, atau terpisah dari yang lain.<sup>52</sup> Dalam kamus Cambridge, eksklusif bermakna terbatas untuk satu atau sekelompok orang. Sedangkan eksklusivitas diartikan sebagai pengkhususan atau pengeksklusifan.<sup>53</sup> Pengeksklusifan tersebut merujuk pada suatu tindakan atau sikap yang secara sengaja membatasi akses atau keterlibatan individu maupun kelompok dalam berbagai bidang baik sosial, budaya, dan agama. Sehingga terjadi pembatasan yang dibuat untuk menjaga agar suatu hal tersebut tetap “eksklusif”.

---

<sup>52</sup> Ananonim, “eksklusif,” *Wikikamus bahasa Indonesia*, diakses 29 Juli 2024, <https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=eksklusif&oldid=1062682>.

<sup>53</sup> Anonim, “eksklusif,” *KBBI VI Daring*, diakses 29 Juli 2024 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Dalam konteks tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah, eksklusivitas terlihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang "dikhususkan" untuk perempuan. Perlakuan penerbit dalam memberikan blok warna merah muda pada ayat-ayat yang dikategorikan sebagai ayat khusus perempuan sehingga terbentuk perbedaan dengan ayat-ayat lainnya, menjadi bagian dari eksklusivitas. Secara khusus, eksklusivitas pada ayat-ayat khusus perempuan terlihat dari konteks ayat yang sebenarnya tidak ditujukan kepada perempuan melainkan kepada laki-laki. Hanya saja terdapat kata kunci yang berkaitan dengan perempuan. Sebagaimana *Q.S al-Baqarah* [2]: 226 pada mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah.



Gambar 3.12 *Q.S al-Baqarah* [2]: 226 pada Mushaf Ummul Mukminin

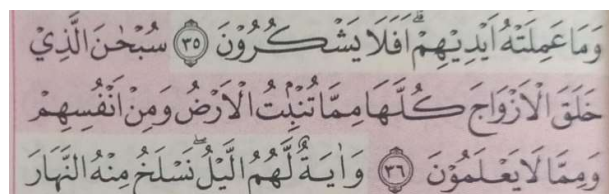
Sumber: Dokumen pribadi

Sebagaimana ayat beserta terjemah pada *Q.S al-Baqarah* [2]: 226 dalam mushaf Ummul Mukminin, tampak bahwa sebenarnya ayat tersebut ditujukan kepada kaum laki-laki (suami). Hal ini diperkuat dengan penjelesan ayat pada bagian bawah halaman yang tertulis "*Dengan turunnya ayat ini, maka suami setelah empat bulan harus memilih antara kembali mencampuri istrinya lagi*



dengan membayar kafarat sumpah atau menceraikan.”<sup>54</sup> Sedangkan pada mushaf Aisyah terdapat penjelasan terkait *al-Ila'* yang merupakan sumpah suami untuk tidak menggauli istrinya selama waktu tertentu.<sup>55</sup> Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksklusivitas terbentuk pada ayat-ayat khusus perempuan karena adanya kata kunci *an-Nisā'* pada ayat tersebut. Meskipun ayat tersebut bukan ditujukan kepada perempuan.

Selain itu, eksklusivitas pada ayat-ayat khusus perempuan terlihat dari adanya topik pembahasan umum pada konstruksi ayat-ayat khusus perempuan. Sejak awal, ayat-ayat tersebut ditujukan general kepada kaum laki-laki dan kaum perempuan. Sebagaimana pada *Q.S Yāsīn* [36]: 36 yang menjelaskan tentang kuasa Allah dalam menciptakan semuanya berpasang-pasangan. Dalam keterangan tambahan, tertulis bahwa maksud dari berpasang-pasangan adalah menjadikan mereka terdiri atas laki-laki dan perempuan.<sup>56</sup> Melihat susunan kata dalam ayat, tampak adanya kata kunci *Azwāj* dengan pembahasan ayat yang tidak secara khusus membahas tentang perempuan.



Gambar 3.13 *Q.S Yāsīn* [36]: 36 pada mushaf Aisyah  
Sumber : Dokumen pribadi

<sup>54</sup> Awaludin, Abdurrahman, dan Burhanuddin, *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan Wanita*, 36.

<sup>55</sup> Anonim, *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 36.

<sup>56</sup> Anonim, *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 42

Dari pemaparan di atas, tidak semua ayat-ayat khusus perempuan fokus pada pembahasan tentang perempuan. Hal ini ditandai dengan adanya ayat-ayat dengan pembahasan umum ataupun ayat-ayat khusus perempuan yang sebenarnya tidak ditujukan kepada kaum perempuan. Hanya saja dalam ayat-ayat tersebut terdapat kata kunci perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf perempuan telah mengalami pengkhususan oleh konstruksi ayat-ayat khusus perempuan yang diusung penerbit dengan mengutamakan kata kunci perempuan. Sampai pada titik ini, jelas kiranya bahwa ayat-ayat khusus perempuan membentuk eksklusivitas.

## **2. Marginalisasi Perempuan**

Salah satu implikasi dari pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah adalah marginalisasi perempuan. Marginalisasi adalah suatu proses atau kondisi dimana individu maupun kelompok digambarkan secara buruk, dikecilkan perannya sehingga individu ataupun kelompok merasa terpinggirkan.<sup>57</sup> Marginalisasi pada perempuan merujuk pada keadaan dimana perempuan dipinggirkan dari ruang sosial, tidak diberi kesempatan dan tidak terpenuhi haknya dalam ranah masyarakat. Wanita digambarkan sebagai pihak yang tidak berani, tidak rasional, kurang inisiatif, dan cenderung perasa sehingga perempuan

---

<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Jogjakarta: LKiS Jogjakarta, 2001), 127.

ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki,<sup>58</sup> Bahkan marginalisasi terhadap perempuan diperkuat oleh tafsir keagamaan dan adat istiadat yang mengakar kuat di masyarakat seperti perempuan dengan segala aturan yang wajib dipatuhi sehingga lebih banyak melakukan tugas dan kedudukan pria menjadi dominan.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, marginalisasi tidak lepas dari isu gender. Sebagaimana pengertian gender oleh Helen Tierney dalam karyanya *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan suatu konsep tradisi yang berupaya mengidentifikasi perbedaan (*distinction*) pria dan wanita dalam ranah perilaku, mentalitas, peran dan karakteristik emosional.<sup>60</sup> Mac Kinnon mendefinisikan gender sebagai pembagian laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh keperluan heteroseksualitas sosial yang menginstitutionalkan dominasi seksual laki-laki dan ketundukan seksual perempuan.<sup>61</sup> Definisi ini mengukuhkan dan mengesahkan perempuan pada posisi subordinat, yaitu posisi yang meletakkan perempuan pada kebertingkatan relasi seksual. Parameter tersebut bukan berdasar pada biologis, melainkan perbedaan yang dikonstruksi oleh sistem sosial dan kultural.

Yulianeta dalam bukunya menjelaskan bahwa ideologi gender banyak memengaruhi tingkah laku perempuan dan hubungan sosial antara laki-laki dan

---

<sup>58</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 124

<sup>59</sup> Ni Made Diska Widayani dan Sri Hartati, "Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis terhadap Penulis Perempuan Bali," *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 2 (15 Januari 2015): 149–62, <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.149-162>.

<sup>60</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, 33.

<sup>61</sup> Yulianeta, *Ideologi Gender Dalam Novel Indonesia Era Reformasi* (Malang: kelompok Intrans Publishing, 2021), 51.

perempuan. Melalui mekanisme-mekanisme tertentu, ideologi tersebut dapat berlaku secara dominan dalam masyarakat. Ideologi gender yang dikonstruksi dan diinternalisasi dalam masyarakat memiliki beragam bentuk. Bentuk ideologi gender yang mengatur identitas, kedudukan dan tingkah laku perempuan dan laki-laki. Bentuk ideologi gender tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian. *Pertama*, Ideologi patriarki. Ideologi yang menekankan kekuasaan kaum laki-laki yang mendominasi, menyubordinasi, dan mendiskriminasi kaum perempuan. Dalam hal ini, perempuan ditempatkan sebagai makhluk kelas dua (*the second sex*). Melalui ideologi patriarki, tempat terbaik perempuan adalah di rumah, merawat anak dan melayani suami.

*Kedua*, Ideologi Familialisme atau kekeluargaan. Sebuah ideologi yang mengonstruksi perempuan berperan di rumah tangga sebagai ibu rumah tangga, istri yang baik, dan ibu yang baik.<sup>62</sup> Dalam pengertian biologis, Ibu adalah perempuan yang melahirkan anak. melalui gelar tersebut, ibu mendapatkan kehormatan sendiri. Namun, jika dalam rumah tangga perempuan tidak memiliki keturunan maka yang cenderung disalahkan adalah istri meskipun kelemahan tersebut terletak pada suami. Hal inilah yang menjadi beban keturunan ditanggung kepada perempuan. Selain itu, untuk menjadi istri yang baik, perempuan harus mendukung suami dalam segala hal, mendampingi suami untuk mencapai cita-cita hidup, harus pandai menjaga diri baik sikap maupun perilaku.

---

<sup>62</sup> Sri Ulina Ginting, "Ideologi Familialisme Pada Perempuan Batak Karo Dan Perempuan Jawa Di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 1 (4 April 2019): 77, <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.127>.

*Ketiga, Ideologi ibuisme. Ideologi kombinasi nilai borjouis kecil Belanda dan nilai tradisional priyayi yang mengamini tindakan apapun yang diambil perempuan demi keluarga, kelompok, kelas, atau negara tanpa mengharapkan kekuasaan sebagai imbalan.* <sup>63</sup> Perempuan dilihat sebagai pendamping, bukan sebagai individu yang memiliki otonom dan mampu berpikir, berperan, dan menduduki jabatan sebaik laki-laki. Dalam hubungan seksual, sapa kali istri menjadi objek seksual suami, bukan partner yang memiliki hak atas tubuh dan seksualitasnya. Dengan peran tersebut perempuan dianggap berbeda dengan laki-laki. Perbedaan itulah yang dijadikan pembenaran untuk membatasi peran perempuan di sektor publik.

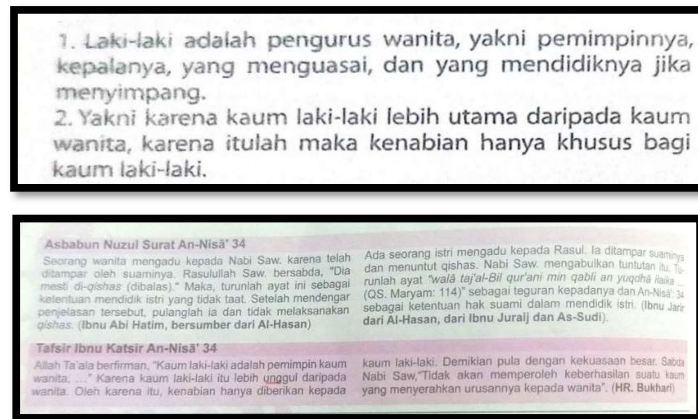
Penggambaran misrepresentasi marginalisasi perempuan terlihat dari keterangan pada narasi-narasi yang ditambahkan penerbit pada ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Sebagaimana sejak awal dijelaskan bahwa penyajian ayat-ayat khusus perempuan disandingkan dengan narasi-narasi sebagai tambahan penjelasan seperti ringkasan tafsir, hadis dan asbabun nuzul. Dalam hal ini, narasi-narasi tambahan tersebut terletak dibagian bawah halaman ayat. Misalnya, *Q.S an-Nisā'* [4]: 34 pada mushaf Aisyah.

Pada potongan ayat *الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ* yang diartikan “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri),” memiliki narasi tambahan yakni *laki-laki adalah pengurus wanita, yakni pemimpinnya, kepalanya, yang*

---

<sup>63</sup> Yulianeta, *Ideologi Gender Dalam Novel Indonesia Era Reformasi*, 101.

*menguasai, dan yang mendidiknya jika menyimpang.*<sup>64</sup> Menurut Fakih, bentuk pelabelan (Stereotipe) yang berkembang di masyarakat yakni laki-laki adalah makhluk yang kuat, mandiri dan rasional. Sedangkan perempuan adalah makhluk yang tidak mandiri dan buruh bantuan.<sup>65</sup> Melalui keterangan narasi-narasi tambahan tersebut dan dikuatkan dengan pandangan Fakih terkait stereotipe, dapat diketahui bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang membutuhkan peran laki-laki untuk mengurus, mendidik bahkan menguasai dirinya.



Gambar 3.7 Contoh Narasi Tambahan *Q.S an-Nisā'* [4]: 34

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada potongan ayat *فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ* yang artinya “karena Allah

telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan)”. Pada potongan ayat tersebut terdapat narasi tambahan pada

<sup>64</sup> Anonim, *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 84.

<sup>65</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Insist Press, 2016), 14.

mushaf Aisyah yang tertulis: “*kelebihan tersebut lantaran kaum laki-laki lebih unggul dari pada kaum wanita. Oleh sebab itu, kenabian hanya khusus bagi kaum laki-laki.*”<sup>66</sup> Narasi tambahan tersebut dikuatkan dengan keterangan hadis pada mushaf Ummul Mukminin yang berbunyi “*Tidak akan memperoleh keberhasilan suatu kaum yang menyerahkan urusannya kepada wanita*”<sup>67</sup>

Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa narasi-narasi tersebut mendiskreditkan kemampuan perempuan. Laki-laki dengan otoritas superioritasnya terhadap perempuan menjadikan laki-laki dengan urusan publiknya dan perempuan dengan urusan domestik.<sup>68</sup> Perempuan dalam pandangan ideologi familialisme dikonstruksikan sebagai perempuan yang berperan di rumah tangga, menjadi istri dan ibu yang baik.<sup>69</sup> Perempuan dilihat sebagai pendamping, bukan sebagai individu yang memiliki otonom dan mampu berpikir, berperan, dan menduduki jabatan sebaik laki-laki.<sup>70</sup> Hal semacam ini berdampak memperkuat konstruksi sosial dengan mendiskriminasi perempuan dalam ranah publik. Anggapan bahwa perempuan tidak dapat memikul tanggung jawab tertentu.

---

<sup>66</sup> Anonim, *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 86.

<sup>67</sup> Awaludin, Abdurrahman, dan Burhanuddin, *Ummul Mukminin: Al Quran dan Terjemahan Wanita*, 84.

<sup>68</sup> Kamla Bhansin, *Memahami Gender* Cet 1. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 63-64.

<sup>69</sup> Sri Ulina Ginting, “Ideologi Familialisme Pada Perempuan Batak Karo Dan Perempuan Jawa Di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis),” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 1 (4 April 2019): 77, <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.127>.

<sup>70</sup> Yulianeta, *Ideologi Gender Dalam Novel Indonesia Era Reformasi*, 53-70.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tipologi ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah melibatkan pengelompokan ayat yang berkaitan dengan tiga kategori. *Pertama*, berbasis kata kunci tentang perempuan. Pada bagian kata kunci, ditemukan 18 kata kunci yang berkaitan dengan perempuan seperti an-Nisā', Unsa, Imra'ah, Šāhibah, Maryam, Ummu, Wālidātu, Banāti, Ukhti, Zawāj, Az-Zāniyah, Qānitātun, Muṭallaqātu, al-Munāfiqātu, al-Mu'minātu, al-Musyrikātu, Murđi'ah, al-Khabīsātu. Dari delapan belas kata kunci tersebut, kata kunci an-Nisā' yang paling banyak ditemukan pada ayat-ayat perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin maupun mushaf Aisyah.

Kedua, Berbasis kata ganti. Dalam hal ini, ditemukan empat kata ganti yang ditemukan dalam ayat-ayat perempuan yakni kata ganti untuk orang kedua perempuan tunggal, kata ganti untuk orang kedua perempuan jamak, kata ganti untuk orang ketiga perempuan tunggal dan kata ganti untuk orang ketiga perempuan jamak. Ketiga, Berdasarkan topik pembahasan. Pembahasan yang secara spesifik berhubungan dengan perempuan seperti kisah-kisah perempuan dan hubungan suami-istri, dan secara umum berkaitan dengan perintah dan larangan, kuasa dan janji Allah, serta berhubungan dengan harta.



Implikasi dari pengklasifikasian ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah adalah eksklusivitas dan marginalisasi perempuan. Pembahasan umum pada ayat-ayat khusus perempuan dan teks ayat yang tidak secara spesifik ditujukan kepada perempuan menjadi bagian dari eksklusivitas tersebut. Sedangkan marginalisasi perempuan pada konstruksi ayat-ayat khusus perempuan terlihat dari bagaimana perempuan dipinggirkan melalui narasi-narasi tambahan pada ayat-ayat khusus perempuan.

## **B. Saran**

Penelitian ini memfokuskan pada ayat-ayat khusus perempuan dalam mushaf Ummul Mukminin dan mushaf Aisyah. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan jika penelitian ini diteruskan dengan perspektif dan pendekatan yang berbeda. Penulis mengetahui bahwa kesimpulan akhir dari penelitian ini terdapat kekurangan dan perlunya penyempurnaan. Untuk itu, penting kiranya penelitian-penelitian selanjutnya memperkaya penelitian pada hal lain di luar ranah ayat-ayat perempuan ataupun penelitian dengan objek mushaf perempuan edisi terbaru. Dengan demikian, penelitian-penelitian terkait mushaf khusus perempuan dapat memperluas dan memperkaya kajian keilmuan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Jabal, 2010.
- Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia." *SUHUF* 4, no. 2 (2011): 271–87. <https://doi.org/10.22548/shf.v4i2.57>.
- Anisah, Nur Fadiah. "Patriarki dan Wacana Keagamaan Islam Kontemporer: Telaah Tiga Terjemah Al-Qur'an untuk Perempuan di Indonesia," Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Awaludin, Latief, M. Abdurrahman, dan Yusuf Burhanuddin. *Ummul Mukminin : Al Quran dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident, 2014.
- Bhansin, Kamla. *Memahami Gender*. Cet 1. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Jogjakarta: LKiS, 2001.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press, 2016.
- Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (22 Januari 2011): 133–58. <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>.
- Ginting, Sri Ulina. "Ideologi Familialisme Pada Perempuan Batak Karo Dan Perempuan Jawa Di Desa Purwobinangun (Kajian Wacana Kritis)." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16, no. 1 (4 April 2019). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.127>.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hakim, Abdul. "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20." *SUHUF* 5, no. 2 (2012): 231–54.  
<https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.41>.
- Hamzah, Muhammad Fatikhurrozaq. "Tematisasi Mushaf di Indonesia (Kajian Mushaf Nahwu Sharaf)," Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77610>.
- Husna, R., S. M. Muhimmah, dan F. Ayu. "Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an: Melacak Validitas Pemilihan Ayat-Ayat Perempuan dalam Mushaf Al-Qur'an Ummul Mukminim." *FIRDAUS*, 2023.  
<https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/firdaus/article/view/220>.
- Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Jayadi, Hirman. "Perkembangan mushaf al-Qur'an di Indonesia (studi mushaf Al-Qur'an tema perempuan)," Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71007>.
- Kitchenham, Barbara. *Procedures for Performing Systemic Reviews*. Eversleigh: Keele University Technical Report, 2004.
- Khalil, Muhammad Imdad Ilhami. "Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al-Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al-Qur'an,

- Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38420/>.
- Lestari, L. “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an dan Tafsir*, 2016. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/42>.
- Lisa, W. H., dan A. Muthia’ah. “Resepsi Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya Terbitan Syamil Al-Qur’an Edisi Special For Woman: Studi Terhadap Mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.” *Diya’Al-Afkar: Jurnal Studi al ...*, 2019. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/10049/>.
- Luthfillah, M. D. “Patriarki dalam Kitab Suci yang Terkomodifikasi.” *SUHUF*, 2019. <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/470>.
- Miski, Miski. “The Construction of Women’s Piety Through Women’s Special Mushaf.” *QOF* 8, no. 1 (20 Juni 2024): 35–54. <https://doi.org/10.30762/qof.v8i1.2231>.
- Musadad, Muhammad. “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik,” t.t.
- Mutia, C., dan S. Fatonah. “Terjemahan Ayat-ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin).” [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id), 2024. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9067/1/Full%20Teks\\_191111061.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/9067/1/Full%20Teks_191111061.pdf).

- Nugraha, Eva. "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'ān Di Indonesia." *ILMU USHULUDDIN* 2, no. 3 (2015): 301–21. <https://doi.org/10.15408/jiu.v2i3.2634>.
- Nurra'ida, F. Z. *Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin*. ettheses.iainponorogo.ac.id, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14077/>.
- Purnawan, I. A. "Potret Mushaf Kontemporer di Indonesia." *SUHUF*, 2020. <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/590>.
- Said, Hasani Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: AMZA, 2022.
- Shalihah, Fitriatus. "Media Islam Dan Kesalehan Publik: Kajian Terhadap Ragam Cetakan Al-Qur'an Kontemporer Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 2 (2021): 301–28. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i2.244>.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Widayani, Ni Made Diska, dan Sri Hartati. "Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis terhadap Penulis Perempuan Bali." *Jurnal Psikologi Undip* 13, no. 2 (15 Januari 2015): 149–62. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.149-162>.
- "eksklusif." Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 29 Juli 2024. <https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=eksklusif&oldid=1062682>.
- "Pencarian - KBBI VI Daring." Diakses 27 Maret 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Dhia' Ayu Septiandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 2001  
Alamat Rumah : Aspol Bangkingan Blok F/127, Surabaya  
Nama Ayah : Efendi  
Nama Ibu : Chodidjah Kurniasih  
E-mail : [dhiaayus18@gmail.com](mailto:dhiaayus18@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Formal

(2005-2007) TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
(2007-2013) SDN Lidah Kulon 1  
(2013-2016) SMPN 28 Surabaya  
(2016-2019) SMAN 13 Surabaya

#### Non-Formal

(2019-2020) PP Al-Azhar Roudhotul Muttaqin  
(2021-2022) Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim  
(2022-sekarang) PPTQ As-Sa'adah



### BUKTI KONSULTASI

Nama : Dhia' Ayu Septiandari  
 NIM/Jurusan : 210204110066/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Dosen Pembimbing : Miski, M.Ag.  
 Judul Skripsi : TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN  
 DALAM MUSHAF PEREMPUAN: Analisis Terhadap Mushaf  
 Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah

| No  | Hari/Tanggal      | Materi Konsultasi       | Paraf |
|-----|-------------------|-------------------------|-------|
| 1.  | 02 September 2024 | Proposal Skripsi        | ℓ     |
| 2.  | 04 September 2024 | ACC Proposal            | ℓ     |
| 3.  | 02 Oktober 2024   | Konsultasi BAB III      | ℓ     |
| 4.  | 23 Oktober 2024   | Revisi BAB III          | ℓ     |
| 5.  | 01 November 2024  | ACC BAB III             | ℓ     |
| 6.  | 11 November 2024  | Konsultasi BAB II       | ℓ     |
| 7.  | 12 November 2024  | ACC BAB II              | ℓ     |
| 8.  | 18 November 2024  | Konsultasi BAB I dan IV | ℓ     |
| 9.  | 25 November 2024  | ACC BAB I dan IV        | ℓ     |
| 10. | 29 November 2024  | ACC Skripsi             | ℓ     |

Malang, 2 Desember 2024

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an  
 dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A. Ph.D.  
 NIP 197601012011011004